

TUGAS AKHIR

**PERKAMPUNGAN ATLET
DI KAWASAN GELANGGANG OLAHRAGA
SIDOARJO**



OLEH :

**DWI RETNOSARI
94340016**

**JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2000**

TUGAS AKHIR

**PERKAMPUNGAN ATLET
DI KAWASAN GELANGGANG OLAHRAGA
SIDOARJO**

Pengolahan Tata Ruang Dalam Dan Luar Yang Dinamis, Dengan
Penampilan Bangunan Dinamis Dan Modern



OLEH :

**DWI RETNOSARI
94340016**

**JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2000**

**PERKAMPUNGAN ATLET
DI KAWASAN GELANGGANG OLAHRAGA
SIDOARJO**

Pengolahan Tata Ruang Dalam Dan Luar Yang Dinamis, Dengan
Penampilan Bangunan Dinamis Dan Modern

**Tugas Akhir ini diajukan Kepada Jurusan Teknik Arsitektur
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Islam
Indonesia Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
Sarjana Teknik Arsitektur**

OLEH :

**DWI RETNOSARI
94340016**

**JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2000**

LEMBAR PENGESAHAN

**PERKAMPUNGAN ATLET
DI KAWASAN GELANGGANG OLAHRAGA
SIDOARJO**

**Pengolahan Tata Ruang Dalam Dan Luar Yang Dinamis, Dengan
Penampilan Bangunan Dinamis Dan Modern**

TUGAS AHKIR

OLEH :

**DWI RETNOSARI
94340016**

Yogyakarta, Maret 2000

Menyetujui

Pembimbing I



(Ir. H. Amir Adenan)

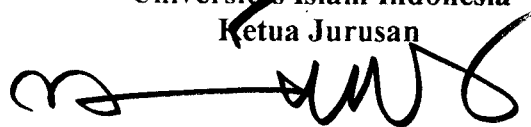
Pembimbing II



(Ir. Hastuti Saptorini, MA)

Mengetahui

**Jurusan Teknik Arsitektur
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Universitas Islam Indonesia
Ketua Jurusan**



(Ir. Munichy B. Edress, M. Arch.)

DALEM HATURAKEN PENULISAN PUNIKA
KAGEM ALMARHUM BAPAK UGI ALMARHUM MAMI TERSAYANG
PAYUWUM DALEM, INYSA ALLAH BAPAK UGI MAMI DIPUN PARINGI
PANGGEN INGKANG LAPANG UGI SAYANG SAKING GUSTI ALLAH

TERUNTUK ORANGTUAKU

*URAIAN KATA TAK KAN SANGGUP
CUCURAN DARAH TAKKAN CUKUP
MENGANTI APA YANG KAU BERI
MENGANTI APA YANG KAMI TERIMA
KASIH SAYANGMU, CINTA KASIHMU
TAKKAN CUKUP BILA DIURAI
TAKKAN SANGGUP BILA DIBENTANG
APALAGI UNTUK MENGANTI
RASA TERSEKAT KETIKA TERUCAP
TERIMA KASIH BAPAK, TERIMA KASIH MAMI
SEPANJANGN TITIAN HIDUP KAMI
KAMI AKAN SELALU DAN BERJANJI
UNTUK BERPIJAK PADA JALAN MUTIARAMU*

TERUNTUK JUGA PENULISAN INI KUPERSEMBAHKAN BUAT AGAMA, BANGSA
DAN KELUARGAKU YANG MENGANGGAPKU BAGIAN DARI SATU
UNTUK SAUDARAKU TERKASIH MAS AGUS, GENDON, ARI, ADEK, AAK, MBAK
WURI TERIMA KASIH TELAH MEMBUAT SEMUA TERASA INDAH DAN MUDAH,
BERKAT DOA, DUKUNGAN DAN KEBERSAMAAN KITA
BUAT SOBAT-SOBATKU YANG TAK HENTI-HENTINYA MEMBERI SUPPORT

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir ini.

Laporan Tugas Akhir ini disusun sebagai persyaratan ujian Sarjana Jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia, dengan judul :

PERKAMPUNGAN ATLET

DI KAWASAN GELANGGANG OLAH RAGA SIDIARJO

Pengolahan Tata Ruang Dalam dan Luar Yang Dinamis,

Dengan Penampilan Bangunan Dinamis dan Modern

Untuk itu penulis menyampaikan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Ir. H. Munichy B. Edrees, M. Arch. selaku Ketua Jurusan Arsitektur.
2. Bapak Ir. H. Amir Adenan, selaku Dosen Pembimbing Utama.
3. Ibu Ir. Hastuti Saptorini, MA, selaku Dosen Pembimbing Kedua.
4. Kepala Bidang Perencanaan DPU Tingkat II Sidoarjo.
5. Kedua Orangtuaku, atas segala yang terindah yang telah kita lewati bersama, dan datanglah selalu dalam mimpi-mimpiku.
6. Sobat-sobatku di Surabaya, inisial A, H, J, T, A, I, ex kost Bu Joko, crew café 21 dan café 24 A, terima kasih untuk bantuan, dorongan, masukan dan doanya.
7. FKA' 94, terima kasih atas saat-saat terindah dan kebersamaan kita, serta semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Akhir kata penulis harapkan saran dan kritik yang membangun, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir ini masih jauh dari sempurna. Semoga Laporan ini dapat memberikan gambaran mengenai perencanaan dan perancangan sebuah Perkampungan Atlet.

Yogyakarta, Maret 2000

Penulis,

ABSTRAK

Prestasi olahraga merupakan tolok-ukur kemajuan pembinaan dan pembangunan suatu negara. Menyangkut dukungan, motivasi serta penyediaan sarana prasarannya. Realisasi penyatuan sarana dan prasarana pembinaan atlet adalah upaya untuk memudahkan upaya pengawasan, pengelolaan dan pengontrolan. Perencanaan sarana dan prasarana pembinaan atlet Jawa Timur direalisasikan dalam suatu Perkampungan Atlet. Adapun lokasi berada di kawasan GOR Sidoarjo. Alasan dipilihnya tapak pada kawasan tersebut dimaksudkan menjadi terpadu dengan fasilitas olahraga yang telah ada sebelumnya. Pada perkampungan atlet direncanakan dapat menggabungkan antara kegiatan pelatihan, asrama dan fasilitas penunjang kedalam suatu bentuk kegiatan fungsi yang menyatu dan membentuk keserasian kegiatan. Agar ketertarikan dan keterikatan ruang dan bangunan tercipta, pengolahan tata ruang yang dinamis dan penampilan bangunan yang modern sebagai upaya untuk menciptakan suasana tidak membosankan sekaligus sebagai daya dukung terhadap kawasan.

Upaya menciptakan daya dukung terhadap kawasan tidak terlepas dari tinjauan terhadap kondisi eksisting fisik kawasan, lokasi dan site, juga eksisting fisik bangunannya. Pengolahan suatu ruang dalam dan luar serta penampilan dinamis ditentukan oleh elemen pembentuk ruang dinamis yang dipengaruhi warna, bahan, susunan dan komposisi yaitu adanya hirarki, irama, datum dan skala pada bangunan. Pada penampilan modern tidak terlepas dari kaidah-kaidah arsitektur modern yang ditandai dengan aspek fungsional serta aspek efektif dan efisien melalui unsur estetika.

Perencanaan bangunan mempertimbangkan potensi-potensi fisik eksisting pada kawasan. Pengolahan dinamis pada ruang dalam dan luar serta penampilan dinamis didapat dari pengolahan elemen pembentuk ruang diatas. Untuk pengolahan modern pada bangunan menekankan fungsional pada bentuk bangunan dan penggunaan bahan untuk masing-masing fasilitas pelatihan, asrama dan penunjang, juga penekanan pada unsur efektif dan efisien melalui unsur estetika yang berpengaruh kuat pada visual bangunan dengan cara ekspos struktur dan elemen-elemen bangunan juga penggunaan warna-warna dominan. Adapun sistem bangunan yang diterapkan tidak terlepas dari aspek fungsional yaitu struktur rangka ruang untuk mendapatkan ruang yang bebas kolom.

Konsep tata letak bangunan pada site ditentukan oleh letak edar mintakat dan kondisi-kondisi khusus sekitar site. Konsep pada perencanaan Perkampungan Atlet dengan pertimbangan pengolahan tata ruang yang dinamis untuk mendapatkan bentuk sirkulasi, organisasi ruang, bentuk ruang dan gubahan massanya, sehingga dapat mewadahi kegiatan yang berbeda yaitu pelatihan, asrama dan fasilitas penunjangnya. Sirkulasi yang *integrate* diwujudkan melalui penggabungan antara sirkulasi linier dan grid (*curvilinier*), membentuk pola yang memudahkan, kelancaran, pengawasan dan membentuk bentuk-bentukan tertentu yang dapat dimanfaatkan sebagai elemen untuk memperkuat bangunan. Organisasi ruang diwujudkan melalui konfigurasi ruang yang saling terkait sesuai dengan distribusi pelayanannya. Gubahan massa dipilih pola gubahan massa yang terbentuk oleh salah satu ruang yang diwadahi dengan memberikan kesan seimbang. Bentuk ruang menggunakan bentuk dasar dengan pengolahan elemen-elemen bangunan dan struktur yang diekspos, untuk memberi kesan dinamis sekaligus citra modern pada penampilan bangunan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR SKEMA.....	xiv

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. Batasan Pengertian Judul.....	1
1.2. Latar Belakang Permasalahan.....	1
1.2.1. Kendala Pembinaan Atlet Jawa Timur.....	1
1.2.2. Kondisi Olahraga Jawa Timur & Fasilitas Pendukungnya Yang Terpisah-pisah.....	2
1.2.2.1. Kondisi Olahraga Jawa Timur.....	2
1.2.2.2. Fasilitas Olahraga Yang Terpisah pisah...	3
1.2.3. Rencana Pengembangan Perkampungan Atlet di Kawasan GOR Sidoarjo & Perannya Bagi Pembinaan Atlet Jatim.....	4
1.2.4. Perkampungan Atlet Sebagai Wadah Kreasi Atlet Dan Daya Dukung Kawasan.....	5
1.3. Rumusan Permasalahan.....	6
1.3.1. Permasalahan Umum.....	6
1.3.2. Permasalahan Khusus.....	6
1.4. Tujuan dan Sasaran Pembahasan.....	6
1.4.1. Tujuan.....	6
1.4.2. Sasaran.....	7
1.5. Lingkup Pembahasan.....	7
1.5.1. Lingkup Pembahasan Non Arsitektural.....	7
1.5.2. Lingkup Pembahasan Arsitektural.....	7
1.6. Metodologi Pembahasan.....	7
1.6.1. Tahap Pengumpulan Data.....	7
1.6.2. Tahap Analisis dan Sintesa.....	8
1.6.3. Tahap Perumusan Konsep.....	8
1.7. Sistematika Penulisan.....	8
1.8. Keaslian Penulisan.....	9

BAB 2 PERKAMPUNGAN ATLET SEBAGAI FASILITAS PEMBINAAN OLAAHRAGA DAN ASPEK PERUANGANNYA

2.1. Tinjauan Eksisting Perkampungan Atlet.....	10
---	----

4.1.2.3. Letak edar mintakat terhadap Tapak.....	65
4.2. Konsep Dasar Perancangan.....	65
4.2.1. Konsep Ruang.....	65
4.2.2. Konsep Besaran Ruang.....	66
4.2.3. Konsep Perancangan Tata Ruang.....	66
4.2.2.1. Konsep Tata Ruang Dalam Fasilitas Pelatihan.....	66
4.2.2.2. Konsep Tata Ruang Dalam Fasilitas Asrama.....	67
4.2.2.3. Konsep Tata Ruan Dalam Fasilitas Pendukung.....	68
4.2.3. Konsep Dasar Tata Ruang Luar.....	69
4.2.3.1. Konsep Pola Sirkulasi.....	69
4.2.3.2. Konsep Pola Gubahan Massa.....	69
4.2.3.3. Konsep Elemen Lansekap.....	69
4.3. Konsep Dasar Penampilan Bangunan.....	70
4.3.1. Konsep Dasar Penampilan Dinamis.....	70
4.3.2. Konsep Dasar Penampilan Modern.....	71
4.4. Konsep Perancangan Sistem Bangunan.....	71
4.4.1. Konsep Dasar Sistem Struktur.....	71
4.4.2. Konsep Dasar Sistem Utilitas.....	72

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Perolehan Medali Pon Jawa Timur.....	3
Tabel 1.2. Fasilitas Sarana dan Prasarana.....	4
Tabel 2.1. Identifikasi Kegiatan Latihan Teknik.....	19
Tabel 2.2. Identifikasi Kegiatan Latihan Fisik.....	20
Tabel 2.3. Identifikasi Kegiatan Latihan Teori.....	20
Tabel 2.4. Identifikasi Kegiatan Kompetisi.....	21
Tabel 2.5. Identifikasi Kegiatan Administrasi/Pengelola.....	21
Tabel 2.6. Identifikasi Kegiatan Penginapan/Asrama.....	22
Tabel 2.7. Identifikasi Kegiatan Pelayanan.....	22
Tabel 2.8. Identifikasi Kegiatan Operasional.....	23
Tabel 2.9. Sarana dan Prasarana UmumKolam Renang Standar Internasional, Nasional, Regional dan Rekreasi.....	24
Tabel 3.1. Pelaku, Bentuk, Volume dan Kebutuhan Ruang.....	40
Tabel 3.2. Analisa Penentuan Besaran Ruang Dalam dan Luar.....	45
Tabel 3.3. Sifat-Sifat Warna.....	57
Tabel 3.4. Pengaruh Skala,Warna dan Bahan.....	57

DAFTAR GAMBAR

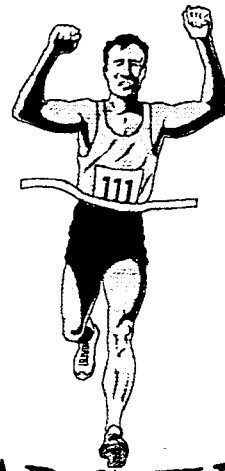
Gambar 2.1. Lokasi eksisting kawasan Sidoarjo.....	10
Gambar 2.2. Peta eksisting kawasan GOR Sidoarjo.....	11
Gambar 2.3. Stadion utama Sidoarjo.....	12
Gambar 2.4. Sport hall.....	12
Gambar 2.5. Golf driving range.....	12
Gambar 2.6. Perumahan pada lapangan terbuka.....	24
Gambar 2.7. Penggunaan modul, jenis tempat duduk dan jarak pandang.....	26
Gambar 2.8. Pengolahan hirarki.....	27
Gambar 2.9. Pengolahan irama.....	28
Gambar 2.10. Pengolahan datum.....	28
Gambar 2.11. Pengolahan skala.....	28
Gambar 2.12. Elemen horisontal bagian atas.....	30
Gambar 2.13. Hubungan ruang.....	30
Gambar 2.14. Pencapaian ke bangunan.....	31
Gambar 2.15. Jalan masuk ke bangunan.....	31
Gambar 2.16. Sistem pergerakan dalam sirkulasi.....	32
Gambar 2.17. Jenis-jenis pola sirkulasi.....	32
Gambar 2.18. Gubahan massa.....	33
Gambar 2.19. Organisasi ruang.....	33
Gambar 2.20. Dominasi struktur.....	35
Gambar 2.21. Ornamen estetik.....	35
Gambar 2.22. Olympic Village Housing.....	36
Gambar 3.1. Kaitan kawasan dengan pusat kegiatan kota.....	37
Gambar 3.2. Sirkulasi disekitar kawasan.....	38
Gambar 3.3. Kegiatan di kawasan.....	38
Gambar 3.4. Keberadaan perkampungan atlet terhadap kawasan.....	39
Gambar 3.5. Mintakat ruang pada site.....	39
Gambar 3.6. Penataan ruang pada site.....	39
Gambar 3.7. Pola hubungan antar ruang.....	42

Gambar 3.8. Hubungan antar kelompok ruang.....	43
Gambar 3.9. Hubungan antar ruang dalam kelompok kegiatan.....	43
Gambar 3.10. Pengelompokkan ruang.....	44
Gambar 3.11. Pola hubungan ruang fasilitas pelatihan.....	47
Gambar 3.12. Elemen pembatas ruang pada langit-langit ruang pelatihan.....	48
Gambar 3.13. Bentuk dasar bangunan dan pengembangannya.....	48
Gambar 3.14. Pengolahann sirkulasi.....	48
Gambar 3.15. Pola hubungan ruang fasilitas asrama.....	49
Gambar 3.16. Permainan irama pada bentuk dasar bangunan asrama.....	49
Gambar 3.17. Bukaan pada unit hunian.....	50
Gambar 3.18. Sirkulasi pada asrama.....	50
Gambar 3.19. Pola hubungan ruang fasilitas penunjang.....	50
Gambar 3.20. Bentuk dasar bangunan dan penembangannya.....	51
Gambar 3.21. Sirkulasi pada fasilitas penunjang.....	51
Gambar 3.22. Pola sirkulasi ruang luar.....	52
Gambar 3.23. Pola penempatan massa.....	53
Gambar 3.24. Pengolahan dinamis pada lansekap.....	54
Gambar 3.25. Pengolahan fasade bangunan yang dinamis.....	55
Gambar 3.26. Pengolahan bentuk dasar pada penampilan.....	56
Gambar 3.27. Bentuk berdasarkan fungsi yang diwadahi pada bang. olahraga....	58
Gambar 3.28. Bentuk berdasarkan fungsi pada asrama.....	58
Gambar 3.29. Bentuk berdasarkan fungsi pada fasilitas penunjang.....	59
Gambar 3.30. Ekspos struktur dengan memperhatikan aspek fungsional.....	60
Gambar 3.31. Sistem sub struktur.....	61
Gambar 3.32. Sistem upper struktur.....	61
Gambar 3.33. Konstruksi ruang pada indoor training.....	62
Gambar 3.34. Sistem kubah.....	62
Gambar 4.1. Penzoningan kawasan.....	64
Gambar 4.2. Penzoningan site.....	64
Gambar 4.3. Entrance.....	65

Gambar 4.4. Letak edar mintakat terhadap tapak.....	65
Gambar 4.5. Bentuk bangunan pada fasilitas pelatihan	67
Gambar 4.6. Bentuk bangunan pada fasilitas asrama.....	68
Gambar 4.7. Bentuk bangunan pada fasilitas penunjang.....	69
Gambar 4.8. Tata ruang luar.....	70
Gambar 4.9. Sistem penghawaan alami.....	72
Gambar 4.10. Sistem penghawaan buatan.....	73
Gambar 4.11. Sistem struktur jaringan air bersih.....	73
Gambar 4.12. Jaringan air kotor.....	74
Gambar 4.13. Konsep jaringan listrik.....	74
Gambar 4.14. Konsep jaringan telekomunikasi.....	75

DAFTAR SKEMA

Skema 2.1. Bagan Sistem Pembinaan Atlet Jawa Timur.....	15
Skema 2.2. Bagan Sistem Pembinaan Atlet Nasional.....	16
Skema 2.3. Struktur Pembinaan Atlet Jawa Timur.....	16
Skema 2.4. Koordinator Cabang-Cabang Olahraga pada Dan/ Wadan Pusat.....	17
Skema 2.5. Kelompok Kegiatan Perkampungan Atlet.....	17
Skema 2.6. Bagan Sirkulasi dan Pengelompokkan Ruang.....	25
Skema 2.7. Skema Urusan Asrama.....	25
Skema 3.1. Skema Pelaku dan Pola Kegiatan.....	40



BAB SITUK

AWAL SEBUAH KARYA

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. BATASAN PENGERTIAN JUDUL

Dilihat dari susunan katanya dapat diartikan sebagai berikut :

- Perkampungan : Sekelompok rumah atau bangunan yang merupakan kampung yaitu (merupakan suatu kesatuan administrasi terkecil yang menempati suatu wilayah tertentu) atau tempat untuk berkumpul.¹
- Atlet : Olahragawan, (terutama yang memerlukan kekuatan, ketangkasan dan kecepatan).²
- Kawasan : Daerah tertentu yang antara bagian-bagiannya terdapat hubungan tertentu.³
- GOR : Singkatan dari gelanggang olahraga.
- Sidoarjo : Orientasi tempat dari bangunan yang dimaksud.

Untuk selanjutnya pengertian judul diatas yang dimaksud dalam penulisan ini adalah suatu rancangan yang mewadahi sekelompok fasilitas penunjang berfungsi sebagai wadah pembinaan atlet, merupakan bagian dari kawasan GOR Sidoarjo yang mempunyai lingkup teritorial tertentu dalam pengawasan dan pengelolaan. Perkampungan Atlet difungsikan untuk mendukung kegiatan atlet dalam proses pembinaan atlet yang merupakan pemusatan dari kegiatan dan pelatihan agar berjalan efektif dan terukur, terdiri dari latihan teknik, fisik, teori, termasuk aktifitas kehidupan atlet, yaitu sejumlah atlet yang akan dibina akan berada diasrama, yang didukung oleh fasilitas-fasilitas pendukung lainnya.

1.2. LATAR BELAKANG PERMASALAHAN

1.2.1. Kendala Pembinaan Atlet Jawa Timur

Olahraga merupakan wahana untuk unjuk kekuatan, prestasi, bertukar pengalaman, informasi sekaligus sebagai alat pemersatu. Prestasi olahraga di setiap event, akan mengangkat citra keberadaan instansi yang diwakili baik untuk tingkat daerah, nasional, maupun internasional. Selama ini olahraga berskala nasional orientasinya masih pada semangat daerah, bukan pada pemacuan prestasi lebih tinggi, lebih kuat dan lebih cepat

¹ Dep. Pendidikan Dan Kebudayaan, Kamus Umum Bahasa Indonesia, perum Balai Pustaka, 1988, hal. 383.

² Ibid, hal. 55

sehingga tidak sekedar kebanggaan lokal dan regional, tetapi aspek penekanannya pada kebanggaan mental internasional, sehingga pelaksanaan olahraga skala nasional mestinya menjadi titik kulminasi atau puncak dari pembinaan olahraga nasional.⁴ Prestasi olahraga juga bisa dijadikan tolak ukur kemajuan pembinaan dan pembangunan daerah, hal tersebut berkaitan dengan penyediaan sarana dan prasarana, termasuk dukungan dan motivasi. Sehingga bisa dikatakan, keberhasilan olahraga terletak adanya kerjasama dan keterpaduan didalam program pelaksanaan pembinaan oleh semua pihak yang terkait.

Untuk mengatisipasi pembinaan olahraga yang maju dan profesional tersebut menjadi tanggung jawab KONI yang mempunyai tugas untuk membantu pemerintah dalam pembinaan olahraga di daerah bersama-sama dengan organisasi induk olahraga.

Adapun kendala yang selama ini menjadi hambatan pembinaan atlet Jawa Timur yaitu.⁵

- Tempat atlet yang tersebar di Jawa Timur.
- Event pertandingan ke tingkat dunia yang sangat kurang.
- Dana masih sangat terbatas, karena hanya didukung APBD Tingkat I.
- Sarana dan prasarana yang tidak memenuhi standart termasuk penyediaan fasilitas penunjang.
- Pelatih yang tidak memiliki kualitas teknis (bukan keluaran FPOK).
- Sistem pelatihan yang tidak kontinu.
- Masih ada beberapa pengurus daerah yang sistem manajemennya belum memadai.

Kendala-kendala tersebut diatas sangat mempengaruhi daripada upaya pembinaan atlet untuk menghasilkan prestasi tertinggi. Sebagai upaya untuk memperdayakan potensi-potensi yang tersebar baik atlet maupun sarana dan prasarana, diperlukannya usaha melalui pembinaan usia dini melalu sistem pembinaan intensif, mengadakan pembinaan prestasi dengan skala prioritas yaitu cabang olahraga individu dan realisasi penyatuan sarana dan prasarana yang akan memudahkan upaya pengontrolaan.

1.2.2. Kondisi Olahraga Jawa Timur dan Fasilitas Pendukung yang Terpisah- pisah

1.2.2.1. Kondisi Olahraga Jawa Timur

Selama keikut sertaannya dalam event olahraga skala nasional dalam PON yang telah berlangsung selama ini peringkat prestasi Jatim yaitu sebagai juara II sebanyak 7 kali

³ Ibid, hal. 398.

⁴ H. M. Basofi Sudirman, *Desa Menuju Dunia*, PON 2000 JATIM, Yayasan Citra Dunia Surabaya, 1997, hal. 23.

dan juara III sebanyak 5 kali. Untuk peningkatan grafik prestasi terlebih cabang olahraga potensial yang memberikan kontribusi terbesar perolehan medali, perkembangannya kurang menggembirakan, sehingga menjadi prioritas pembinaan. Dikawatirkan untuk cabang-cabang potensial tersebut prestasinya akan disusul oleh daerah-daerah lain.

Adapun olahraga-olahraga potensial yang dimiliki oleh daerah Jawa Timur dilihat dari event pertandingan skala nasional tersebut, cabang-cabang olahraga yang banyak menghasilkan medali dan prestasi selama 5 kali pelaksanaan PON terakhir yaitu bisa dilihat dalam tabel berikut, untuk lebih lengkapnya terlihat pada (lampiran tabel) :

TABEL 1.1.

PEROLEHAN MEDALI PON JAWA TIMUR

No.	Cabang Olahraga	Pon VIII/1973 EM PR PRG			Pon IX/1977 EM PR PRG			Pon X/1981 EM PR PRG			Pon XI/1985 EM PR PRG			Pon XII/1989 EM PR PRG		
1.	Atletik	8	10	9	15	11	11	16	10	7	8	6	4	8	6	3
2.	Renang	3	9	6	12	6	9	11	5	8	7	10	8	8	8	10
3.	Ang. Besi, Berat, Binaraga	5	6	5	6	5	5	7	4	3	6	4	7	8	5	3
4.	Panahan	7	11	3	5	5	7	9	4	0	12	6	6	11	10	6

Sumber : Buku Kenang-kenangan PON XIII-XIV, Kontingen PON Jawa Timur

Terlihat dalam tabel bahwa cabang-cabang olahraga prioritas pembinaan yaitu cabang-cabang olahraga individu yang berpotensi yaitu :

- Cabang olahraga atletik
- Cabang olahraga renang
- Cabang olahraga angkat besi
- Cabang olahraga panahan

Hal tersebut berdasarkan pada :

- Grafik perolehan medali
- Banyaknya atlet-atlet berprestasi Internasional pada cabang olahraga tersebut
- Banyaknya jumlah atlet
- Banyaknya jumlah kelas yang diperlombakan

Dari keempat cabang olahraga tersebut diatas merupakan cabang olahraga individual yang menjadi penting artinya mendapat prioritas pembinaan yang lebih besar.

1.2.2.2. Fasilitas Olahraga yang Terpisah-pisah

Sebagian besar fasilitas pembinaan atlet di Jatim tempatnya masih tersebar sehingga hal tersebut mengurangi intensitas latihan dan mempersulit pemantauan prestasi atlet. Adapun fasilitas olahraga yang dimiliki sendiri oleh pihak pembina jumlahnya masih

⁵ Wawancara dengan Sekretaris KONI TK. I JATIM, Bpk. Soewarno, 1999

terbatas. Secara sederhana sarana dan prasarana pembinaan atlet Jatim adalah sebagai berikut :

TABEL 1.2.
FASILITAS SARANA DAN PRASARANA

FASILITAS	TEMPAT	STATUS	KETERANGAN
<ul style="list-style-type: none"> • Atletik • Panahan 	Lapangan KONI Jatim di Surabaya	Milik sendiri	Sarana dan prasarana kurang memenuhi syarat
<ul style="list-style-type: none"> • Senam 	Klub senam Gresik	Milik PT Semen Gresik	Fasilitas pelatihan senam paling lengkap di Jatim
<ul style="list-style-type: none"> • Ski air 	Waduk Selorejo	Dikelola PLN, PU Pengairan dan Dinas Pariwisata	Jaraknya sangat jauh dari kota
<ul style="list-style-type: none"> • Bola voli • Bola basket • Olahraga air • Golf • Bulu tangkis • Judo • Gulat 	Klub-klub di Jatim	Sewa/milik sendiri	Sebagian besar sudah memenuhi standar
<ul style="list-style-type: none"> • Olahraga beladiri 	Klub-klub di Jatim	Sewa/milik sendiri	Sebagian besar sudah memenuhi standar
<ul style="list-style-type: none"> • Olahraga dirgantara 	KODIK AU Juanda Surabaya	Kerjasama KONI dgn KODIK AU	Sarana dan prasarana lengkap
<ul style="list-style-type: none"> • Pelatihan fisik/fasilitas kebugaran termasuk angkat besi, berat binaraga 	Fasilitas kebugaran yang terdekat dgn fasilitas olahraga	Sewa milik swasta	Jadwal tidak beraturan, kecuali telah disewa selama pembinaan
<ul style="list-style-type: none"> • Asrama 	AAL Bumimoro Surabaya	Milik AAL	Sebagai tempat tinggal sekaligus tempat pelatihan teknik dan strategi. Tempat tidak memadai semua kegiatan serta kebutuhan atlet dan pembina tidak terakomodasi

Sumber : Buku kenang-kenangan PON XIII-XIV, Kontingen PON Jawa Timur

Didukung oleh alasan-alasan tersebut diatas maka dirasa perlu kota Surabaya sebagai kota besar kedua yang merupakan salah satu pemasok terbesar penghasil atlet berprestasi, untuk terus meningkatkan kualitas dan kuantitas atlet. Akan tetapi kurangnya pengelolaan secara profesional dari pihak pembina mengakibatkan pasokan atlet hanya berasal dari klub-klub. Intensitas latihan dan kompetisi masih sangat kurang sehingga dirasa perlu untuk dikembangkan dan ditingkatkan.

1.2.3. Rencana Pengembangan Perkampungan Atlet di Kawasan GOR Sidoarjo dan Perannya Bagi Pembinaan Atlet Jatim

Rencana pengembangan pada kawasan GOR Sidoarjo adalah sebagai wujud optimalisasi pemanfaatan ruang dan kegiatan sehingga memudahkan untuk mengkoordinir

dan mengontrol. Dalam perencanaan kawasan GOR juga akan dikembangkan sarana prasarana perkampungan atlet sebagai kelengkapan kawasan tersebut dimaksudkan agar pembinaan atlet lebih intensif dan terpusat. Hal tersebut dimungkinkan karena sesuai dengan Peraturan Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur Tahun 1996 tentang Rencana Penataan Ruang Wilayah Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur Tahun 2008, bahwa Sidoarjo ditetapkan sebagai daerah Sub Metropolis. Sehingga pengembangan fasilitas umum termasuk fasilitas olahraga diarahkan pada kota Sidoarjo

Rencana perkampungan atlet dengan fasilitas pendukungnya nanti akan menjadi terpadu dengan fasilitas olahraga yang berada pada kawasan GOR Sidoarjo. Selain untuk kemudahan juga akan menguntungkan dari berbagai aspek baik tenaga, waktu dan biaya juga untuk pengembangan dimasa mendatang. Ditunjang pula dengan rencana pengembangan sekolah khusus atlet yang sangat koheren dengan rencana pengembangan Perkampungan Atlet. Hal tersebut berhubungan dengan kapasitas atlet-atlet yang menjalani pembinaan adalah berstatus pelajar.

Rencana pengembangan perkampungan atlet ini nantinya akan sangat berperan dalam usaha pembinaan atlet untuk lebih intensif dan terkontrol, yaitu membina atlet-atlet berprestasi cabang olahraga yang potensial seperti yang telah diuraikan diatas. Pembinaan ini lebih intensif dan dini sehingga dengan melihat faktor usia yang masih muda akan dicapai pengembangan prestasi olahraga yang optimal. Untuk sementara ini yang diwadahi dalam perkampungan atlet adalah atlet dan cabang olahraga yang menjadi prioritas pengembangan, seperti uraian diatas.

1.2.4. Perkampungan Atlet Sebagai Wadah Kreasi Atlet dan Daya Dukung Kawasan

Penciptaan suasana atau kondisi yang menunjang dalam kehidupan keseharian atlet atau pengguna untuk mendukung pembinaan yang optimal belum diperhatikan. Sebagai upaya pembinaan lebih intensif dan dini, perlu adanya ketertarikan dan keterikatan didalamnya, karena adanya proses aktifitas yang berlangsung terus menerus yang memakan waktu cukup lama. Sehingga tidak terperangkap kedalam suasana yang membosankan dan monoton. Oleh karena itu diperlukannya penataan kawasan yang dapat memberikan interaksi dan keserasian antara kegiatan dan bangunan. Yaitu bagaimana mengolah open space dan bangunan menjadi unsur yang dapat dinikmati dan memberikan dampak aspek kesehatan, aspek psikologi (memberikan kesenangan dan kepuasan), dan aspek sosial (memberi kesempatan antar individu atau kelompok untuk berinteraksi). Diperlukannya penciptaan ruang dan suasana yang mendukung kegiatan akan berdampak

pada proses berkembangnya atlet. Adapun dengan tata ruang yang dinamis dan menarik akan memberikan suasana yang menyenangkan dan mendukung proses berkembangnya kreasi.⁶ Berkembangnya proses kreasi mendukung keinginan orang untuk maju, diharapkan pula melalui proses pembinaan seorang atlet akan lebih maju dari kemampuan semula. Unsur dinamis sangatlah melekat pada diri atlet itu sendiri, yaitu terlihat dari arti harfiah dinamis yang berarti penuh semangat dan tenaga sehingga cepat bergerak dan mudah menyesuaikan dengan keadaan. Atas dasar tersebut diatas diperlukannya penciptaan ruang dan suasana yang dinamis.

Untuk pengembangan kawasan yang akan direncanakan dimana aspek fisik bangunan pada kawasan senter point GOR Sidoarjo, sebagai lokasi Perkampungan Atlet dikembangkan pola porspektif sesuai dengan tuntutan jaman atau modern.⁷ Atas dasar isu pada kawasan tersebut dimungkinkan untuk pengembangan perkampungan atlet menggunakan kaidah arsitektur modern penekanannya pada wujud penampilan bangunan.

1.3. RUMUSAN PERMASALAHAN

Dalam menciptakan wadah fisik sebuah faslitas penunjang di perkampungan atlet yang dapat menunjang aktifitas pembinaan, muncul permasalahan yang ditekankan pada :

1.3.1. Permasalahan Umum

- Bagaimana konsep perencanaan dan perancangan Perkampungan Atlet yang mampu mewadahi cabang olahraga prioritas, untuk menampung kegiatan pembinaan yaitu pelatihan teknik, fisik, teori, kebutuhan asrama dan fasilitas pendukung lainnya.

1.3.2. Permasalahan Khusus

- Bagaimana konsep perencanaan dan perancangan dalam kaitannya pengolahan tata ruang dalam dan luar melalui pendekatan konsep kajian dinamis.
- Bagaimana merancang penampilan bangunan Perkampungan Atlet yang dinamis dan modern.

1.4. TUJUAN DAN SASARAN

1.4.1. Tujuan

Mendapatkan rumusan konsep dasar perencanaan dan perancangan yang dapat digunakan sebagai dasar dalam merancang penyediaan sarana dan prasarana yang memenuhi tuntutan kegiatan pelatihan teknik, fisik, taktik dan penyediaan asrama dengan

⁶ (...) the Campus OF The Amirican Indian Arts (...)

⁷ Rencana Penataan Ruang Kaw. Senter Point Sidoarjo, DPU Cipta Karya Daerah, Sidoarjo 1997/1998

pendekatan kajian dinamis pada pengolahan tata ruang disamping itu juga dengan pendekatan kajian dinamis dan modern untuk pengolahan fisik bangunan.

1.4.2. Sasaran

Dari penyediaan fasilitas pembinaan atlet tersebut diharapkan mampu menampilkan rumusan ruang yang dapat mewadahi kegiatan yang ada dalam pembinaan atlet. Rumusan ruang tersebut mengenai jenis ruang, besaran ruang, hubungan dan organisasi ruang yang disesuaikan dengan pemakai dan sistem pembinaan yang diterapkan, juga menampilkan penciptaan fisik bangunan yang dinamis dan modern

1.5. LINGKUP PEMBAHASAN

1.5.1. Lingkup Pembahasan Non Arsitektural

Lingkup pembahasan pada masalah-masalah non arsitektural hanya dibahas secara selektif saja, sejauh mendukung masalah pokoknya, seperti :

- a. Karakteristik kegiatan pembinaan dan pelatihan
- b. Lingkup pelayanan olahraga dan non olahraga

1.5.2. Lingkup Pembahasan Arsitektural

Pembahasan pada lingkup arsitektural secara teoritis dibatasi pada pengolahan sirkulasi, pengolahan ruang dan pengorganisasian ruang baik pada ruang dalam maupun ruang luar dengan mengacu pada tujuan dan sasaran pembahasan masalah.

Sedangkan secara faktual pembahasan arsitektural mengenai keberhasilan suatu rancangan ditentukan pada pengolahan sirkulasi, pengolahan ruang dan pengorganisasian ruang baik pada tata ruang dalam dan luar serta pola tampilan bangunannya.

Teori-teori perancangan menjadi prioritas utama sedangkan masalah lain non arsitektural digunakan sebagai pendukung dan melengkapi pembahasan utama untuk mendapatkan suatu landasan konseptual.

1.6. METODOLOGI PEMBAHASAN

1.6.1. Tahap Pengumpulan Data

Pada tahap ini dilakukan pengumpulan data baik secara teritorial maupun faktual sehingga diperoleh data-data yang relevan untuk memecahkan masalah. Adapun perolehan data dilakukan dengan cara :

1. Studi Literatur, yaitu mempelajari aspek-aspek yang terkait pada fungsi pembinaan atlet hingga kepada hal-hal yang menyangkut citra dinamis dengan kaidah arsitektur modern.

2. Observasi, yaitu :

- Observasi langsung yaitu pengamatan lokasi, objek-objek terkait.
- Observasi tak langsung melalui buku-buku, majalah dan sebagainya berkaitan dengan bentuk susunan ruang, ruang dalam arsitektur dan kaitan fungsi ruang yang berhubungan dengan permasalahan terkait juga studi banding dengan kasus-kasus lainnya.

3. Interview, yaitu mengadakan wawancara dengan pihak-pihak terkait :

- KONI Jatim, sebagai badan yang ditunjuk sebagai pembina olahraga Jatim.
- Instansi Pemerintah , yaitu Bappeda dan DPU Cipta Karya Kab. Dati II Sidoarjo.

4. Rekaman gambar, yaitu menampilkan gambar-gambar yang terkait dengan permasalahan yang dibahas.

1.6.2. Tahap Analisis dan Sintesa

Pada tahap ini dilakukan analisis guna mendapatkan pendekatan konseptual perancangan yang kemudian akan diperoleh sintesa permasalahan berupa konsep-konsep perencanaan dan perancangan.

1.6.3. Tahap Perumusan Konsep

Tahap perumusan konsep digunakan untuk mendapatkan konsep yang sesuai dengan rancangan Perkampungan Atlet, yaitu melalui studi kajian dinamis dan arsitektur modern

1.7. SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I : PENDAHULUAN

Memberikan gambaran keseluruhan dari isi buku

BAB II : TINJAUAN FAKTUAL PERKAMPUNGAN ATLET SEBAGAI FASILITAS PEMBINAAN ATLET DAN TINJAUAN TEORITIS TATA RUANG DENGAN KAJIAN KONSEP DINAMIS DAN ARSITEKTUR MODERN.

Menguraikan tentang tinjauan Perkampungan Atlet secara umum, pengolahan tata ruang dan kajian dinamis serta arsitektur modern.

BAB III : ANALISA

Menganalisa terhadap konsep dasar perencanaan dan perancangan Perkampungan Atlet dengan pendekatan kajian dinamis dan arsitektur modern.

BAB IV : KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN PERKAMPUNGAN ATLET JATIM

Menguraikan tentang landasan, program dan konsep perancangan Perkampungan Atlet pada Kawasan GOR Sidoarjo.

1.8. KEASLIAN PENULISAN

Judul ini belum pernah diketengahkan sebelumnya sehingga didalam penulisan ini hanya menampilkan judul yang dapat berhubungan secara tidak langsung yaitu :

- RM. Muhammad Brahmoaji / 94340090, Jurusan Arsitektur Universitas Islam Indonesia, **SPORT CLUB DENGAN NUANSA ALAMI**, 1999, adapun permasalahan yang diangkat :
 - Bagaimana menyediakan suatu fasilitas yang mewadahi kegiatan olahraga dengan orientasi pada pola hubungan ruang, antara ruang dalam dan ruang luar bangunan yaitu khususnya pada **SPORT CLUB**.
 - Bagaimana menciptakan ruang-ruang olahraga yang mempunyai interaksi antar ruang dalam dan ruang luar dengan cara menonjolkan elemen-elemen lingkungan, mengkondisikan bangunan untuk lebih dekat dengan alam, dan mengiterpenetrasikan alam lingkungan dalam ruang kegiatan olahraga.

Perbedaan :

Pada karya tulis RM. Muhammad Brahmoaji permasalahan yang diangkat menyangkut pengadaan fasilitas olahraga dan yang juga menyelenggarakan wadah pekumpulan bagi anggotanya, dengan penekanan aspek peruangan pada pemanfaatan potensi alam. Pada penulisan ini menitikberatkan pada pengadaan fasilitas olahraga yang menjadi prioritas pembinaan atlet pada suatu lingkup Perkampungan Atlet yang dinamis dengan penampilan bangunan yang dinamis dan modern.

PERKAMPUNGAN ATLET SEBAGAI FASILITAS PEMBINAAN OLAHRAGA DAN DAN ASPEK PERUANGANNYA

2.1. TINJAUAN EKSISTING PERKAMPUNGAN ATLET

2.1.1. Kondisi Kota Sidoarjo

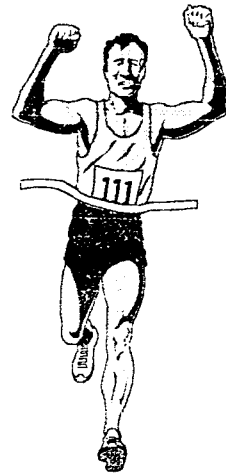
Kota Sidoarjo salah satu ibukota kabupaten selain kota Mojokerto dan Gresik yang berdekatan dengan kota Surabaya, hanya memerlukan waktu 30 menit melalui jalan tol, dan berdekatan dengan bandara Juanda, kemudahan aksesibilitas merupakan potensi dan kesempatan kota Sidoarjo untuk berkembang pesat. Baik pada sektor kegiatan pemerintahan, ekonomi, perdagangan, jasa dan pada fisik perencanaan kota.

Sesuai dengan Peraturan Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur Nomor 4 Tahun 1996, bahwa Sidoarjo ditetapkan sebagai Daerah Urban Sub Metropolis. Sidoarjo sebagai figur Sub Metropolis, dipandang sebagai Starting Point untuk meningkatkan performance pengelolaan kota yang multi dimensi (Ekonomi, Budaya, Teknologi, Estetika dan Transportasi serta Hukum).

Sidoarjo sendiri terbagi menjadi dua kawasan senter point/pusat kota yaitu kutub barat (Alun-Alun Sidoarjo), sebagai pusat pemerintahan, wisata, dan peribadatan, sedangkan kutub barat (Stadion Utama Sidoarjo), sebagai pusat olahraga dan wisata. Dengan penyediaan fasilitas pelayanan yang sejenis yang memusat pada satu kawasan memberikan manfaat yang lebih dari aspek pelayanan, koordinasi dan optimalisasi pemanfaatan ruang.



Gambar 2.1. Lokasi eksisting kota Sidoarjo
Sumber : Perc. Penataan Kaw. Senter Point Sidoarjo, DPU Cipta Karya Sidoarjo 1997/1998

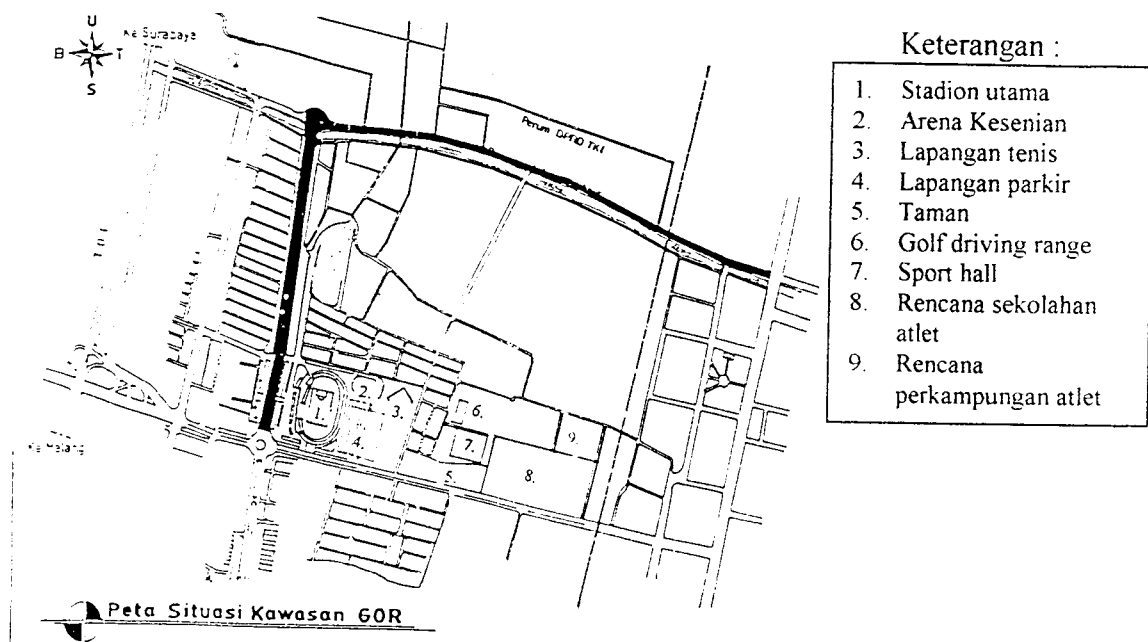


BAB LORO

LANDASAN SEBAGAI PIJAKAN

2.1.2. Kondisi Eksisting Kawasan GOR Sidoarjo

Menyambut issue sentral pelaksanaan PON XV di Sidoarjo, sekaligus berfungsi sebagai stimulus akselerasi pembangunan pembenahan infrastruktur GOR untuk jangka panjang, menengah dan cross program (program mendesak). Pembenahan mendesak menyangkut pembenahan sarana sebagai penunjang prasarana olahraga utama, pembenahan menengah berupa pembenahan beberapa prasarana olahraga utama yang telah selesai dibangun dan pada saat ini penyelesaian pada tahap akhir, yaitu (stadion utama, sport hall, lapangan volly dan arena kesenian, golf driving range), dimana penyediaan prasarana olahraga tersebut sesuai dengan ruang dan lokasi yang tersedia dalam kawasan GOR. Adapun untuk jangka panjang pembangunan yaitu rencana pengembangan perkampungan atlet guna melengkapi kesempurnaan fasilitas sarana dan prasarana dalam kawasan GOR. Tujuan yang ingin dicapai adalah agar pola pembinaan atlet dapat lebih intensif dan terpusat. Pengembangan perkampungan atlet ini diarahkan pada lahan kosong di sebelah timur stadion dengan luas 5 Ha. Rencana perkampungan atlet juga akan didukung oleh rencana pembangunan sekolah atlet.



Gambar 2.2. : Peta existing kawasan GOR Sidoarjo

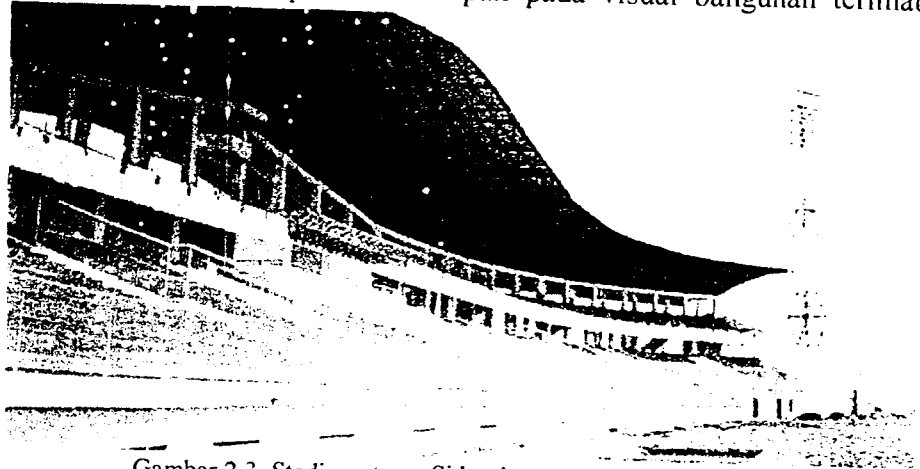
Sumber : Perc. Penataan Kaw. Senter Point Sidoarjo, DPU Cipta Karya Sidoarjp 1997/1998

2.1.3. Kondisi Eksisting Fisik Bangunan di Kawasan GOR Sidoarjo

Penampilan fisik pada kawasan yaitu dikembangkan pola modern, dari beberapa bangunan yang dirasa mewakili yaitu :

1. Stadion Utama, dimana aspek fisik bangunan untuk sistem strukturnya menggunakan struktur baja yang diekspos, juga untuk elemen kolomnya. Permainan bentuk atap selain

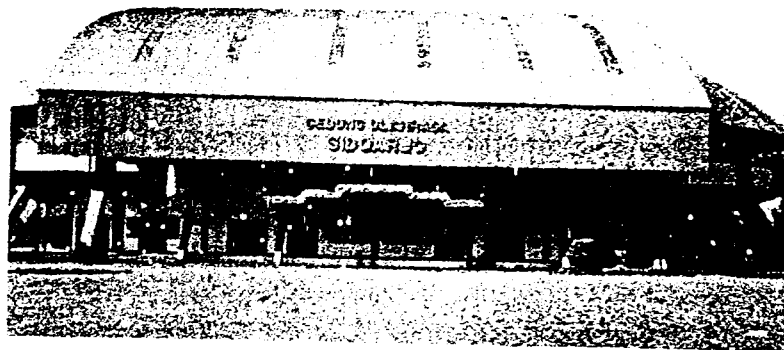
berpengaruh pada sistem yang diterapkan berdampak pada visual bangunan terlihat lebih dinamis.



Gambar 2.3. Stadion utama Sidoarjo

Sumber : Perc. Penataan Kaw. Senter Point Sidoarjo, DPU Cipta Karya Sidoarjo 1997/1998

2. Sport Hall, penggunaan atap lengkung dimaksudkan untuk mendapatkan skala ruangan yang tinggi yang disesuaikan dengan fungsinya. Penggunaan atap ini menggunakan cladding metal yang mengesankan citra modern dan dinamis pada bangunan secara keseluruhan. Sebagian pada bagian atasnya difungsionalkan untuk pencahayaan. Ekspos kolom juga diperlihatkan pada sport hall ini.



Gambar 3.4. Sport hall

Sumber : Perc. Penataan Kaw. Senter Point Sidoarjo, DPU Cipta Karya Sidoarjo 1997/1998

3. Golf Driving Range, ekspos struktur bangunan ditonjolkan disini, untuk memberi efek modern pada bangunan. Terlihat pada gambar dibawah :



Gambar 3.5. Golf driving range

Sumber : Perc. Penataan Kaw. Senter Point Sidoarjo, DPU Cipta Karya Sidoarjo 1997/1998

Kesimpulan aspek modern pada bangunan diperoleh dengan cara :

- Ekspos pada sistem bangunan baik pada struktur juga pada elemen bangunannya.
- Menekankan aspek fungsional pada bentuk bangunan.

2.2. TINJAUAN PERKAMPUNGAN ATLET SEBAGAI FASILITAS PEMBINAAN OLAHRAGA

2.2.1. Pengertian Perkampungan Atlet

Pengertian perkampungan atlet disini merupakan sekelompok fasilitas sarana dan prasarana olahraga dengan lingkup teritorial/wewenang sendiri didalam pengawasan pembinaan dan pengelolaannya. Perkampungan atlet difungsikan untuk pemusatan dari kegiatan pembinaan dan pelatihan atlet yang terdiri dari latihan teknik, fisik dan teori, termasuk aktifitas tempat tinggal/kehidupan atlet berlangsung didalamnya. Atau merupakan suatu wadah dari beberapa kegiatan pembinaan dengan berbagai fasilitas pendukungnya.

2.2.2. Pengertian Pembinaan Olahraga

Arti harfiah pembinaan yaitu merupakan suatu usaha atau tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Untuk meningkatkan prestasi lebih optimal diperlukannya suatu usaha pembinaan atlet sedini mungkin.

Pembinaan olahraga dapat berlangsung apabila terdapat unsur-unsur pembina, pelatih dan atlet¹.

Sebagai individu yang akan dibina, atlet mempunyai faktor-faktor yang menentukan dalam pembinaan yaitu :

1. Fisik, berkaitan dengan kondisi fisik seperti struktur, postur serta daya tahan. Faktor yang sulit untuk dibina yaitu tinggi dan berat badan.
2. Teknik, faktor keterampilan dan kemampuan khusus yang berhubungan dengan bakat dan latar belakang konstitusional. Faktor yang sulit dibina ialah faktor keturunan.
3. Mental dan kepribadian, berfungsi sebagai penggerak atau pengarah pada penampilan atlet, terungkap dari ucapan-ucapan seperti adu akal, taktik, motivasi, determinasi atau yang menghambat seperti kecemasan, ketegangan dan tidak percaya diri.²

¹ Soekarman, 1987 dalam Wiyatingsih 1994, hal 23

² Singgih D. Gunarsa, 1980, hal 17

Menurut Soekarman, 1987, dalam buku Dasar Olahraga untuk pembina, pelatih dan atlet disebutkan bahwa untuk dapat menjangkau sasaran yang ingin diraih, perlu pengertian dan motivasi bagi para atlet untuk terus berlatih.

Dalam mempersiapkan dan melatih para atlet perlu disusun strategi dan rencana latihan yang baik dan kerjasama dari berbagai pihak serta perencanaan yang matang serta pelaksanaan yang intensif (FPOK IKIP Yogya dalam Wiyatiningsih, 1994).

2.2.3. Fungsi Perkampungan Atlet Sebagai Wadah Pembinaan Atlet

Dari penjabaran pengertian diatas ditarik kesimpulan bahwa fungsi daripada perkampungan atlet yaitu mendukung kegiatan pembinaan olahraga dengan menyediakan fasilitas sarana, prasarana dan pendukung untuk membina atlet yang berprestasi dengan memberikan pelatihan yang terbaik, fasilitas yang memadai untuk melatih kemampuan teknik, fisik dan teori disertai aktifitas yang menyenangkan agar dicapai prestasi yang maksimal.

2.2.4. Pemakai dan Kegiatan Dalam Perkampungan Atlet

Pemakai dalam lingkup perkampungan atlet ini adalah atlet itu sendiri yang mempunyai kemampuan untuk dikembangkan baik prestasi maupun dari segi usia (usia dini). Selain atlet adanya pelatih, pengamat dan pembina akan mendukung proses pembinaan. Tidak menutup kemungkinan masyarakat penggemar olahraga bisa memanfaatkan fasilitas yang ada, dimana jadwal penggunaan fasilitas olahraga disesuaikan dengan jadwal atlet. Sedangkan kegiatan didalam lingkup perkampungan atlet meliputi :

- Wadah untuk kegiatan latihan teknik, termasuk disini yaitu sarana dan prasarana olahraga yang memenuhi standart.
- Wadah untuk latihan fisik (fasilitas penunjang untuk peningkatan daya tahan tubuh)
- Wadah untuk pengajaran teori (fasilitas penunjang untuk meningkatkan daya kemampuan selain fisik)
- Penginapan sebagai fasilitas finansial selama pembinaan, termasuk kebutuhan manusiawi lainnya yaitu aspek kebutuhan sosial, rohani dan psikologi.
- Sistem manajemen yang profesional, hal ini dituntut untuk peningkatan prestasi olahraga.

Ditarik kesimpulan bahwa pembinaan atlet tidak hanya faktor manusianya dalam meningkatkan kesehatan, kebugaran jasmani untuk mencapai kebugaran rohani dan

prestasi yang diperhatikan tetapi sarana dan prasarana dan fasilitas penunjang adalah mutlak sebagai faktor penentunya.

2.2.5. Sistem Pembinaan

1. Pembinaan langsung

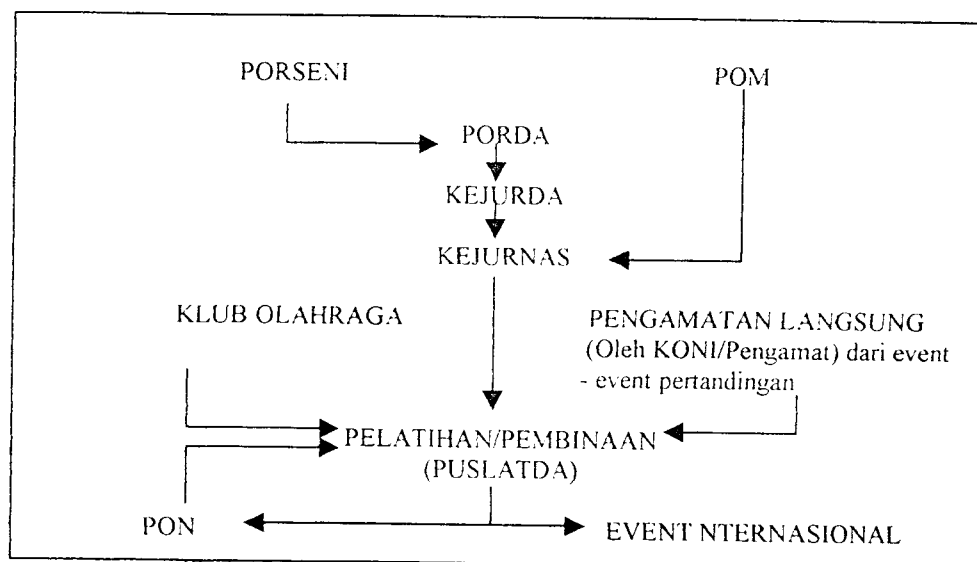
- Pengadaan sarana dan prasarana olahraga
- Mencari bibit-bibit baru di daerah-daerah
- Meningkatkan prestasi olahragawan dengan mengikutsertakan dalam event-event nasional maupun internasional
- Meningkatkan pengetahuan olahragawan
- Mendatangkan pelatih yang berkualitas dari luar negeri (bila sekiranya perlu)

2. Pembinaan tidak langsung

- Pembinaan organisasi
- Pemassalan yaitu dengan mengadakan pertandingan-pertandingan olahraga baik yang bersifat lokal, regional dan nasional

Sistem pembinaan yang diterapkan selama ini yaitu persiapan awal dengan latihan didesentralisasi di Pengda-pengda sebelum memasuki PUSLATDA. Pada saat PUSLATDA kurang lebih dilakukan selama 1 tahun, selama itu atlet-atlet dikembangkan kemampuan teknik, fisik dan teori. Dengan sistem pembinaan ini intensitas latihan hanya pada saat menghadapi event-event. Selanjutnya regenerasi hanya mengandalkan kemampuan klub atau perkumpulan olahraga, untuk sistem pembinaan dengan intensitas pada usia dini belum dikembangkan seperti pembinaan atlet di Ragunan Jakarta.

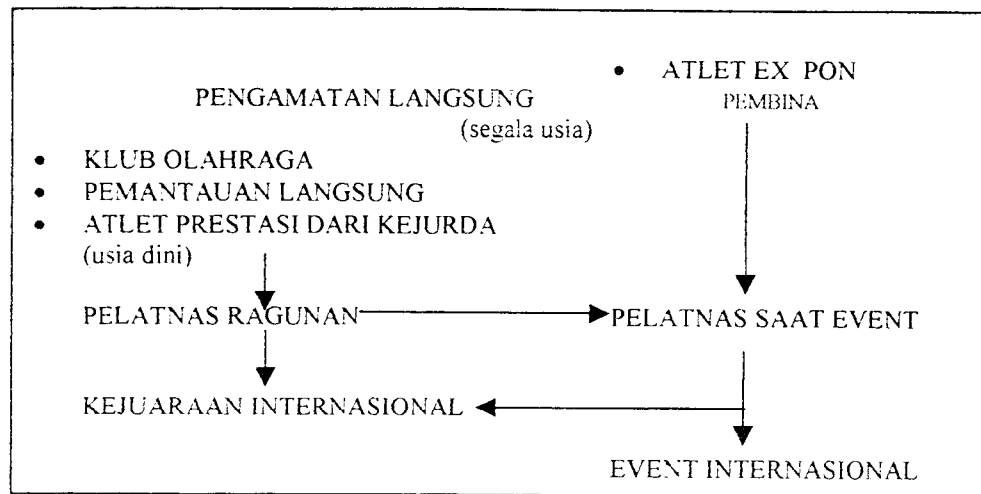
Adapun bagan pembinaan prestasi olahraga Jawa Timur yaitu :



Skema 2. 1. Bagan Sistem Pembinaan Atlet Jawa Timur
Sumber : Wawancara dengan sekretaris KONI Jatim

Sebagai pembanding dalam lingkup pembinaan atlet nasional telah menggunakan pembinaan atlet pada usia dini guna pembinaan yang optimal, pengadaan kompetisi akan meningkatkan daya saing yang sehat, juga pengiriman atlet pada event-event internasional akan semakin memacu prestasi atlet. Dengan mengacu pada sistem pembinaan seperti pembinaan atlet nasional diharapkan muncul atlet-atlet yang berprestasi sejak usia dini.

Adapun bagan sistem pembinaan nasional adalah sebagai berikut :

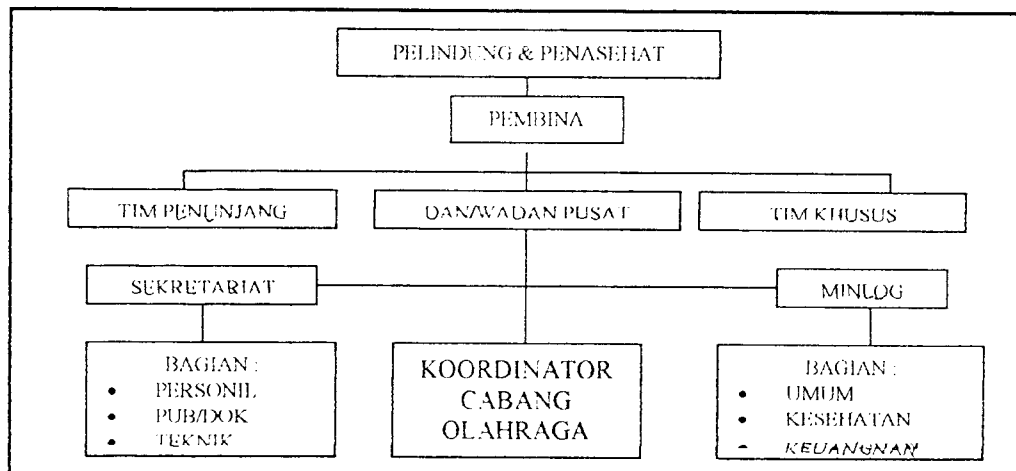


Skema 2.2. : Bagan Sistem Pembinaan Atlet Nasional
Sumber : Wawancara dengan sekretaris KONI Jatim

2.2.6. Struktur Organisasi Pembinaan Olahraga JATIM

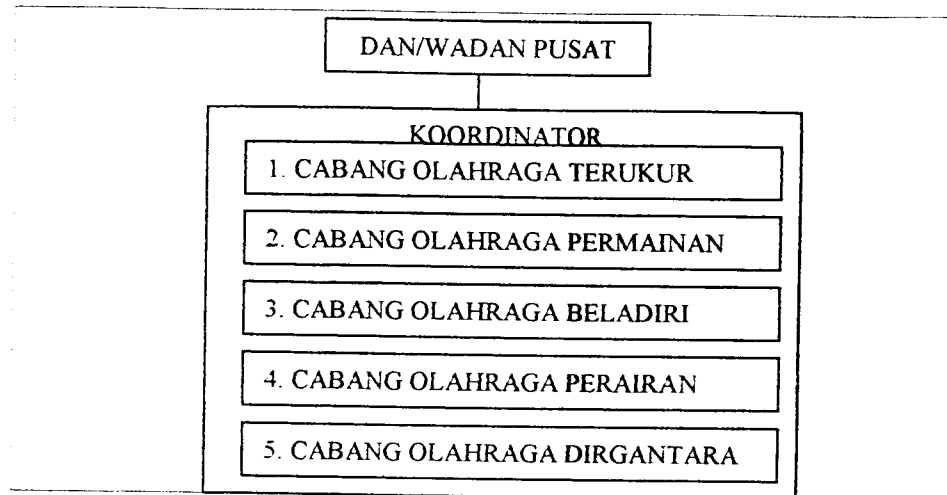
Organisasi yang terbentuk merupakan bagian dari manajemen yang berfungsi sebagai pengontrol perkembangan pembinaan. Dalam suatu pembinaan, antara fasilitas dan sistem pengontrol memiliki peranan yang sama-sama penting untuk mendukung keberlangsungan program-programnya.

Adapun struktur organisasi pembinaan atlet Jawa Timur secara keseluruhan dapat ditunjukkan dalam diagram berikut :



Skema 2.3. : Struktur Organisasi Pembinaan Atlet Jawa Timur
(Sumber : Buku kenang-kenangan PON XIV, KONI Tk. I Jatim)

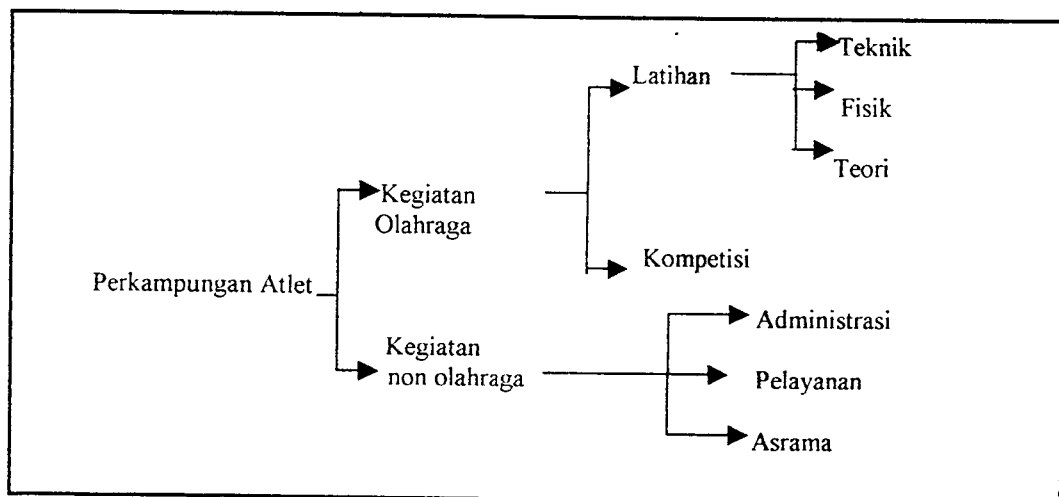
Dari bagan tersebut diatas, diketahui hal-hal apa yang menjadi lingkup penanganan, dimaksudkan untuk lebih memudahkan pengontrolan dan administrasi. Untuk cabang-cabang olahraga juga dibagi menjadi sub-sub cabang olahraga yang saling terkait. Adapun pembagian sub-sub cabang olahraga adalah sebagai berikut :



Skema 2.4. : Koordinator Cabang-Cabang Olahraga Pada Dan/Wadan Pusat
(Sumber : Buku kenang-kenangan PON XIV, KONI Tk. I Jatim)

2.2.7. Identifikasi Kegiatan

Kegiatan utama didalam pembinaan terdiri dari kegiatan olahraga dan non olahraga. Program pembinaan tidak akan berjalan, bila tidak ada kerjasama antar unsur-unsur pendukung dalam satu kesatuan dilingkup perkampungan atlet. Untuk lebih jelasnya terlihat pada skema berikut :



Skema 2.5. : Kelompok Kegiatan Perkampungan Atlet
Sumber : pemikiran

Masing-masing kategori memiliki kepentingan sendiri yang saling terkait, yaitu :

1. Kategori kegiatan olahraga, yang terbagi menjadi menjadi dua yaitu berupa latihan/pelatihan dan kompetisi. Adapun bentuk pelatihan terdiri dari teori, fisik dan

teori, diharapkan dengan pembekalan pelatihan tersebut para atlet akan siap mengikuti kompetisi atau event-event guna mengukur kemampuan yang telah dicapai sekaligus sebagai tolak ukur prestasi.

2. Kategori kegiatan non olahraga merupakan fasilitas penunjang atau pendukung yang sangat mendukung didalam proses pembinaan pada lingkup perkampungan atlet, mencakup kegiatan administrasi, pelayanan yang terdiri dari pelayanan (kesehatan, konsumsi dan perlengkapan) dan asrama/penginapan atlet.

Dari skema dan penjabaran tersebut diatas menjadi lebih jelas kegiatan apa yang akan diwadahi., yaitu :

1. Kegiatan Pelatihan

Kegiatan pelatihan diperuntukkan bagi pengguna yang terdiri dari :

- Atlet atletik, renang, angkat besi, angkat berat, binaraga dan panahan, menggunakan seluruh fasilitas latihan.
- Masyarakat, hanya menggunakan fasilitas olahraga yang juga diakomodasikan untuk umum yaitu kolam renang dan pusat kebugaran yang penggunaannya telah disesuaikan dengan pamakaian atlet.

Adapun kegiatan pelatihan bagi atlet dibedakan menjadi :

A. Pelatihan teknik

Secara umum pelatihan teknik ini merupakan bentuk praktek daripada masing-masing cabang olahraga, dimaksudkan untuk melatih kecakapan dalam menerapkan metode-metode yang digunakan.

Sesuai dengan cabang olahraga yang menjadi prioritas pembinaan adapun bentuk pelatihan teknik masing-masing cabang olahraga adalah sebagai berikut :

a. Pelatihan teknik atletik

Adapun sisitem yang dipakai mengacu pada sistem yang dipakai dalam International Amateur Athletic Federation (IAAF), dimana memakai satu sistem tingkat dunia yaitu pengkhususan bidang atau spesialisasi.

Dibedakan lagi menjadi sub kelas yang diperlombakan yaitu :

- Lari, untuk pelatihan teknik lari dilakukan dilapangan terbuka berupa lintasan jalur lari dengan jarak sprint yang berbeda-beda yaitu 100m, 200m, 400m, 800m, estafet, lari gawang dan jalan cepat. Pelatihan lari meliputi cara sprint, kondisi badan saat finis dan cara lari yang benar.

- Lompat jauh, untuk pelatihan lompat jauh ini dilakukan dilapangan terbuka pada bak pasir dengan ukuran 3m x 15m, meliputi pelatihan cara tolakan awal dan pendaratan serta start yang benar.
 - Lompat tinggi, untuk pelatihan lompat tinggi ini dapat dilakukan pada lapangan terbuka maupun tertutup, hanya dibutuhkan matras dengan ukuran 3 x 3m, meliputi pelatihan awalan dan pendaratan yang benar.
 - Lempar cakram, lempar lembing dan tolak peluru, masing-masing pelatihan dilakukan dilapangan terbuka, meliputi cara tolakan dan lemparan yang benar.
- b. Pelatihan teknik renang
- Untuk pelatihan teknik renang penggunaan sarana pelatihan yaitu kolam renang, meliputi pelatihan pernapasan, cara sprint, dan gerakan renang yang benar, adapun kelas yang diperlombakan yaitu kelas gaya bebas, katak, punggung, dan dada dengan jarak 100m, 200m, 400m, estafet dan 1000m.
- c. Pelatihan teknik angkat besi, berat dan binaraga pelatihan teknik meliputi kemampuan mengangkat beban, pembentukan bodi dan kelenturan. Bentuk pelatihan teknik olahraga ini berbeda dengan olahraga lain yaitu lebih pada pembentukan fisik, sehingga pelatihan teknik banyak dilakukan di pusat kebugaran.
- d. Pelatihan teknik panahan dilakukan pada lapangan terbuka, meliputi pelatihan cara membidik dan menentukan arah angin.

Pelatihan teknik ini merupakan kegiatan utama yang diwadahi dalam pembinaan atlet sebagai praktek dari pelatihan fisik dan teori. Sesuai dengan prioritas pembinaan yaitu cabang olahraga atletik, renang, angkat besi, berat, binaraga dan panahan. Dirumuskan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 2.1. Identifikasi Kegiatan Latihan Teknik

Keg. Latihan Teknik	Unsur Pelaku Keg.	Kebutuhan Ruang
Lat. Stamina individu Lat. Praktek	Atlet Pelatih/Ass. Pelatih	Lapangan terbuka Indoor training/lap. tertutup Kolam renang Ruang ganti

Sumber : Wawancara dan pemikiran

B. Pelatihan fisik

Pada dasarnya pelatihan fisik berbagai cabang olahraga memiliki persamaan yaitu sebagai upaya untuk meningkatkan daya tahan tubuh atau kemampuan fisik. Latihan fisik ini dibagi menjadi :

- Latihan fisik umum adalah meningkatkan kesegaran fisik pada umumnya tanpa menuntut gerakan yang memerlukan koordinasi secara khusus.
- Latihan kondisi fisik khusus adalah untuk meningkatkan kesegaran fisik yang diperlukan oleh suatu cabang olahraga tertentu.

Berbagai latihan yang dilakukan dalam latihan fisik adalah :

- Kekuatan adalah kemampuan otot untuk mempergunakan kekuatan melawan tahanan atau beban
- Daya tahan adalah kemampuan organisme untuk melawan kelelahan
- Kecepatan adalah kemampuan melakukan gerakan dengan waktu yang sesingkat-singkatnya
- Kelincahan adalah kemampuan melakukan gerakan untuk merubah arah
- Kelenturan adalah kemampuan untuk melakukan gerakan dengan amplitudo yang luas

Latihan fisik dapat dilakukan di lapangan terbuka, di indoor training, pusat kebugaran dan kolam renang, untuk kesegaran tubuh dan stamina.

Tabel 2.2. Identifikasi Kegiatan Latihan Fisik

Keg. Latihan Fisik	Unsur Pelaku Keg.	Kebutuhan Ruang
Stamina Lat.fisik / kebugaran	Atlet Pelatih/Ass. pelatih	Lapangan terbuka/lap. tertutup Kolam renang Fasilitas kebugaran Ruang loker Ruang ganti Ruang lavatori

Sumber : Wawancara dan pemikiran

C. Pelatihan teori

Pelatihan teori dimaksudkan untuk meningkatkan daya kemampuan individu juga memberi peluang bagi atlet untuk mempelajari kegiatan-kegiatan atau olahraga yang bersangkutan sebagai masukan dan studi pembandingan.

Latihan teori dapat dilakukan di :

- Ruang kelas dengan peralatan semacam board magnet
- Ruang audio visual dengan layar lebar untuk menyaksikan pertandingan atau peragaan tertentu terhadap kemampuan lawan.

Tabel 2.3. Identifikasi Kegiatan Latihan Taktik

Keg. Latihan Teori	Unsur Pelaku Keg.	Kebutuhan Ruang
Kemampuan individual Strategi & teknik Teori dasar Diskusi	Atlet Pelatih/Ass. Pelatih	Lapangan terbuka/lap. tertutup Ruang teori Ruang audio visual Ruang perpustakaan Ruang lavatori

D. Kegiatan Kompetisi

Kompetisi yang diwadahi menyangkut olahraga prioritas pembinaan yang sifatnya variasi dan memiliki tingkat keseringan yang rendah. Untuk mengukur tingkat kemampuan adanya event-event yang diikuti baik tingkat nasional maupun internasional.

Tabel 2.4. Identifikasi Kegiatan Kompetisi

Keg. Kompetisi	Unsur Pelaku Keg.	Kebutuhan Ruang
Keg. Pertandingan	Atlet Pelatih/Ass. Pelatih Official Wasit Pembina	Ruang bertanding Ruang ganti Ruang loker Ruang lavatori

Sumber : Wawancara dan pemikiran

2. Kegiatan Pendukung

A. Kegiatan Administrasi

Adalah kegiatan pengelolaan yang dilakukan oleh para pengurus perkampungan atlet yang didasarkan pada struktur organisasi, yang merupakan cabang dari kepengurusan KONI Jatim, ditambah dengan pengelolaan fasilitas pendukung yang berada pada perkampungan atlet.

Secara garis besar pengelola tersebut terdiri dari :

- Pengurus untuk komisi tiap cabang olahraga, komisi pelatih, komisi sarana dan prasarana, komisi data, komisi media dan televisi, komisi pemasaran, komisi medis dan ahli gizi, komisi psikologi dan antidoping dan komisi pendidikan dan penataran.

Kegiatan administrasi dan pengelola dimaksudkan untuk menjaga kelangsungan keberadaan perkampungan atlet. Identifikasi kegiatan dijabarkan berikut ini :

Tabel 2.5. Identifikasi Kegiatan Administrasi dan Pengelola

Keg. Administrasi	Unsur Pelaku Keg.	Kebutuhan Ruang
Keg. Administrasi Koordinasi Kepanitiaan Publikasi Dokumentasi Penjadwalan	Atlet Pelatih/Ass. Pelatih Pengelola Pembina	R. pengurus harian R. bidang dana R.bid. teknik dan pembinaan R. bid. organisasi/umum R. bid. pertandingan/kompetisi R. pelatih R. publikasi R. rapat R. tamu R. sekretaris R. arsip

Sumber : Wawancara dan pemikiran

B. Kegiatan Penginapan/asrama

Merupakan salah satu sarana dan prasarana yang vital dalam lingkup perkampungan atlet ini, karena seluruh aktifitas kehidupan atlet banyak dihabiskan di asrama sehingga penciptaan suasana yang tidak membosankan, menyenangkan dan nyaman akan sangat mendukung proses pembinaan. Berupa kebutuhan akan tempat tinggal, pemenuhan kebutuhan rohani, hiburan dan psikologi. Lebih jelasnya terlihat pada tabel :

Tabel 2.6. Identifikasi Kegiatan Penginapan/Asrama

Keg. Asrama	Unsur Pelaku Keg.	Kebutuhan Ruang
Keb. T. tinggal/asrama Keb. Rohani, hiburan, psikologi	Atlet Pelatih Pengelola Karyawan	R. pengelola R. tamu R. bersama/hall R. ibadah R. musik Kamar/r. tidur R. lavatori

Sumber : Wawancara dan pemikiran

C. Kegiatan Pelayanan

Kegiatan pelayanan merupakan suatu kompensasi dari sistem pembinaan atlet di perkampungan atlet yaitu menyangkut kesejahteraan (menyangkut penyediaan konsumsi), kesehatan dan kelengkapan olahraga. Dijabarkan pada tabel berikut :

Tabel 2.7. Identifikasi Kegiatan Pelayanan

Keg. Pelayanan	Unsur Pelaku Keg.	Kebutuhan Ruang
Pelayanan kesehatan	Dokter Perawat Atlet	R. dokter & perawat R. pemeriksaan R. perawatan R. operasi minor R. laboratorium R. medical record R. recovery R. ambulance R. lavatori
Pelayanan konsumsi	Karyawan	R. makan bersama R. dapur Gudang R. lavatori
Pelayanan perlengkapan	Karyawan	Gudang perlengkapan Bengkel mesin R. keamanan R. linen/laundry

D. Kegiatan Ruang Operasional

Kegiatan operasional menyangkut masalah-masalah teknis pengoperasional pemeliharaan dan perawatan gedung, lingkungan lanscape serta alat-alat dan fasilitas olahraga. Terlihat pada tabel berikut :

Tabel 2.8. Identifikasi Kegiatan Operasional

Jenis Kegiatan Operasional	Unsur Pelaku Kegiatan	Kebutuhan Ruang
Operasional utilitas & MEE	Pengelola Teknisi	Gudang Utilitas & MEE
Pemeliharaan dan perawatan	Operator Karyawan	Rg. Teknisi & operator Rg. Karyawan Rg. Lavatori

Sumber : Wawancara dan pemikiran

2.3. TINJAUAN TERHADAP FASILITAS YANG DIWADAH DI PERKAMPUNGAN ATLET

Penjabaran mengenai peruangan dan persyaratan terhadap fasilitasnya, sesuai dengan kegiatan dan cabang olahraga yang diwadahi. Beberapa fasilitas utama dalam perkampungan atlet antara lain:

1. Lapangan Terbuka

Dasar untuk pembuatan lapangan terbuka bagi olahraga cabang atletik dibagi menjadi dua yaitu untuk :

a. Pertandingan

Dilengkapi dengan fasilitas untuk semua jenis pertandingan, termasuk kelengkapan lain bagi penonton.

b. Latihan

Pembuatan dan kelengkapan fasilitas disediakan sesuai dengan maksud latihan saja, tetapi dapat digunakan bagi pertandingan terbatas.

Kebutuhan ruang minimal bukan hanya untuk luas lapangan permainannya saja, melainkan juga termasuk ruang :

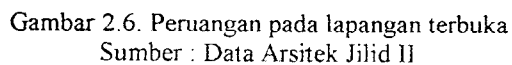
- Penyelamatan, sebagai tempat pertolongan pertama
- Tempat bangku pemain dan pelatih (dibuat sejajar dengan garis batas arena)
- Gudang (ketidacukupan ruangan gudang/tempat penyimpanan peralatan merupakan kesalahan umum, karenanya perlu diperkirakan berbagai jenis peralatan yang diperlukan dengan persyaratan peralatan harus mudah diambil, maka gudang dirancang tidak terlalu luas dan diletakkan di sepanjang sisi arena)

Untuk persyaratan kebutuhan, besaran ruang dan peralatan yang diperlukan terlampir pada lampiran.

Berikut contoh bentuk perungan termasuk fasilitas yang tersedia di lapangan terbuka.

t. atlet & pelatih

l. cakram l. lemping l. bola

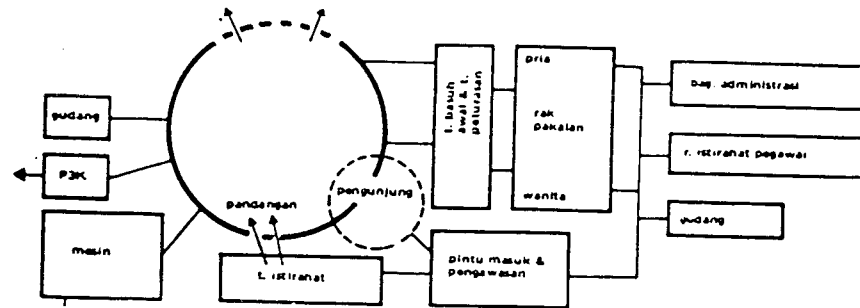


Dibedakan menjadi dua yaitu kolam renang, terbuka dan tertutup, memiliki sarana dan prasarana sesuai dengan karakteristik kategori apa, hal tersebut berhubungan dengan penyediaan sarana dan prasarana seperti yang terlihat pada tabel berikut :

<p>Luas kolam: kolam utama 50 m kolam utama 25 m</p>	●	● ○	●	
<p>Bentuk kolam bebas: k. terjun, daerah yg dlm terpisah k. utk belajar & latihan terpisah k. utama berpapan loncat 1.000 k. rekreasi berpeluncur kolam ombak</p>	● ●	● ●	○ ○ ○ ○	● ○ ● ○
<p>Tempat duduk penonton: jajaran bangku terpancang bangku sementara di sisi kolam</p>	● ○	● ○	●	●
<p>Penonton tak resmi: penonton dari panggung di atas k.</p>	○	○	○	○
<p>Ruang istirahat: kafetaria bar mesin penjual otomatis</p>	● ○ ●	● ○ ●	○ ●	● ○ ●
<p>Ruang pertolongan darurat</p>	●	●	●	●
<p>Kamar mandi uap</p>	○	○		○

24

Adapun bagan sirkulasi dan pengelompokan ruang pada fasilitas kolam renang adalah sebagai berikut :



Skema 2.5. Bagan sirkulasi dan pengelompokan ruang
Sumber : Data Arsitek Jilid II

3. Asrama

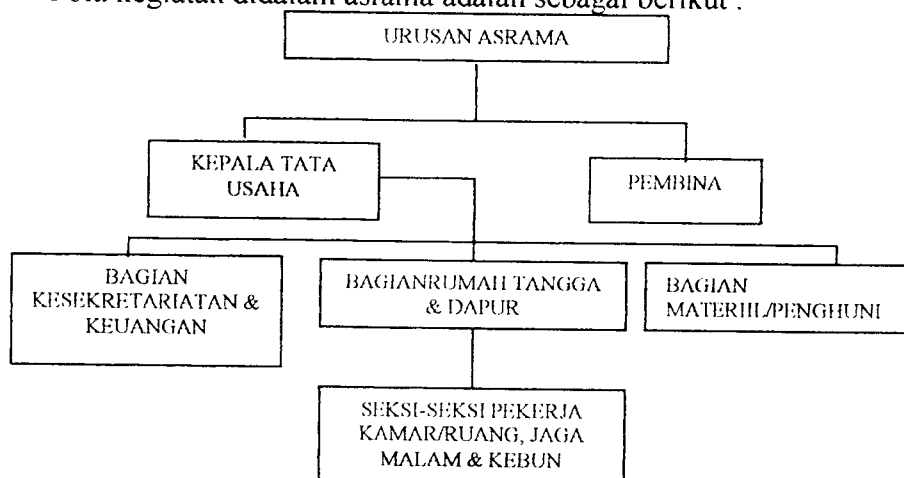
Menurut Deasy dan Lassawel (1985) dalam bukunya “Designing Place For People”, yang dilihat dari aspek-aspek perilaku manusia, bahwa asrama merupakan tipe dari perumahan yang sifatnya tetap dan memiliki karakter yang khas.

Dalam perencanaan asrama, pemikiran khusus diberikan kepada masalah-masalah yang berhubungan dengan sosialisasi. Dengan perbedaan antara asrama yang satu dengan yang lainnya disebabkan oleh tujuan dari apa dan siapa yang diwadahi.

Menurut jenis pemakainnya dibedakan :

- Men housing, fasilitas tempat tinggal khusus pria, lebih banyak aktifitas keluar.
- Women housing, fasilitas tempat tinggal khusus putri, memerlukan banyak fasilitas, karena aktifitas banyak didalam ruangan.
- Women-Men housing pada asrama semacam ini umumnya menggunakan sistem pengelompokan ruang, khusus bagi putra dan putri dengan bangunan yang terpisah.

Pola kegiatan didalam asrama adalah sebagai berikut :



Skema 2.6. : Skema urusan asrama
Sumber : Pemikiran

Persyaratan lain untuk pembuatan asrama ditempatkan pada bangunan lain yang terpisah dari tempat pelatihan.

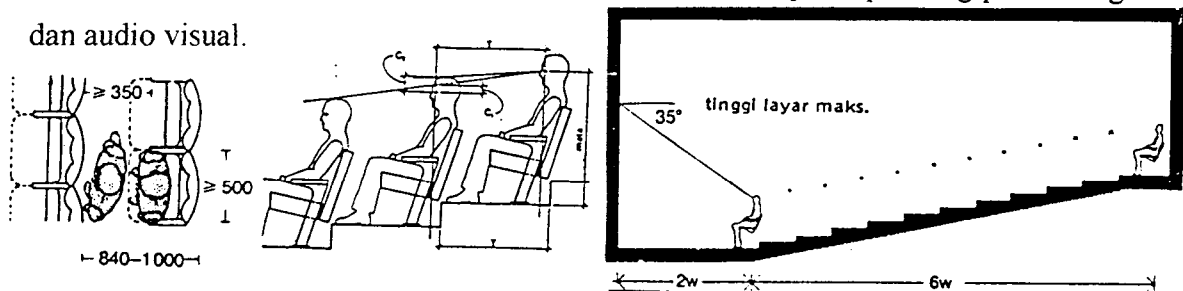
4. Fasilitas olahraga tertutup

Disini termasuk fasilitas indoor training dan fasilitas kebugaran. Sebagai fasilitas olahraga tertutup mempunyai persyaratan yang lebih rumit dibandingkan dengan persyaratan pada lapangan terbuka, menyangkut :

- Bentuk fisik bangunan yang bebas kolom, diselesaikan dengan penggunaan struktur rangka ataupun konstruksi rangka baja.
- Permasalahan penghawaan, memerlukan suhu yang konstan sehingga diperlukannya alat pengatur suhu.
- Permasalahan pencahayaan, penerangan alami kurang bermanfaat yaitu mengakibatkan silau yang akan mengganggu konsentrasi, sehingga diperlukannya bahan sebagai pelindung terhadap cahaya.
- Persyaratan akustik, diperlukannya konsentrasi yang tinggi untuk melakukan kegiatan olahraga, sehingga diperlukannya bahan bangunan yang kedap suara.
- Penggunaan lantai tidak licin

5. Ruang teori

Ruang teori/ruang kelas yang konvensional mengakibatkan cepat untuk merasa bosan, akibatnya proses penyampaian ilmu menjadi tidak efektif. Melihat dan mendengar penceramah dengan baik dan bila digunakannya papan tulis dan layar maka diperlukannya rencana pengaturan tempat duduk yang memenuhi persyaratan kenyamanan pandangan. Berikut persyaratan penggunaan modul tempat duduk dan jarak pandang pada ruang kelas dan audio visual.



Gambar 2.7. : Penggunaan modul, jenis tempat duduk dan jarak pandang
Sumber : Data Arsitek jilid II

2.4. TINJAUAN TEORITIS TATA RUANG

2.4.1.1. Elemen Pembentuk Ruang Dinamis

Elemen pembentuk ruang sangat dipengaruhi oleh elemen-elemen susunan dan komposisi, skala, warna dan bahan. Sehingga pembentuk ruang itu sendiri diperoleh dengan mengolah elemen-elemen tersebut diatas.

Arti harfiah dinamis itu sendiri yang berarti penuh semangat dan tenaga sehingga cepat bergerak dan mudah menyesuaikan dengan keadaan dijadikan acuan sebagai dasar dalam pengolahan ruang dan penampilan bangunan yang dinamis.

Pengolahan ruang dan penampilan dinamis dipengaruhi oleh elemen-elemen pembentuk ruang seperti yang telah dijelaskan diatas yaitu melalui pengolahan susunan dan komposisi, skala, warna dan bahan. Sehingga dinamis itu sendiri diperoleh dengan mengolah elemen-elemen tersebut diatas.

Adapun penjabaran pengertian diatas adalah sebagai berikut :

1. Susunan dan Komposisi yang Dinamis

Susunan dan komposisi merupakan dasar penting untuk memperoleh bentuk yang baik, tanpa susunan dan komposisi sesuatu tidak akan terbentuk. Diperlukan kesatuan bagian-bagian ruang dan adanya bentuk yang jelas dan tidak meragukan, diperoleh dengan memanfaatkan prinsip-prinsip penyusunan komposisi dalam arsitektur. Yang dapat diterapkan dalam pengolahan fasade, gubahan massa dan pengolahan komposisi ruang. Kesan bergerak, tidak statis dapat dimunculkan dengan memanfaatkan prinsip-prinsip penyusunan komposisi dalam arsitektur, adapun prinsip-prinsip tersebut adalah :

a. Hirarki

Adanya derajat perbedaan yaitu dengan memberikan penekanan/intensitas yang kuat/berbeda pada suatu bagian dari suatu komposisi terhadap bagian komposisi lainnya. Bisa karena perbedaan ukurannya, bentuknya dan penempatannya. Pada contoh bangunan olahraga dibawah ini menunjukkan pengolahan hirarki

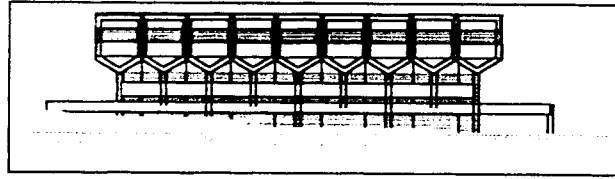


Gambar 2.8. : Pengolahan Hirarki
Sumber : Majalah Sport 1998

Perbedaan ketinggian, penekanan bentuk dan penempatannya akan menunjukkan derajat kepentingan berbeda orientasi dan kesan yang hendak dicapai.

b. Irama

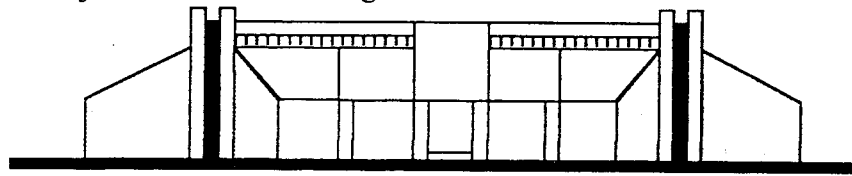
Bentuk perulangan dengan memainkan ukuran, bentuk dan karakter detail, bisa diulang pada sisi horisontal dan vertikal, terlihat pada bangunan berikut berupa permainan garis, bidang dan struktur.



Gambar 2.9. : Pengolahan irama

c. Datum

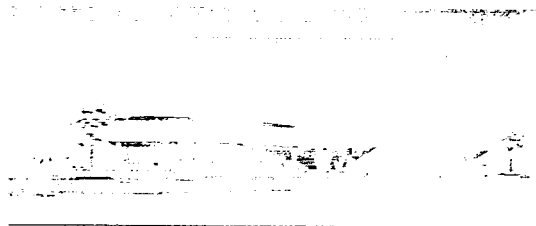
Suatu garis, bidang dan ruang sebagai acuan untuk menghubungkan unsur-unsur lain dalam suatu komposisi. Pada gambar dibawah unsur datum pada bangunan diwujudkan dalam kontinuitas dan kehadirannya yang konstan melalui keteraturan jarak dan kesinambungan.



Gambar 2.10. Pengolahan datum

2. Skala

Suatu ruang yang diperbandingkan terhadap materi baik manusia maupun perabot, dari pengolahan skala akan dapat menimbulkan kesan yang berbeda-beda, disesuaikan dengan kesan yang ingin ditimbulkan dan fungsi yang diwadahi.



Gambar 2. 11. Pengolahan skala

3. Warna

Adalah pancaran yang dapat menimbulkan kesan tertentu yang dapat ditangkap oleh mata, hubungannya dengan psikologis manusia ketika melakukan suatu aktifitas tertentu. Permainan komposisi warna disesuaikan dengan kesan yang ingin ditimbulkan, permainan warna-warna terang akan menimbulkan kesan dinamis dibandingkan dengan warna-warna lainnya.

4. Bahan

Pemilihan dan penggunaan bahan harus memperhatikan sifat dan karakter bahan termasuk penggunaan dalam bangunan yang dimaksud, misalnya untuk penggunaan bangunan dengan bentang lebar digunakannya bahan baja dan lain sebagainya.

Penggunaan bahan dengan kesan dinamis yang mungkin dilakukan adalah memilih bahan-bahan dengan karakter yang sama dan memadukan bahan tersebut menjadi komposisi yang kontras dengan perbandingan yang harmonis.

Teori mengenai tinjauan warna dan bahan terdapat pada lampiran.

2.3.1. Tata Ruang Dalam

2.3.2.1. Pengolahan Sirkulasi

Ruang pada dasarnya adalah wadah atau tempat dari suatu kegiatan, menurut Aristoteles dalam Van Der Ven, 1991, ruang adalah elemen terbatas dalam suatu dunia yang terbatas pula. Elemen terbentuknya ruang dipengaruhi oleh sistem sirkulasi.

Sirkulasi menurut pelaku kegiatannya dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

- a. Sirkulasi manusia
- b. Sirkulasi kendaraan

Jenis sirkulasi terdiri dari :

- a. Sirkulasi terbuka : santai, dinamis, leluasa
- b. Sirkulasi tertutup : akrab, dinamis, komunikatif

Sistem sirkulasi didalam bangunan mendukung terbentuknya gubahan-gubahan ruang dalam bangunan. Sirkulasi juga dapat memberikan kesan langsung terhadap ruang, mengenai faktor penggunaan ruang tersebut, representatif memiliki arah jalan dalam ruang yang tersendiri, didasarkan pada :

1. Berdasarkan penempatan pintu
2. Berdasarkan bukaan pintu

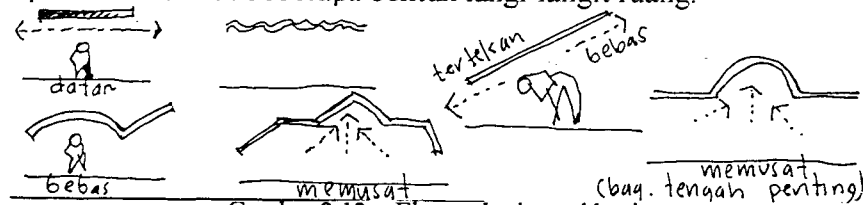
Pengarahan/pembimbingan jalan dapat diperkuat dengan perletakan pintu-pintu, permainan lantai, permainan langit-langit, permainan dinding, lampu-lampu penyorotan, furniture dalam ruang serta warna ruang itu sendiri.

2.3.2.2. Bentuk Ruang

Sebagai unsur tiga dimensi didalam perbendaharaan perancangan arsitektur, suatu ruang dapat berbentuk padat dimana ruang dipindahkan oleh massa atau ruang kosong dimana ruang berada didalam atau dibatasi oleh bidang. Tata ruang dalam melingkupi dimensi dan pembatas ruang (Hanif Budiman, 1994).

1. Dimensi ruang meliputi kebutuhan ragawi dan jiwani
 - Kebutuhan ragawi : ukuran tubuh manusia, pergerakan dan perabotan
 - Kebutuhan jiwani : cita rasa, dorongan jiwa atau suasana yang diinginkan
2. Elemen pembatas ruang meliputi lantai, dinding dan langit-langit

- a. Lantai, berfungsi sebagai elemen dasar ruang sekaligus elemen pendukung adanya kegiatan. Lantai dibedakan mejadi tiga bidang yaitu :
- Bidang rata, terbentuk lantai pada umumnya, terasa ruang bila ada perbedaan warna, permukaan (tekstur) dan material, misalnya karpet, bukan ruang dalam arti fisik tetapi untuk membuat perasaan ruang.
 - Bidang terangkat, adalah bagian lantai yang ditinggikan olah adanya peil yang berkesinambungan denagnruang sekitarnya.
 - Bidang tertekan, adanya bidang lantai yang direndahkan, merupakan peralihan halus untuk menghubungkannya dengan ruang lain.
- b. Dinding, elemen vertikal berfungsi sebagai pembentuk ruang dan pembatas atau struktur bangunan. Dinding dapat berupa kolom atau bidang. Bidang dibedakan sebagai bidang transparan (kaca, dinding berlubang, jendela), berupa bidang masif (dinding utuh).
- c. Langit-langit, merupakan elemen horisontal atas yang berfungsi sebagai pelindung terhadap cuaca. Berikut beberapa bentuk langi-langit ruang.



Gambar 2.12. : Elemen horisontal bagian atas

Sumber : DK. Ching, Bentuk, Ruang dan Susunannya

2.3.2.3.Pola Hubungan Ruang

Ruang-ruang pada umumnya tersusun dari ruang-ruang yang berkaitan satu sama lain menurut fungsi, kedekatan, atau alur sirkulasi. Cara menghubungkan sebagai berikut :

Alternatif	Bentuk	Uraian
Ruang dalam ruang		Adanya ruang yang melingkupi ruang-ruang yang lain, kontinuitas ruang dan visual, mudah dipenuhi, hubungan dengan ruang luar tergantung pada ruang penutupnya
Ruang yang saling berkaitan		Memiliki irisan yang berfungsi sebagai penghubung, membentuk ruang bersama, masing-masing ruang mempertahankan identitasnya dan batasan ebagai ruang
Ruang yang bersebelahan		Adanya bidang pemisah baik masif maupun tidak, respon ruang, menjadi jelas terhadap fungsi dan persyaratan simbolisnya, Kontinuitas visual maupun ruang tergantung sifat alami bidang (memisahkan, sekaligus menghubungkannya)
Dihubungkan oleh ruang bersama		Dihubungkan oleh ruang lain sebagai perantara, hubungan antara keduanya tergantung pada sifat ruang ketiga dimana kedua ruang tersebut menempati satu ruang bersama)

Gambar 2.13. : Hubungan ruang

Sumber : DK Ching, Bentuk, Ruang dan Susunannya

2.3.3. Tata Ruang Luar

Pengolahan tata ruang luar ditentukan oleh beberapa faktor, antara lain : bentuk dan luasan site, pembatas site, sirkulasi, organisasi ruang, tata letak massa serta lansekap.

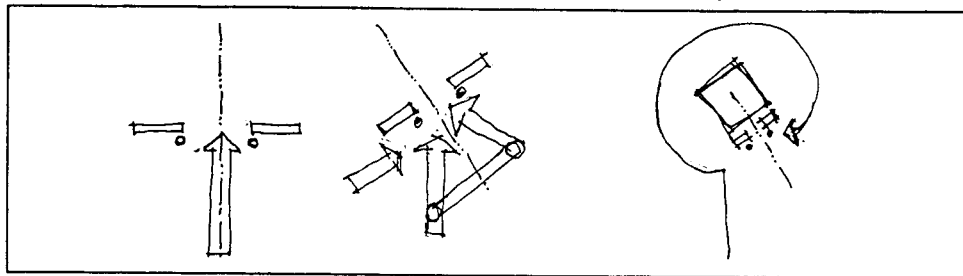
2.3.3.1. Pengolahan Sirkulasi

Alur sirkulasi dapat diartikan sebagai “tali” yang mengikat ruang-ruang suatu bangunan atau suatu deretan ruang-ruang dalam maupun luar, menjadi saling berhubungan. Sistem sirkulasi dapat mempengaruhi kita tentang bentuk dan ruang bangunan. Unsur sirkulasi berupa pencapaian bangunan, konfigurasi alur gerak, hubungan jalan dengan ruang, dan bentuk ruang sirkulasi.

a. Pencapaian Bangunan

Pencapaian bangunan merupakan tahap pertama dari sistem dimana kita dipersiapkan untuk melihat, mengalami dan menggunakan ruang-ruang pada bangunan tersebut.

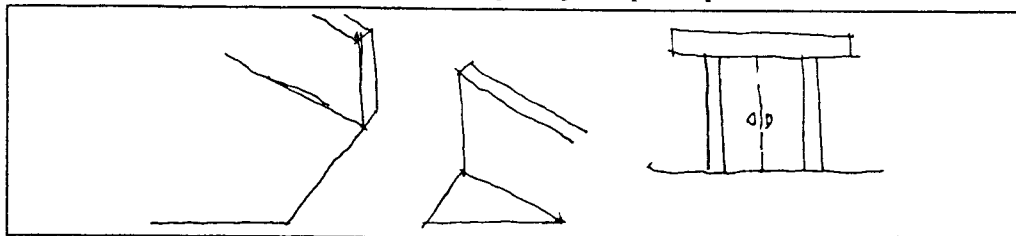
Pencapaian dapat langsung dihadapan sebuah bangunan, tersamar atau memutar bangunan. Sifat pencapaian mungkin kontras ketika dihadapkan dengan apa yang terjadi pada pemberhentiannya, atau mungkin diteruskan urutan ruang-ruang interior, mengaburkan perbedaan antara suasana didalam dan luar bangunan.



Gambar 2.14. : Pencapaian ke bangunan

b. Jalan Masuk ke Dalam ruang

Jalan masuk ke dalam ruang paling baik ditandai dengan mendirikan sebuah bidang nyata ataupun tersamar, yang tegak lurus pada jalur pencapaian.



Gambar 2.15. : Jalan masuk ke dalam bangunan

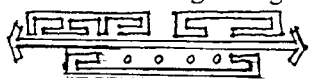
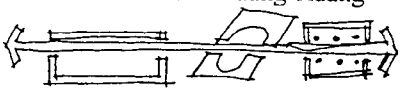
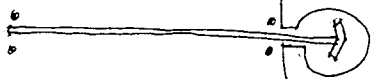
c. Bentuk Ruang Sirkulasi

Ruang-ruang sirkulasi membentuk bagian yang tak dapat dipisahkan dari setiap organisasi bangunan. Bentuk dan skala suatu ruang sirkulasi harus menampung gerak

manusia dan waktu mereka berkeliling, berhenti sejenak, beristirahat atau menikmati pemandangan sepanjang jalan. Bentuk ruang sirkulasi, Bentuk ruang sirkulasi

1. Tertutup membentuk koridor yang berkaitan dengan ruang-ruang yang dihubungkan melalui pintu-pintu masuk pada bidang-bidang.
2. Terbuka pada salah satu sisi, untuk memberikan kontinuitas visual/ruang dengan ruang yang dihubungkan
3. Terbuka pada kedua sisinya, menjadi perluasan fisik dari ruang yang ditembusnya.

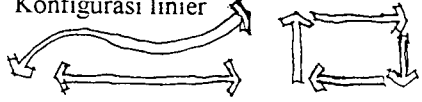
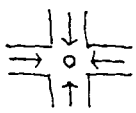
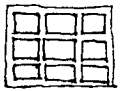
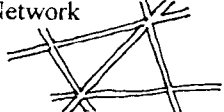
Sistem sirkulasi berhubungan dengan pola penempatan aktifitas dan penggunaan tanah sehingga merupakan pergerakan dari satu ruang ke ruang yang lain (Rustam Hakim, 1987). Jalur sirkulasi dibedakan menjadi tiga macam :

Alternatif	Uraian
a. Melewati Ruang-Ruang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Integritas ruang dipertahankan 2. Konfigurasi jalan luwes 3. Ruang-ruang perantara dapat dipergunakan untuk menghubungkan jalan dengan ruang-ruangnya.
b. Menembus Ruang-Ruang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jalan dapat menembus sebuah ruang menurut sumbunya, miring atau sepanjang sisinya. 2. Dalam memotong sebuah ruang, jalan menimbulkan pola-pola istirahat dan gerak didalamnya.
c. Berakhir Dalam Ruang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi ruang menentukan jalan. 2. Hubungan jalan-ruang ini digunakan untuk mencapai dan memasuki secara fungsional atau melambangkan ruang-ruang yang penting.

Gambar 2.16. : Sistem pergerakan dalam sirkulasi

Sumber DK. Ching, Bentuk, Ruang dan Susunannya

Berdasarkan konfigurasi jalannya, sirkulasi pada bangunan dapat dibedakan beberapa macam :

a. Konfigurasi linier 	Merupakan unsur pengorganisir yang utama untuk satu deretan ruang, dapat berbentuk lurus, lengkung atau berpotongan dengan yang lain
b. Konfigurasi radial 	Memiliki jalan berkembang dengan arah pergerakan dari/menju pada sebuah pusat
c. Konfigurasi spiral 	Merupakan jalan dengan pergerakan yang berasal dari sebuah pusat, berputar mengelilingi dengan jarak yang berubah
d. Konfigurasi Grid 	Merupakan bentuk yang terdiri dari 2 set jalan sejajar berpotongan pada jarak yang sama & menciptakan kawasan ruang segi empat
e. Konfigurasi Network 	Membentuk jaringan yang saling berpotongan pada titik tertentu dan bersifat lebih acak

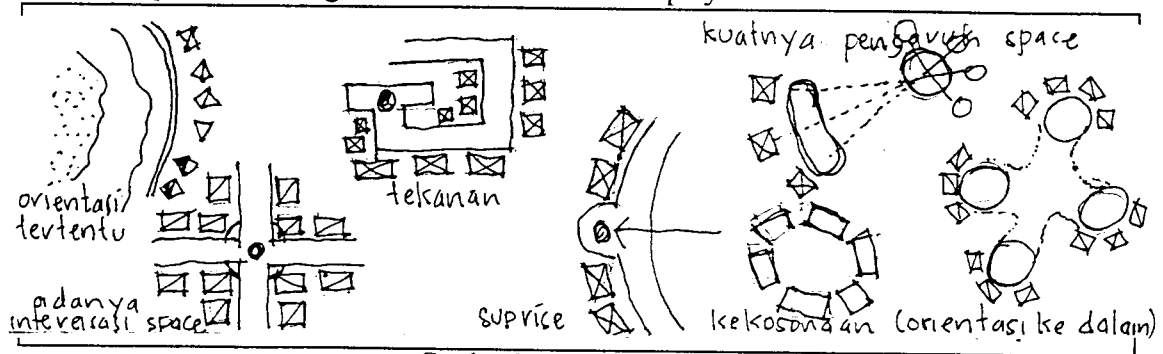
Gambar 2.17. : Jenis-jenis pola sirkulasi

Sumber DK. Ching, Bentuk, Ruang dan Susunannya

2.3.3.2. Pola Gubahan Massa

Pola gubahan massa merupakan cara dalam mewujudkan organisasi kelompok ruang. Pola gubahan massa ini tidak terlepas dari tuntutan kegiatan yang ditampung. Tuntutan keleluasaan dan kemudahan gerak pengguna serta tuntutan fungsi menentukan pola gubahan massa yang akan diterapkan.

Adapun karakter gubahan massa ada beberapa yaitu :



Gambar 2.18. : Gubahan Massa

Sumber : Hand Out Perencanaan Tapak

Pengolahan gubahan massa tampak pada tabel berikut :

Gubahan Massa	Pola Pergerakan	Gambar
Terpusat	Suatu ruang yang dominan dimana pengelompokan sejumlah ruang sekunder dihadapkan	
Linier	Suatu urutan linier dari ruang-ruang yang berulang	
Radial	Sebuah ruang pusat menjadi acuan organisasi-organisasi ruang yang linier berkembang menurut bentuk jari-jari	
Cluster	Ruang-ruang dikelompokkan berdasarkan adanya hubungan atau bersama-sama memanfaatkan ciri atau hubungan visual	
Grid	Ruang-ruang diorganisir dalam kawasan grid struktural atau grid tiga dimensi lain	

Gambar 2.19. : Organisasi ruang

Sumber : DK Ching, Bentuk, Ruang dan Susunannya

Perlu diperhatikan juga dalam perancangan tata ruang luar adalah jumlah massa.

Untuk menentukan jumlah massa maka perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- Jenis kegiatan yang diwadahi
- Sesuai dengan kegiatan yang berlangsung di dalam Perkampungan Atlet
- Sesuai dengan tuntutan Perkampungan Atlet sebagai fasilitas olahraga

Dalam menentukan jumlah massa, ada dua alternatif yang bisa dipilih yaitu :

- Massa Tunggal : semua kegiatan yang ada ditampung di dalam satu massa
- Massa Jamak : tiap kelompok kegiatan diwadahi dalam beberapa massa yang terpisah-pisah

2.3.3.3. Elemen Lansekap

Perpaduan bangunan, lansekap dan infrastuktur merupakan bagian yang integral. Lansekap tidak hanya difungsikan sebagai taman, lapangan tetapi juga penanda bagi lingkungannya.

Elemen lansekap terbagi dalam dua golongan yaitu hard material (perkerasan, bangunan dan unsur-unsur pembentuk solid), dan soft material yaitu berupa vegetasi. Kaitannya dalam perencanaan perkampungan atlet, lansekap mencakup; fungsi tanaman, perletakan tanaman, tujuan perencanaan dan prinsip lansekap itu sendiri.

a. Plaza

Suatu tempat dengan konfigurasi geometrik ataupun organik, dengan materi yang keras dan lembut, terletak pada bagian depan atau antara bangunan dan persimpangan jalan.

Plaza ini biasanya cukup luas, biasanya dapat diletakkan elemen estetis seperti sculpture.

b. Courtyard

Merupakan halaman yang dilingkupi oleh bangunan disekitarnya. Area ini relatif kecil meski tetap perlu pengolahan agar dapat berperan optimal.

2.5. ARSITEKTUR MODERN

Arsitektur modern lahir dari sebuah kurun waktu yaitu terjadinya revolusi industri di Inggris yang dampaknya berpengaruh pada negara-negara lain. Dari revolusi inilah lahir berbagai konsep pemikiran yang mendalam mengenai berbagai aspek kehidupan termasuk arsitektur.

Arsitektur modern sebagai sebuah langgam internasional ditandai oleh beberapa aspek antara lain :³

a. Fungsional dengan memperhatikan aspek kegunaan.

- Meliputi kegunaan/fungsi ruang atau bangunan
- Meliputi penggunaan bahan

b. Efektif dan efisien, dalam pengertian yang tidak kaku karena efektivitas dan efisiensi yang dibuat selalu memiliki unsur estetika.

Unsur-unsur estetika tersebut adalah sebagai berikut :

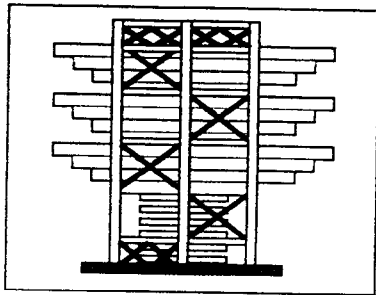
- Warna-warna yang ditampilkan secara dominan dalam tampak
- Berbagai macam tekstur yang memberi kesan khusus pada tampak

³ Majalah Bulanan ASRI Edisi Juni 1998

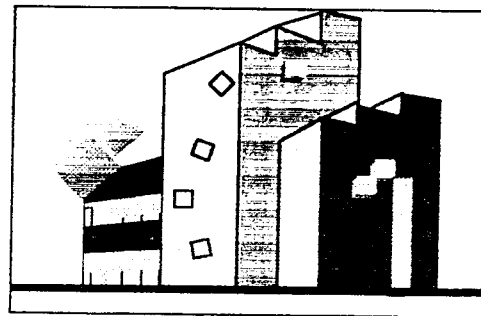
- Bentuk-bentuk relief atau pahatan yang ditambahkan sebagai unsur yang terpadu dengan tampak bangunan
- Elemen-elemen lain yang sengaja disertakan pada tampak bangunan untuk menciptakan kesan-kesan tertentu
- Ekspos struktur sebagai estetis bangunan dan kekuatan bangunan

Beberapa contoh bangunan yang memperhatikan unsur-unsur estetika bangunan.

Dalam hal ini tampak bangunan menampilkan bahasa struktur sebagai bahasa dominan dan adanya ornamen estetik.



Gambar 2.20. Dominasi Struktur



Gambar 2.21. Ornamen Estetik

Dari prinsip-prinsip dasar diatas disimpulkan bahwa kesan modern dapat ditampilkan melalui permainan bentuk, bahan, struktur bangunan dan warna-warna yang berani. Kesan ini menjadikan bangunan tampil menarik dan tidak monoton.

Beberapa aspek tersebut sangat mendorong terwujudnya gagasan baru yang kadang-kadang sangat revolusioner namun juga kompromistis dengan gagasan lain (interior misalnya). Kesatuan bentuk dan jiwa arsitektur modern kadang-kadang menimbulkan kesan baru dan selalu berkembang mengikuti zaman tanpa perlu terikat dengan sebuah gaya atau idiom tertentu.

Citra yang timbul pada arsitektur modern adalah kekinian, jadi bukan arsitektur modern yang membentuk manusia modern namun justru arsitektur modern yang mengakomodasi kehidupan tersebut.

Kesan modern dapat ditampilkan melalui permainan bentuk, struktur bangunan dan warna-warna yang berani. Kesan ini menjadikan bangunan tampil menarik dan tidak monoton. Bangunan tampil dengan citra modern melalui keberanian permainan bentuk-bentuk geometri serta penggunaan bahan penutup (envelope) bangunan yang menggunakan kaca serta cladding metal. Dengan bahasa yang sederhana bangunan tetap dapat tampil menarik dan modern.⁴

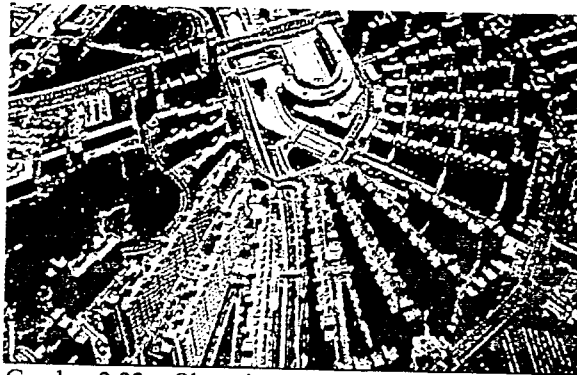
⁴ Charles Jencks, Architecture Today, Harry N. Abrams, Inc, Publisher, New York, 1988

2.6. PEMBANDING FAKTUAL BANGUNAN OLAHRAGA

2.6.1. Olympic Village Housing

Merupakan kawasan perkampungan atlet dengan berbagai macam fasilitas dan kegiatan, diluar kegiatan pertandingan selama berlangsungnya kejuaraan olimpiade di Seoul. Tidak difungsikan sebagai pusat pembinaan sehingga tidak dilengkapi dengan fasilitas olahraga.

Penampilan bangunan menunjukkan ekspresi dinamis dan rekreatif terlihat pada tampak bangunan yaitu bangunan selalu nampak bergerak dan adanya landscape membentuk strip memanjang yang berfungsi sebagai akses (sirkulasi jelas tanpa hambatan) dan area rekreasional yang dikelilingi oleh taman dan sungai menuju point utama (Shaped Public Plaza dan galeri yang biasanya digunakan untuk hall sebagai ruang makan atlet). Karena fungsi yang sama pada berkampungan atlet tersebut pola pergerakan menggunakan pola radial. Seperti terlihat pada gambar berikut :



Gambar 2.22. : Olympic Village Housing 1988, Seoul
Sumber : Contemporary Architects, Taschen

2.6.2. Technical Training Center's Dome

Bangunan tidak hanya difungsikan untuk atlet, akan tetapi juga bagi pelaku olahraga lainnya. Merupakan tempat informasi dan seluk beluk yang berhubungan dengan olahraga. Termasuk difungsikan sebagai arena eksebsi berbagai cabang olahraga yang menempati area hall. Fasilitas tersebut dilengkapi dengan ruang audio visual, perpustakaan, juga mewadahi kegiatan seminar olahraga, pameran olahraga, pertemuan dan perjamuan. Kegiatan-kegiatan tersebut diatas penggunaan ruangnya diselesaikan dengan menggunakan fleksibilitas ruang dan kegiatan. Yaitu menggunakan area hall yang menggunakan struktur bentang lebar sehingga tidak mengganggu kegiatan didalamnya. Gambar seperti terlihat pada hal 28, (Gambar 2.11. Pengolahan skala)



PENGGAJARAN MELALUI SEBUAH PROSES

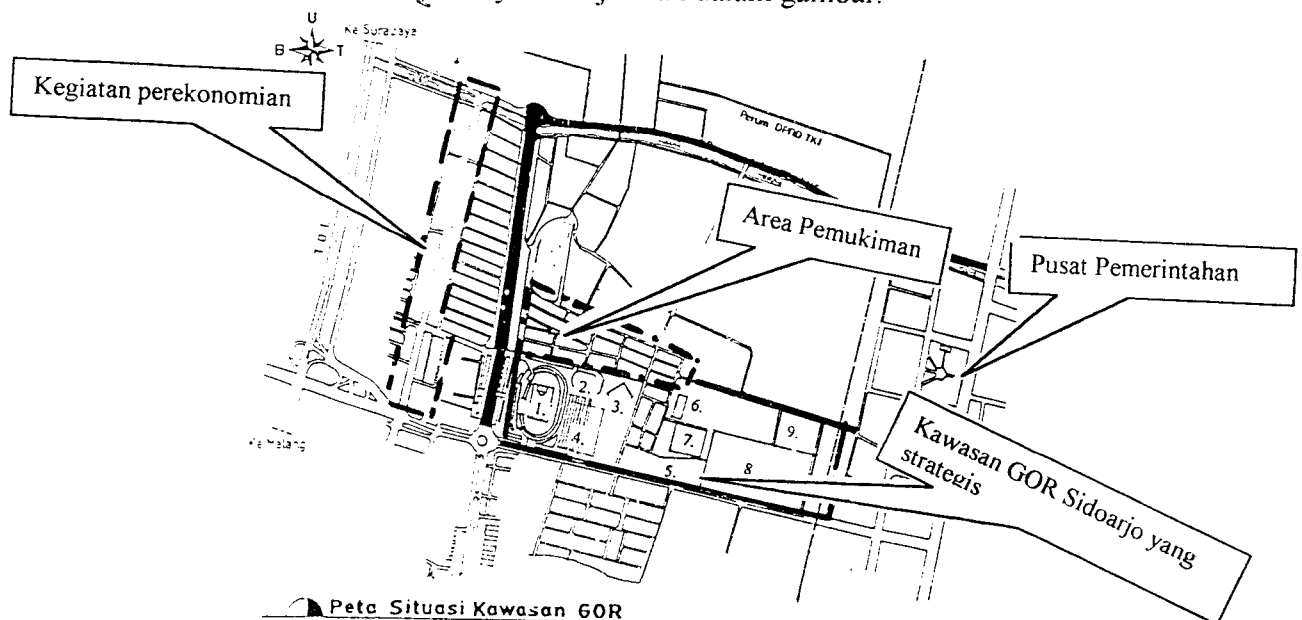
BAB 3

ANALISA PERKAMPUNGAN ATLET DI KAWASAN GOR SIDOARJO

3.1. ANALISA PERENCANAAN KAWASAN

3.1.1. Kaitan Kawasan dengan Pusat Kegiatan Kota

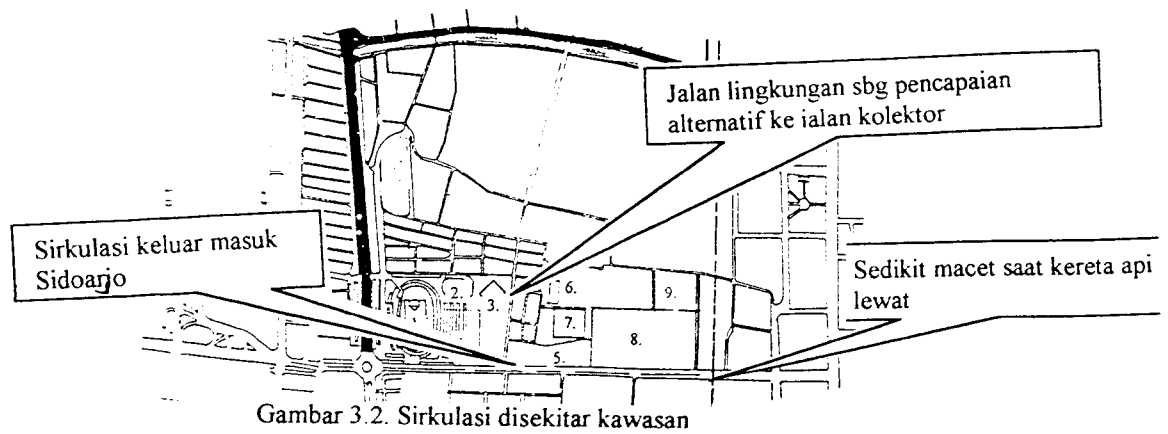
Kawasan Senter Point GOR Sidoarjo merupakan kawasan yang sangat strategis karena terletak diantara jalur perekonomian dan pemerintahan serta area yang sangat dekat dengan pusat hunian yaitu pengembangan oleh beberapa devoloper. Karena fungsinya juga sebagai kawasan pengembangan sarana dan prasarana olahraga, akselerasi pembangunan fasilitas olahraga lebih ditingkatkan salah satunya untuk menyisakan ruang terbuka dan ruang interaksi sosial, lebih jelasnya ditunjukkan dalam gambar.



Gambar 3.1. Kaitan kawasan dengan pusat kegiatan kota

3.1.2. Sirkulasi Sekitar Kawasan

Karena berdekatan dengan jalan TOL dari arah Surabaya bila menuju kota Sidoarjo pada jam-jam tertentu, terjadi kemacetan (sekitar rel kereta api) antara kendaraan yang akan masuk dan keluar kota, sehingga menyebabkan kebisingan dan sumber polusi. Dari pertimbangan tersebut diatas jalan kolektor hendaknya dikembangkan jalur untuk dua arah dan pengembangan jalan lingkar yang melingkupi kawasan. Untuk jalan lingkungan sekitar kawasan dapat dikembangkan sebagai jalur pencapaian alternatif yang dapat langsung berhubungan dengan kedua jalan kolektor, ditunjukkan pada gambar berikut.

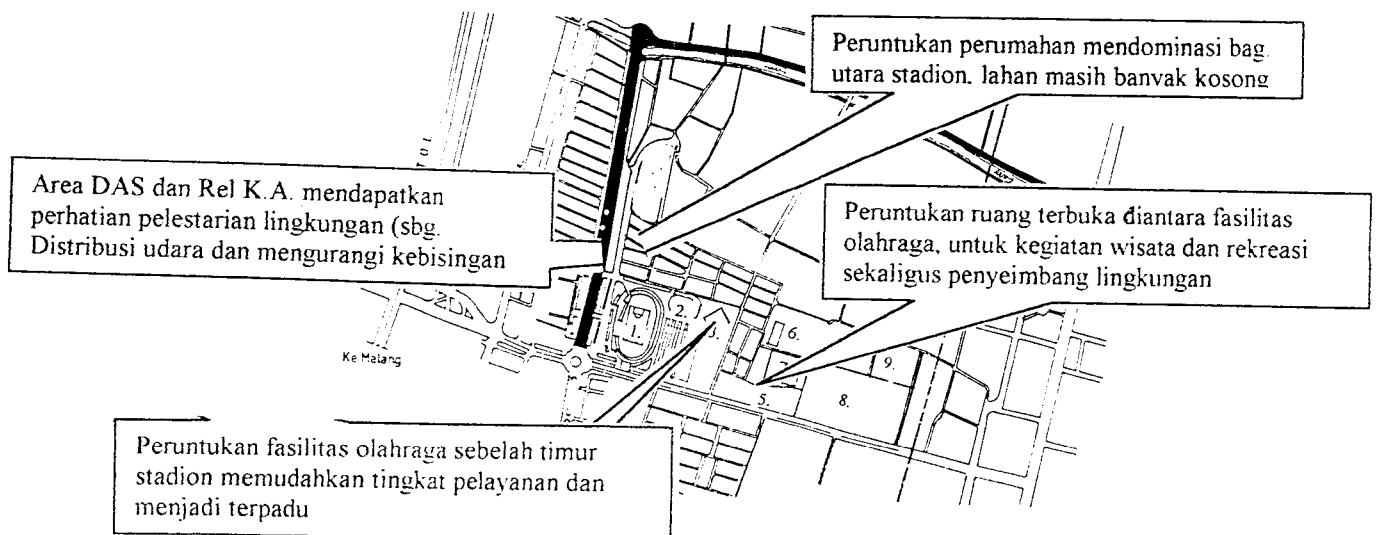


Gambar 3.2. Sirkulasi disekitar kawasan

3.1.3. Tata Ruang dan Pendekatan Penataan Kawasan

Adanya kecenderungan peningkatan penduduk pada kawasan kebutuhan tempat tinggal yang disertai fasilitas pendukungnya akan meningkat. Hal tersebut menyebabkan pemanfaatan lahan secara maksimal, tanpa menyisakan ruang terbuka sebagai interaksi sosial, sehingga kondisi ini akan menurunkan nilai kawasan, khususnya dilingkup fasilitas olahraga karena dimanfaatkan dalam skala nasional, apalagi dengan pengembangan perkampungan atlet yang salah satu fasilitas pelatihannya berskala Internasional.

Pendekatan penataan kawasan yang akan dilakukan erat kaitannya dengan pola tata ruang pada kawasan Senter Point GOR Sidoarjo. Adapun strategi penataan kawasan ini adalah sebagai berikut :

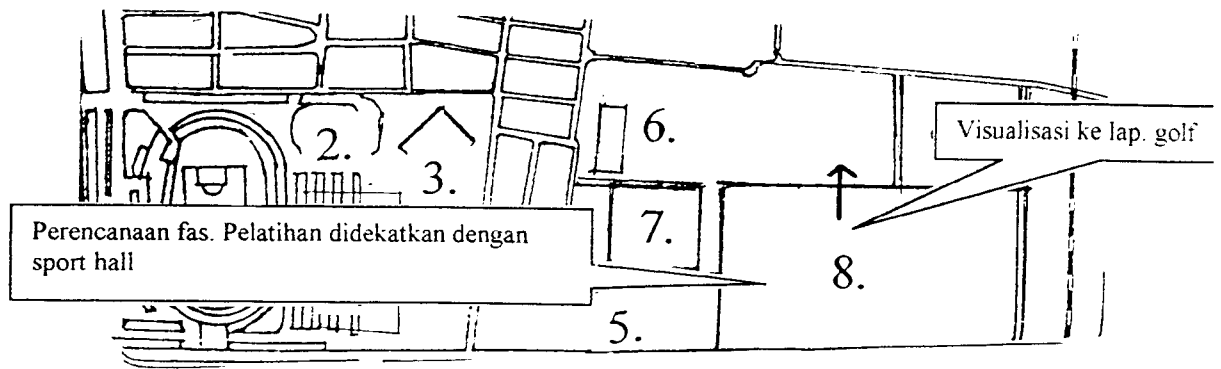


Gambar 3.3. Kegiatan di kawasan

3.1.2. Analisa Site Perkampungan Atlet

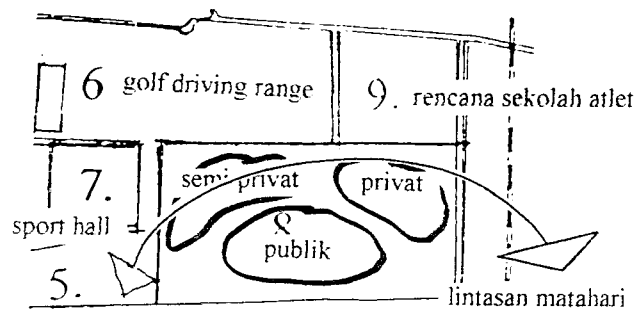
3.1.2.1. Keberadaan Perkampungan Atlet Terhadap Kawasan

Pemanfaatan potensi eksisting kawasan dimanfaatkan sebagai acuan dalam perencanaan fisik dan arah visualisasi pada bangunan.



Gambar 3.4. Keberadaan perkampungan atlet terhadap kawasan

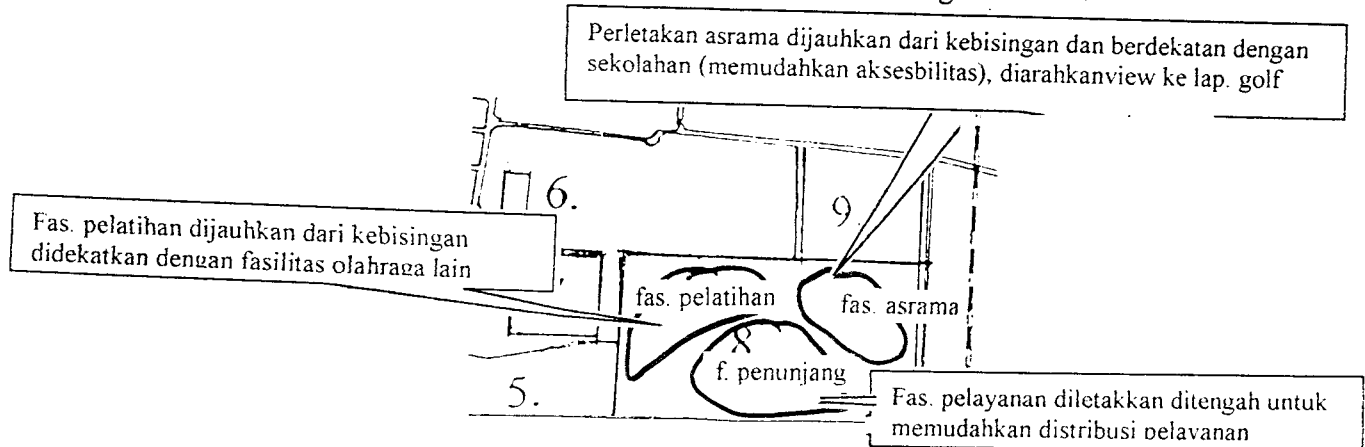
3.1.2. 2. Mintakat Ruang pada Site



Gambar 3.5. Mintakat ruang pada site

3.1.2.5. Tata Ruang dan Pendekatan Penataan di Dalam Site

Pendekatan penataan Perkampungan Atlet, erat kaitannya dengan pola kegiatan yang terdapat didalamnya dan analisa mintakatruang pada site. Adapun strategi penataan site berdasarkan pembahasan diatas serta analisa adalah sebagai berikut :



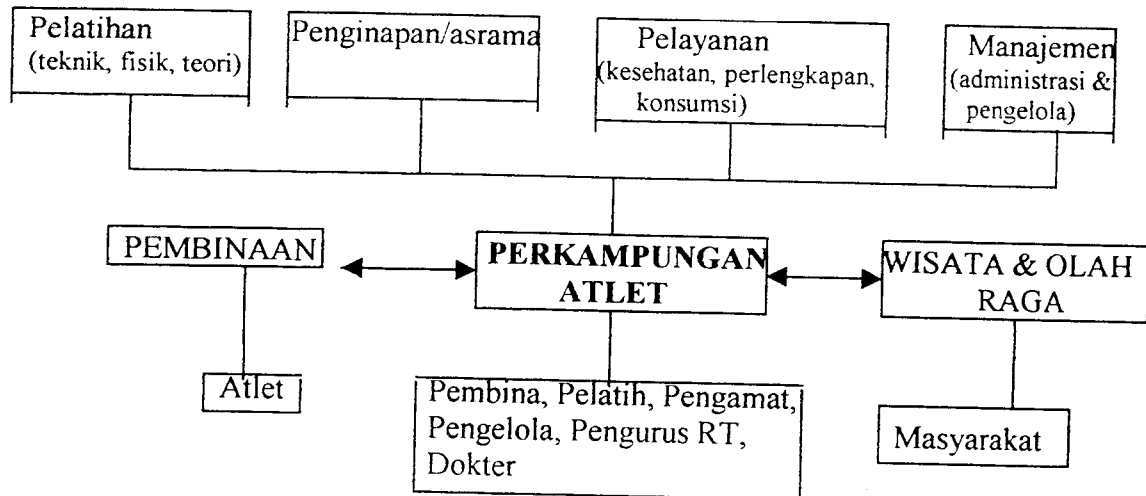
Gambar 3.6. Penataan tata ruang pada site

3.2. ANALISA PERKAMPUNGAN ATLET

3.2.1. Analisa Pola Kegiatan, Pelaku Kegiatan dan Penentuan Kebutuhan Ruang

Pola kegiatan ruang ditentukan oleh pelaku kegiatan dan kebutuhan ruang. Pelaku kegiatan didalam perkampungan atlet dibedakan untuk ruang pelatihan, asrama dan

fasilitas pendukung, terdapat empat kepentingan yang berbeda yang saling mendukung, kegiatan tersebut dijabarkan dalam diagram skema berikut :



Skema 3.1. : Skema pelaku dan pola kegiatan

Untuk menentukan kebutuhan fasilitas fisik perkampungan atlet maka perlu diketahui bentuk kegiatan untuk mengetahui pelaku kegiatan dan karakter kegiatannya juga volume kegiatan dan sarana pendukung olahraga yang digunakan. Penjabaran tentang pengertian masing-masing bentuk kegiatan telah dijabarkan pada (2.2.3. Identifikasi Kegiatan). Setelah hal tersebut maka diketahui ruang-ruang yang dibutuhkan untuk menentukan luas ruang dari jumlah pemakai dan kegiatan serta sarana pendukung lainnya. Terangkum dalam tabel berikut :

Tabel 3.1. : Tabel Pelaku, Bentuk, Volume dan Kebutuhan Ruang

Pelaku	Bentuk Kegiatan	Karakter Kegiatan	Volume Kegiatan	Kebutuhan	
				Alat	Jenis Ruang
Atlet Atletik	Pelatihan teknik -Lari 100,200, 400m, estafet -l. cakram, l. lembing -t. peluru, l. jauh, -l. tinggi.	Semi privat	Atlet diasumsikan 10 orang tiap kelas yang diperlombakan = 80 orang atlet atletik	-perlengkapan lari -perlengkapan l. cakram, lembing, l. jauh, tingi, t. peluru -pencatat waktu /papan score	-lintasan lari -lapangan terbuka -tribun kecil
Atlet Renang	Pelatihan teknik -Gaya bebas -Gaya kupu-kupu -Gaya punggung -Gaya dada -Gaya katak (100,200,400m)	Semi privat	Atlet diasumsikan 10 orang tiap kelas yang diperlombakan = 50 orang atlet renang	-perlengkapan renang -perlengkapan pertolongan darurat -pencatat waktu	-kolam renang -ruang pertolongan darurat -tribun
Atlet Angkat Besi, Berat &	Pelatihan teknik -Angkat beban -Angkat berat -Seni olah tubuh	Semi privat	Atlet diasumsikan 10 orang tiap cabang = 30 orang atlet	-matras -beban -papan score serta alat-alat pada pusat kebugaran	-indoor training

Binara ga					ng -pusat kebugaran
Atlet Panaha n	Pelatihan teknik -Cara membidik	Semi privat	Atlet diasumsikan 20 orang	-perlengkapan panahan	-lapangan terbuka
Atlet Semua cabang	Pelatihan fisik -Stamina tubuh/pemanasan -Kelenturan tubuh -Kebugaran tubuh	Semi privat		-perlengkapan senam -perlengkapan renang -inline press, power clean, bent over row, barbel curl, parallel bar dip, bent arm pull over, stiff leg dead lift dumbel swing, reguler sguar, knee extension, sit up twisting, neck flexion & extension	-indoor training -kolam renang -lap. terbuka -pusat kebugaran
Atlet Semua cabang	Pelatihan teori -Pemberian materi dasar permainan -Strategi dan teknik -Meningkatkan kemampuan individu	Idem		-peralatan kelas -peralatan audio visual -buku -alat peraga	-lapangan terbuka/indoor -kolam renang -ruang teori/kelas -ruang audio visual -perpustakaan
Pelatih	Melatih dan membimbing atlet	Formal Semi privat	Diasumsikan tiap 10 orang atlet ditangani 1 orang pelatih dan 2 asisten pelatih, jumlah $180 : 10 = 18$ orang pelatih dan $180 : 10 \times 2 = 36$ asisten	-alat pencatat waktu -alat peraga -buku grafik prestasi	Idem -ruang pelatih
Pengelo la	-Hubungan intren dan ekstren -Rapat -Kegiatan administrasi	Formal Semi privat	Diasumsikan jumlah pengelola + 12 orang belum termasuk pembina sebagai penanggungjawab pembinaan		-r pengurus harian -r. bidang dana -r. bid. teknik & pembinaan -bid. organisasi umum r. bid. pertandinga n & kompetisi -r. sekretaris -r. arsip -r. rapat -r. publikasi -r. tamu
Atlet, Pelatih, Pengur us rumah tangga	Tempat tinggal	Privat	180 atlet, pelatih dan asisten diasumsikan separohnya yaitu $44 : 2 = 22$ orang dan 9 orang pengurus r. tangga		-asrama/kamar -r. tamu -r. makan bersama/hall -r. perpustakaan r. ibadah/musholla
Dokter & parame dis	Diagnosa/menang ani pasien	Semi privat	Asumsi 2 orang dokter dibantu 4 orang paramedis		-r. dokter -r. pemeriksaan -r. laboratorium -r. medical record -r. recovery -r. operasi minor

Pengurus rumah tangga	- servis	Servis	Kegiatan dilakukan pagi, siang, sore, asumsi : 1 shif = 3 orang 3 shif = 9 orang		-r. dapur -kafetaria -gudang -r. karyawan
Cleaning servis & Teknisi	- servis	Servis	Dilakukan pagi dan sore, asumsi 1 shif = 6 orang 2 shif = 12 orang		-gudang perlengkapan -bengkel -utilitas & MEE -r. teknisi & operator -r. karyawan
Penjaga/satpam	Menjaga ketertiban dan keamanan	Servis	Dilakukan pagi, siang, malam asumsi 1 shif = 3 orang 3 shif = 9 orang		-pos jaga

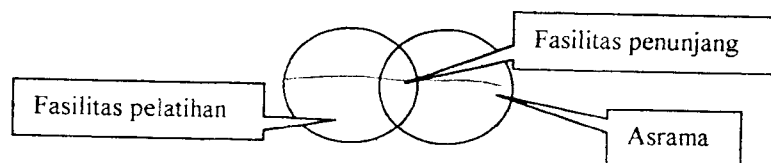
3.2.2. Pola Ruang

Pola ruang sebagai suatu sistem dasar pembentukan ruang akan mempermudah dalam mengorganisasi dan menentukan struktur hubungan peruangan. Analisa pola ruang dipertimbangkan atas dasar :

1. Tahapan proses kegiatan yang terjadi
2. Kemudahan pencapaian
3. Pengelompokan ruang berdasarkan pendaerahan sesuai dengan sifat kegiatan

Disamping pertimbangan diatas, penataan pola ruang juga mempunyai kreteria letak yang berdekatan atau kedekatan hubungan, teratur dan terarah, ada perbedaan atau hirarki dan kejelasan arah. Prinsip-prinsip pola hubungan antar ruang adalah sebagai berikut :

- a. Ruang dalam ruang
- b. Ruang yang saling berdekatan
- c. Ruang yang saling berkaitan
- d. Ruang yang dihubungkan dengan ruang bersama

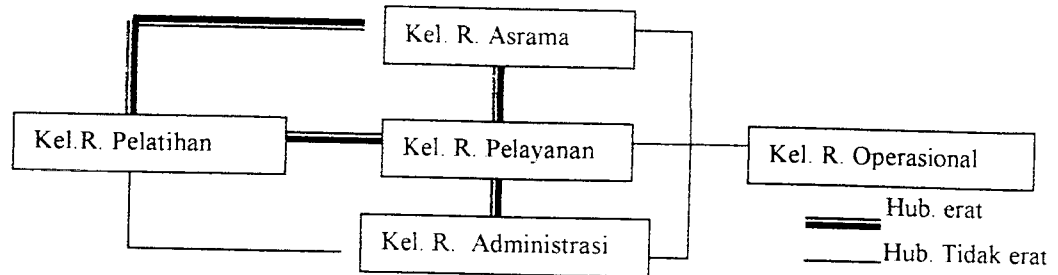


Gambar 3.7. : Pola hubungan antar ruang

3.2.3. Hubungan Ruang

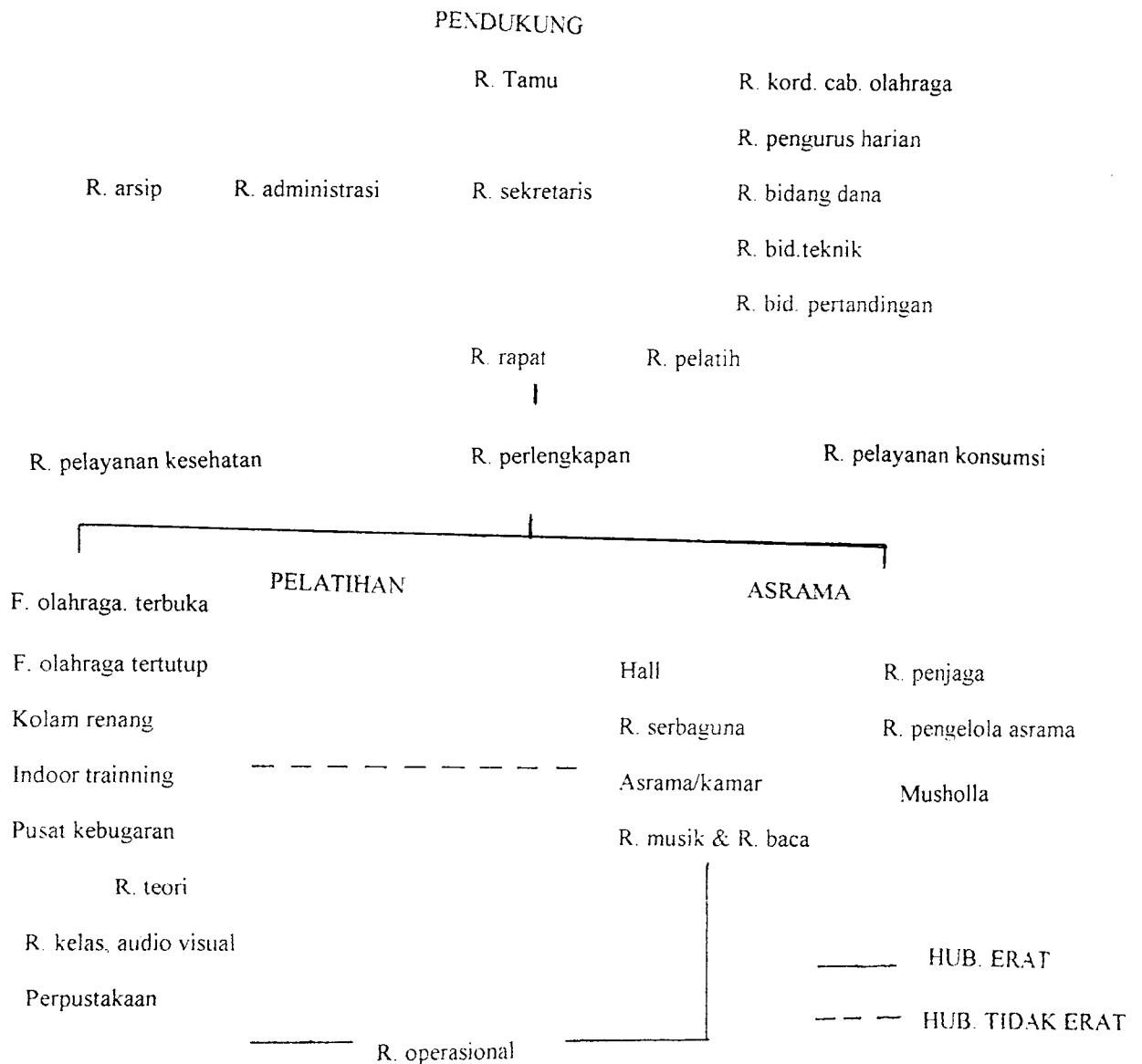
Perkampungan atlet mewadahi beberapa kegiatan yang saling berkaitan dan mempunyai hubungan satu sama lain, pewadahan kegiatan dalam peruangan mempunyai hubungan berdasarkan keterkaitan dan kedekatan dari kegiatan yang diwadahi tersebut, Berdasarkan analisa (3.2.1. Pola Kegiatan, Pelaku dan Kebutuhan Ruang) didapat beberapa ruang yang dibutuhkan dan hubungan tiap-tiap ruang yang saling berkaitan. Berikut merupakan diagram hubungan ruang utama pada perkampungan atlet.

1. Hubungan Antar Kelompok Kegiatan



Gambar 3.8. : Hubungan antar kelompok kegiatan

2. Hubungan Antar Ruang Dalam Kelompok Kegiatan



Gambar 3.9. : Hubungan Antar Ruang Dalam Kelompok Kegiatan

3.2.4. Pengelompokan Ruang

Pengelompokan ruang berdasarkan sifat kegiatan, adalah sebagai berikut :

Publik	Semi Privat	Privat	Servis
Lansekap			Fasilitas Pendukung
Fasilitas Pelatihan		Fasilitas Asrama	

Gambar 3.10. : Pengelompokan ruang

Penjabaran daripada analisa diatas adalah sebagai berikut :

1. Zona privat, yaitu ruang yang hanya dapat digunakan oleh orang-orang tertentu saja yang memang berkaitan dengan fungsi ruang tersebut. Privasi ini sangat terjaga antara lain dengan membuat transisi terhadap ruang lainnya. Yang termasuk ruang privat ini antara lain fasilitas asrama, musholla, ruang karyawan.
2. Zona semi privat, yaitu ruang yang dapat digunakan secara bersama-sama namun masing-masing pengguna masih dapat menjaga privasinya. Yang termasuk ruang ini antara lain sarana pelatihan yang telah disesuaikan jadwal untuk pelatihan khusus atlet dan jam senggang yang bisa dimanfaatkan olah masyarakat, ruang audio visual, administrasi, ruang kesehatan, ruang kelas.
3. Zona publik, yaitu ruang yang dapat digunakan secara bersama-sama oleh semua orang, dapat berfungsi sebagai tempat untuk bersosialisasi baik antar atlet, pelatih, pembina, pengamat dan masyarakat. Yang termasuk ruang publik antara lain area luar/landscape yang dimaksudkan untuk fasilitas penunjang kawasan sebagai fasilitas wisata, kafetaria.
4. Zona service, adapun yang termasuk area servis yaitu ruang operasional, pelayanan konsumsi dan perlengkapan.

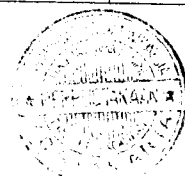
3.2.5. Besaran Ruang

Elemen-elemen pembentuk ruang diolah dengan mempertimbangkan dimensi ruang, sehingga ruang yang terbentuk akan mempunyai karakter sesuai dengan fungsi yang diwadahi. Untuk memperoleh kualitas ruang yang sesuai dengan kebutuhan maka selain pertimbangan diatas juga diperlukan luasan yang tepat, diperlukannya dimensi-dimensi yang standar, dengan buku acuan yang digunakan adalah :

- A. Architec's Data (Ernst Neufert)
- B. A.J. Metric Hand Book, (Jan A. Sliwa)
- C. Time Saver Standart Types (Yoseps De Chiara/Johan Hancock Callender), kemudian berdasar standar diperoleh besaran-besaran sebagai berikut :

Tabel 3.2. Analisa Penentuan Besaran Ruang Dalam dan Luar*

Ruang	Standart Besaran (m2)	Sumber	Kapasitas	Flow	Jumlah
1. KELOMPOK RUANG PELATIHAN					
A. Fasilitas Olahraga Terbuka	(179 x 106) – 2440	A	7 jalur lari	20	19836
L. l. cakram dan tolak peluru	70 x 70	A	1 bh		
L. l. lembing	48 x 80	A	1 bh		
L. l. tinggi	38.8 x 23	A	1 bh		
L. l. jauh dan l. jangkit	45 x 3.35	A	1 bh		
Tribune	0.8 x 5	A	50 org	20	24.0
Lavatory	2.56	A	1 org	20	3.07
SUB TOTAL					19863.07
B. Fasilitas Olahraga Tertutup					
a. Kolam Renang					
Kolam renang Internasional	25 X 50	A	8 lintasan	20	1500
Kolam renang	15 x 10	A	10 org	20	180
Ruang pertolongan	3 x 3	Asumsi	3 org	20	10.8
R. bilas	3 x 8	Asumsi	20 org	20	28.8
R. ganti	1.6	A	20 org	15	26.22
R. sauna	3 x 4	Asumsi	20 org	15	13.8
R. pijat	3 x 3	Asumsi	2 org	20	10.8
Lavatory	2.56	A	10	20	30.72
Tribune	0.8 x 5	A	2000 org	20	9600
Kafetaria	3 x 5	Asumsi	15 org	20	18
Kamar mesin	3 x 3	Asumsi		10	9.9
R. pengelola	4 x 4	Asumsi	4 org	25	16
SUB TOTAL					11444.72
b. Indoor Training					
R. indoor training	0.9	A	50 org	30	59.5
Pusat kebugaran	15 x 7.5	A		30	146.25
Bengkel	3 x 4	Asumsi		20	12.34
Lavatory	2.56	A	2	20	6.1
SUB TOTAL					224.09
c. R. Teori					
R. kelas	2	A	40	20	96
R. audio visual	0.9	A	40	25	70
R. perpustakaan	10	A	4	25	50
R. lavatory	2.56	A	1	20	3.07
SUB TOTAL					219.07
2. KELOMPOK RUANG ADMINISTRASI/PENGELOLA					
R. Direktur	25	B	1	30	32.5
R. wakil direktur	15	B	1	30	78
R. pengurus harian	9	Asumsi	1	15	10.35
R. bid. dana	9	Asumsi	1	15	10.35
R. bid. teknik	9	Asumsi	1	15	10.35
R. bid. organisasi	9	Asumsi	1	15	10.35
R. bid. pertandingan	9	Asumsi	1	15	10.35
R. pelatih	9	Asumsi	10	20	108
R. rapat	2.4	B	25	25	210
R. tamu	2.4	B	10	30	31.2
R. arsip	3.3	B	5	30	21.45
R. sekretaris	9	Asumsi	1	15	10.35



Lavatory	2.56	A	4	20	12.28
SUB TOTAL					555.53
3. PELAYANAN KESEHATAN					
R. dokter	3.9	B	4	25	19.5
R. pemeriksaan	16	Asumsi	4	25	80
R. laboratorium klinis	6.92	C	10	40	96.88
R. medical record/apotik	9	Asumsi	2 org	30	9.27
R. rotgen	36.55	Asumsi		25	36.55
R. operasi minor	108	Asumsi			108
SUB TOTAL					350.2
4. ASRAMA					
Kamar tidur	9	A	100 kamar	20	1080
R. makan bersama Hall	2.5	A	200 org	20	57.600
R. tamu	2.4	B	15	30	46.8
R. serba guna	0.9	A	50	20	54
Musholla	1.2	Asumsi	50		60
R. pengelola	2.7	A	10	20	32.4
SUB TOTAL					1873.2
5. KELOMPOK KEGIATAN SERVIS					
a. Kegiatan Pelayanan Konsumsi & Perlengkapan					
R. karyawan/pengurus RT	24	B	1		24
Dapur	25	Asumsi	1		25
G. makanan	16	Asumsi	1		16
G. perlengkapan	30	Asumsi	1		30
G. alat kebersihan	9	Asumsi	1		9
SUB TOTAL					104
b. Kegiatan operasional					
R. teknisi & opr.	9	Asumsi	1		9
R. utilitas & MEE	30	Asumsi	1		30
SUB TOTAL					39
c. Kegiatan penjagaan					
Garasi	30	A	4	30	156
R. penjaga	4	Asumsi	5		20
SUB TOTAL					176
TOTAL KESELURUHAN					34848.3

* Hitungan /kapasitas lihat lampiran

3.3. ANALISA KAJIAN DINAMIS PADA PENGOLAHAN RUANG DALAM DAN RUANG LUAR

Tata ruang yang diinginkan adalah tata ruang yang mampu mengakomodasikan semua kegiatan yang ada di perkampungan atlet dimana aktivitas-aktivitas tersebut dapat berlangsung dengan baik tanpa satu sama lain terganggu.

Sebelum membahas pada pengolahan ruang dalam dan luar yang lebih spesifik, pada tata ruang pada perkampungan atlet ini didasarkan pada pembentukan karakter dinamis. Adapun definisi dinamis mempunyai arti harfiah penuh semangat dan tenaga sehingga cepat bergerak dan mudah menyesuaikan dengan keadaan. Dari penjabaran

pengertian dinamis diatas, bisa diartikan sesuatu yang fleksibel, tidak serupa, dan tidak teratur.

3.3.1. Pengolahan Tata Ruang Dalam

Pengolahan tata ruang dalam meliputi pola hubungan ruang, bentuk ruang dan sirkulasi. Dipengaruhi oleh elemen pembentuk ruang yang terdiri dari susunan/komposisi, skala, warna dan bahan yang dinamis. Sehingga pengolahannya sebagai pencerminan dari sifat/karakter penggunaannya dan sifat daripada masing-masing kegiatan. Pelatihan tersebut meliputi ruang kegiatan pelatihan, asrama dan kegiatan pendukung.

3.3.1.1. Analisa Kajian Dinamis Ruang Dalam Pada Kegiatan Pelatihan

Kebutuhan ruang-ruang utama untuk kegiatan pelatihan pada perkampungan atlet terbagi menjadi dua kategori yaitu :

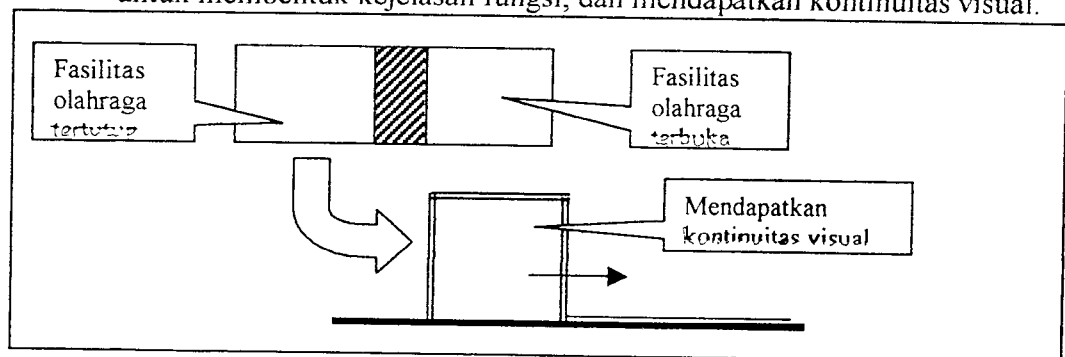
Fasilitas olahraga terbuka (lapangan terbuka dan fasilitasnya)

Fasilitas olahraga tertutup (kolam renang, indoor training, ruang teori dan fasilitasnya)

A. Pola Hubungan Ruang

Berdasarkan kategori diatas dapat ditentukan pola hubungan ruang dinamis, pengolahan dilakukan dengan cara :

- Perbedaan skala antara fasilitas olahraga terbuka dan tertutup secara tidak langsung menunjukkan derajat perbedaan, sehingga didalam penyusunan komposisi diolah menjadi ruang yang bersebelahan, hal ini dimaksudkan untuk membentuk kejelasan fungsi, dan mendapatkan kontinuitas visual.

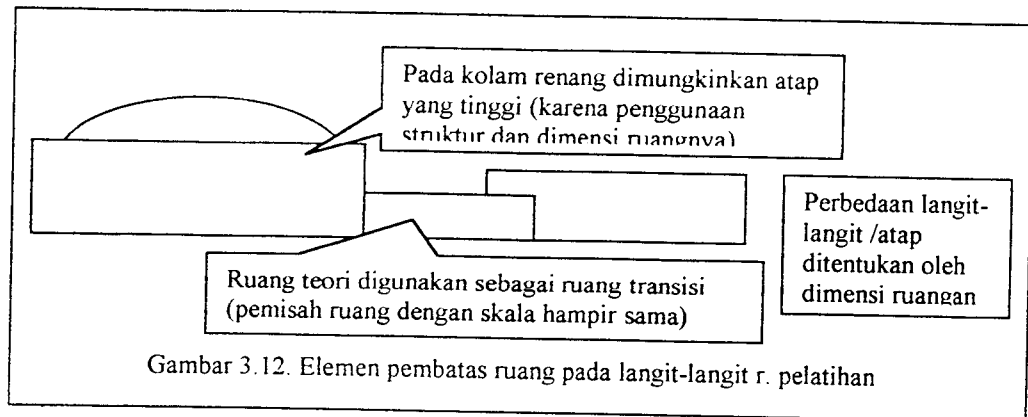


Gambar 3.11. Pola hubungan ruang fasilitas pelatihan

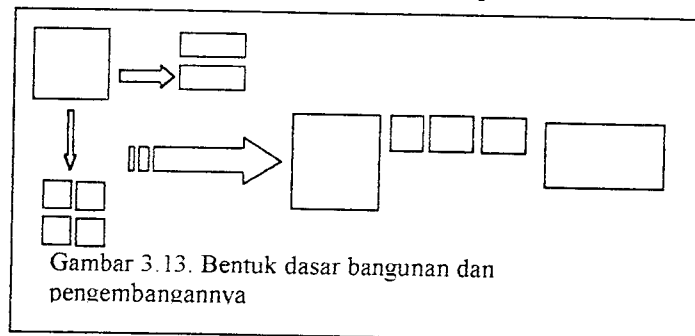
B. Bentuk Ruang

Bentuk ruang selain mempertimbangkan dimensi ruang, dipengaruhi juga oleh pembatas ruang. Untuk memperoleh kesan dinamis ruang dalam pada fasilitas pelatihan, dipengaruhi adanya perbedaan langit-langit/atap. Pada kolam renang dimungkinkan untuk menggunakan atap/langit-langit yang melengkung, selain karena

penggunaan strukturnya juga untuk memperoleh kesan penting. Penggunaan ruang transisi (pemisah ruang) digunakan kelompok ruang teori dengan penggunaan langit-langit datar.

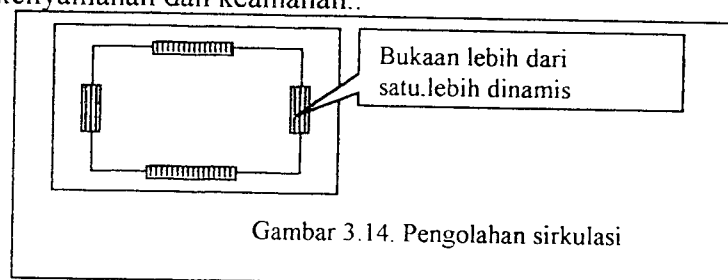


Untuk memenuhi kebutuhan ruang dan mengoptimalkan luasan pada ruang, maka bentuk dasar bangunan adalah segi empat lebih dikarenakan adanya standar ruang untuk bentuk-bentuk fasilitas olahraga cenderung segi empat. Dapat dimodifikasi dengan bentuk lainnya sehingga mendapatkan bentukan yang dinamis.



C. Sirkulasi

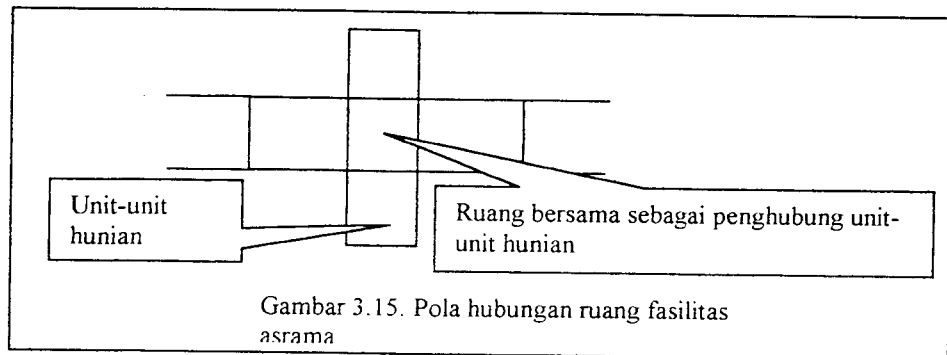
Digunakan bukaan yang besar pada kolam renang dan indoor training karena dimungkinkan untuk masuknya peralatan dengan dimensi yang besar. Penggunaan bukaan pada area pintu masuk pada kolam renang tidak hanya satu pintu untuk memudahkan akses masuk dan keluar pada saat pengunjung banyak sebagai pertimbangan kenyamanan dan keamanan..



3.3.1.2. Analisa Kajian Dinamis Ruang Dalam Pada Kegiatan Asrama

A. Pola Hubungan Ruang

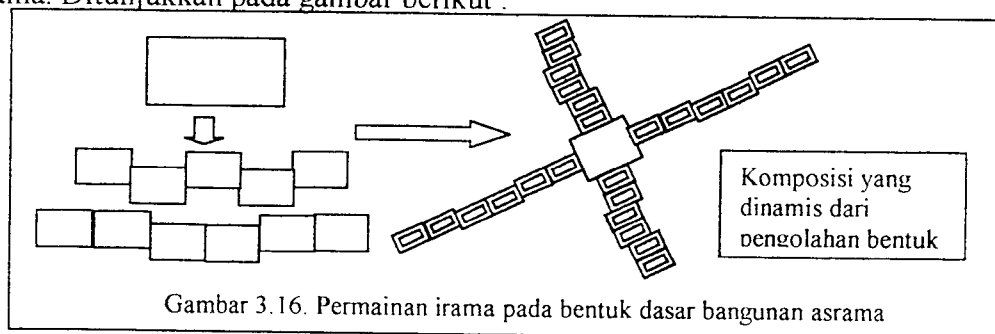
Asrama merupakan fasilitas kebutuhan akan tempat tinggal dibedakan menurut karakteristik penghuninya. Asrama pada perkampungan atlet lebih memungkinkan jenis Men-Womwn Housing yaitu pengelompokkan ruang dengan bangunan yang berbeda untuk memudahkan dalam pengawasan. Adanya ruang bersama dimanfaatkan sebagai penghubung antara unit-unit hunian, sekaligus sebagai area interaksi dan pengawasan.



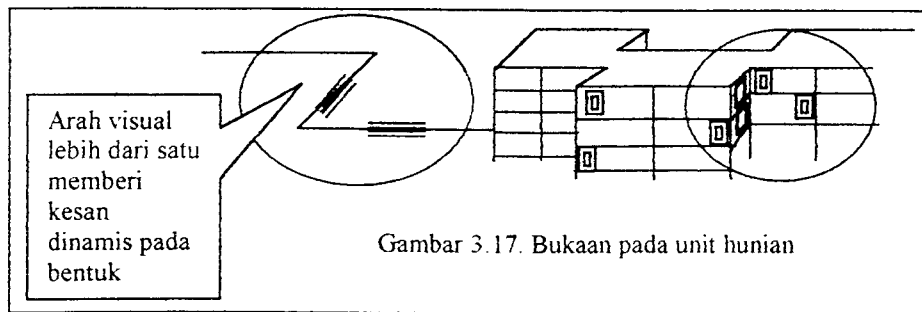
Pemecahan unit-unit kamar tidak membentuk satu blok menunjukkan kedinamisan dalam komposisi.

B. Bentuk Ruang

Setelah mengetahui pola hubungan ruangnya yaitu untuk unit-unit hunian tidak berupa satu blok, memberi kemungkinan pengolahan irama pada bangunan. Bentuk dasar bangunannya sendiri menggunakan bentuk segi empat dan pengembangannya, dimaksudkan untuk optimalisasi pemanfaatan ruang dan memberikan nilai visual yang sama. Ditunjukkan pada gambar berikut :



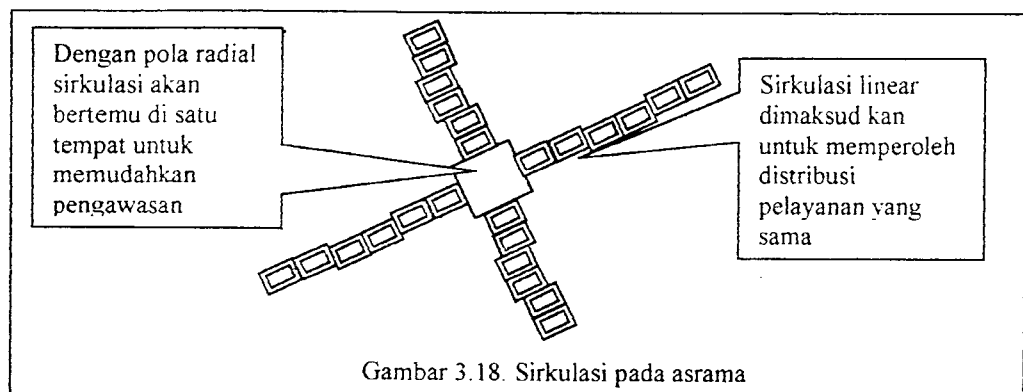
Unit-unit hunian untuk mendapatkan kualitas kenyamanan pada masing-masing ruang atau unit-unit kamar, berupa distribusi pencahayaan dan sirkulasi udara dipengaruhi oleh penentuan posisi bukaan, sekaligus untuk mendapatkan nilai kedinamisan, bukaan-bukaan dibuat disudut-sudut suatu ruang/bentuk, sehingga kawasan ini akan timbul arah yang lebih dari satu dan bersifat dinamis.



Gambar 3.17. Bukaan pada unit hunian

C. Sirkulasi

Pembentukan ruang sirkulasi pada fasilitas asrama, sekaligus difungsikan untuk pengawasan. Sirkulasi yang linier dimungkinkan untuk hal tersebut, selain untuk memperoleh distribusi pelayanan yang sama. Dengan bentuk pola radial dimungkinkan sirkulasi bertemu dalam satu titik, diimplementasikan dalam ruang bersama.

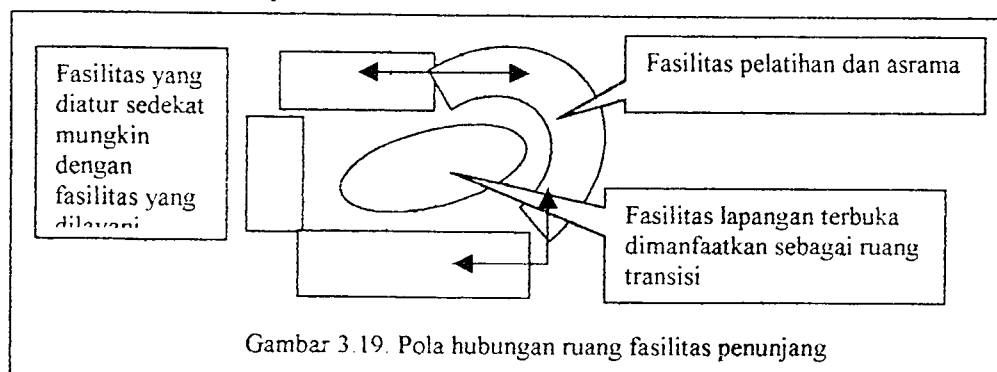


Gambar 3.18. Sirkulasi pada asrama

3.3.1.3. Analisa Kajian Dinamis Ruang Dalam Pada Kegiatan Pendukung

A. Pola Hubungan Ruang

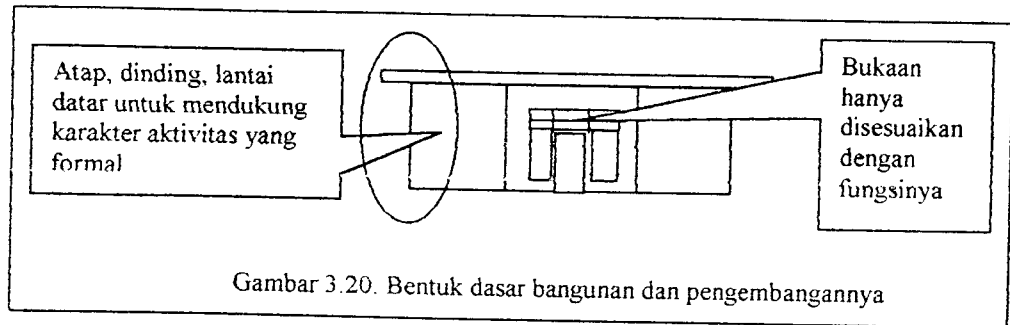
Ruang-ruang yang diwadahi menampung kegiatan-kegiatan yang mendukung kegiatan pelatihan dan asrama, namun memiliki tingkat kepentingan yang sama. Oleh karena itu pengolahan pola hubungan ruang diatur untuk sedekat mungkin dengan fasilitas yang dilayani. Untuk lingkup ruang penunjang ini diolah dengan pola ruang yang menyatu, dengan disatukan adanya ruang terbuka yang sekaligus sebagai ruang transisi dengan fasilitas pelatihan dan asrama.



Gambar 3.19. Pola hubungan ruang fasilitas penunjang

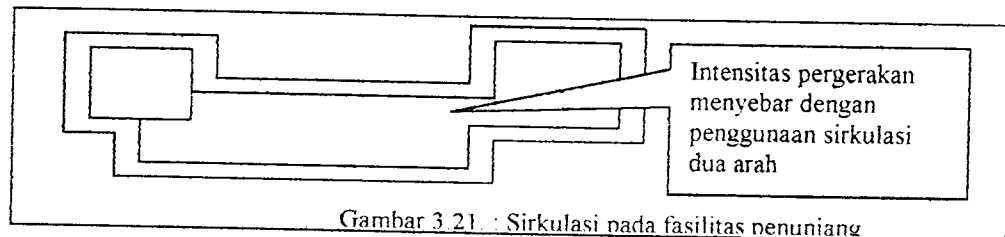
B. Bentuk Ruang

Bentuk elemen pembatas pada ruang ini tidak menunjukkan intensitas apa-apa sehingga elemen baik lantai, dinding dan atap membentuk sesuatu yang datar, hanya disesuaikan dengan fungsinya saja. Adapun bentuk dasar bangunan lingkaran dengan pengembangannya untuk mendapatkan kesan dinamis, tanpa menghilangkan karakter formal.



C. Sirkulasi

Sirkulasi pada bagian administrasi dan pelayanan kesehatan model sirkulasi terhalang dimaksudkan untuk menutupi area privasi pada ruang tersebut. Pada ruang penunjang lain, intensitas pergerakan yang menyebar digunakan sirkulasi dua arah.

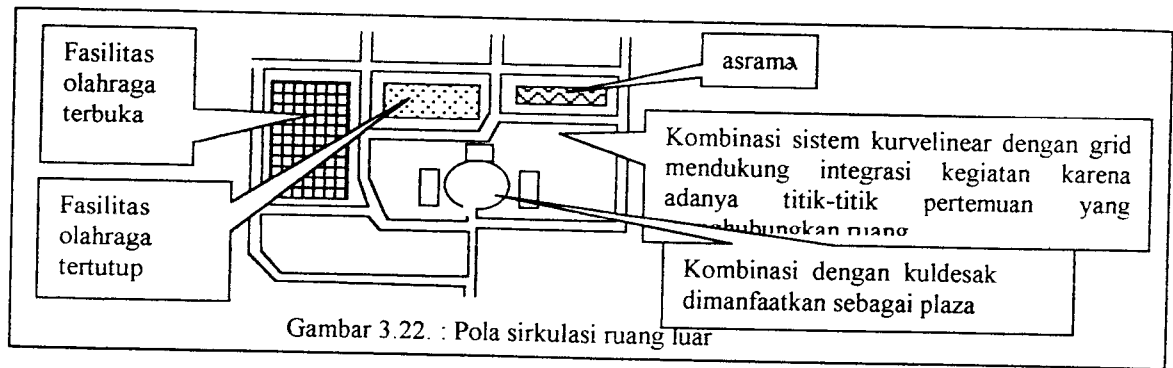


3.3.2. Pengolahan Tata Ruang Luar

3.3.2.1. Pola Sirkulasi

Pada penempatan ruang luar, digunakan pola konfigurasi menyebar (Curvelinier) yang dikombinasikan dengan grid dan culdesac. Dengan mempertimbangkan :

- Hubungan tata letak bangunan diatur sedemikian rupa agar pencapaian kemasing-masing mudah dan efisien sehingga kegiatan pelatihan, asrama dan penunjang mempunyai arah orientasi kegiatan yang jelas dan tidak terjadi persimpangan.
- Ruang luar banyak ditentukan oleh jangkauan pejalan kaki sehingga pencapaian antar bangunan sebagian besar memakai pola pedestrian, yang dapat menghubungkan ke unit-unit bangunan yang dikehendaki.
- Adanya pemisahan jalur sirkulasi manusia dan kendaraan pada area main entrance dan servis entrance, sehingga aman dan nyaman bagi pejalan kaki maupun yang berkendara.



- Kombinasi curvelinier dengan culdesac, digunakan pada fasilitas pelatihan dan fasilitas penunjang
- Kombinasi curvilinier dengan gird digunakan pada area asrama dan fasilitas penunjang bagian administrasi.

Bentuk ruang sirkulasi yang digunakan adalah bentuk terbuka pada kedua sisinya, untuk mendapat perluasan fisik dari ruang yang ditembusnya dan dapat menampung lebih banyak lalu lintas, dan digunakan untuk menciptakan ruang-ruang istirahat. Bentuk ruang sirkulasi yang terbuka kedua sisinya juga menghilangkan kesan tertutup dan sempit, sehingga alur pergerakan lebih dinamis.

3.3.2.2. Pola Gubahan Massa

Beberapa kreteria dalam menentukan pola tata massa yaitu ;

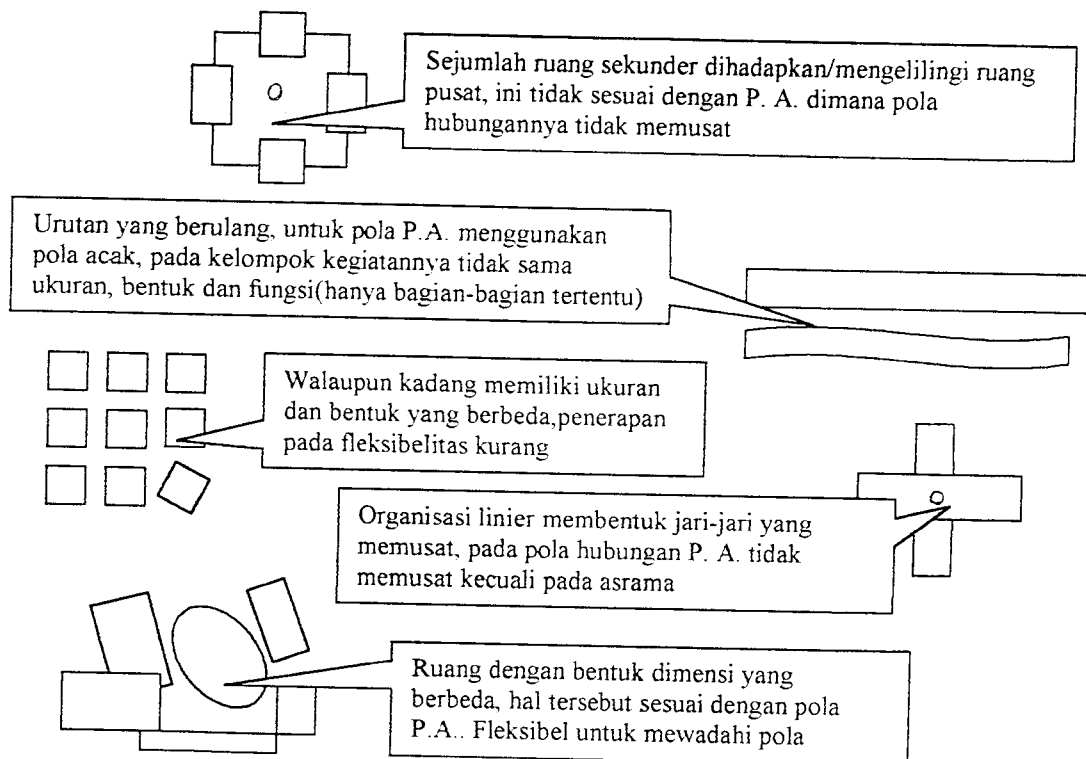
1. View, yang dapat ditangkap oleh tatanan massa sehingga akan memperkuat pola tatanan massa bangunan
2. Memperhatikan kondisi tapak yang ada (sirkulasi udara dan kebisingan)
3. Sistem penataan ruang dalam dan luar
4. Citra massa bangunan yang dapat ditangkap oleh pengamat sehingga pengamat bisa men ginterprestasikan massa bangunan sesuai dengane esensi kegiatan yang diwadahi

Adapun karakteristik ruang berdasarkan analisa pada hubungan ruang diperoleh sebagai berikut :

- Tidak ada ruang yang secara dominan mengikat tapi ada beberapa tingkatan kegiatan dan privasi, sehingga pola ruang tidak membentuk pola terpusat atau radial.
- Hubungan ruang tidak berurutan tetapi membentuk fleksibelitas ruang yang tinggi karena persamaan kegiatan atau fungsi.
- Kelompok-kelompok ruang yang ada membenutk karakter visual yang berbeda-beda.

- Pola pergerakan acak yang akhirnya menghasilkan penempatan massa yang acak pula, namun tetap memperhitungkan keharmonisan komposisi.

Pola pergerakan yang ada pada perkampungan atlet berupa sebuah sesuatu yang acak karena banyaknya aktivitas yang terjadi. Pola ini dapat berupa suatu jaringan atau network yang terdiri dari beberapa jalan yang menghubungkan titik tertentu didalam perkampungan atlet. Dengan demikian perlu dilakukan pemilihan organisasi yang sesuai, adapun kreteria pemilihan adalah sebagai berikut :



Gambar 3.23. Pola penempatan massa

Jenis gubahan massa yang akan digunakan berdasarkan analisa diatas, lebih cenderung pada gubahan massa cluster dan menunjukkan kuatnya pengaruh space. Space yang ada tercipta disebabkan oleh kegiatan yang berlangsung, yaitu ruang pelatihan terbuka yang secara tidak langsung mempengaruhi pola-pola bangunan. Untuk bagian-bagian tertentu sesuai dengan analisa sebelumnya untuk asrama membentuk pola radial.

3.3.2.3. Lansensekap

Penataan lansekap merupakan bagian integral dari suatu bangunan, bukan hanya sebagai pemanis namun dapat mendukung aktivitas yang ada sesuai dengan fungsi bangunan yang juga berfungsi sebagai fasilitas wisata.

Terbagi menjadi dua bagian :

- a. Unsur alam seperti tatanan tata hijau, batuan alam, air dan lain-lain

- b. Unsur buatan seperti perkerasan dan jaringan (telepon, tempat sampah)

Dalam hal ini lansekap direkomendasikan sebagai :

- Pendukung kawasan

Selain berfungsi sebagai fasilitas olahraga lansekap difungsikan pula sebagai daya dukung kawasan

- Pengikat massa bangunan

Massa bangunan yang terpecah-pecah akan membuat kesulitan orientasi untuk itu lansekap dapat digunakan sebagai pengarah sekaligus pengikat massa tersebut.

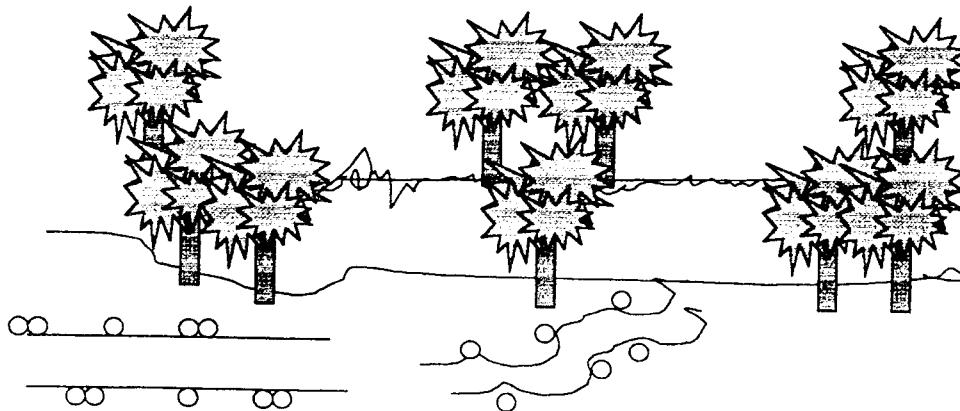
- Bagian dari sistem sirkulasi bagian luar bangunan

Lansekap merupakan bagian pokok sistem sirkulasi dengan bentuk jaringan pedestrian yang menghubungkan titik-titik aktivitas dalam perkampungan atlet.

- Peredam kebisingan

Elemen lansekap seperti tanaman merupakan barrier yang baik untuk meredam menjalarnya kebisingan kedalam bangunan. Mempengaruhi tingkat kenyamanan dalam melakukan kegiatan, hal tersebut berkaitan erat dengan unit pelatihan dan asrama yang sangat memerlukan ketenangan sebagai sarat utama.

Pengolahan elemen lansekap yang dinamis memperhatikan irama dan hirarki serta komposisi elemen elemen lansekap, ditunjukkan pada pengolahan gambar berikut :



Gambar 3.24. : Pengolahan dinamis pada lansekap

3.4. ANALISA KAJIAN DINAMIS DAN ARSITEKTUR MODERN SEBAGAI LANDASAN PENGOLAHAN PENAMPILAN BANGUNAN

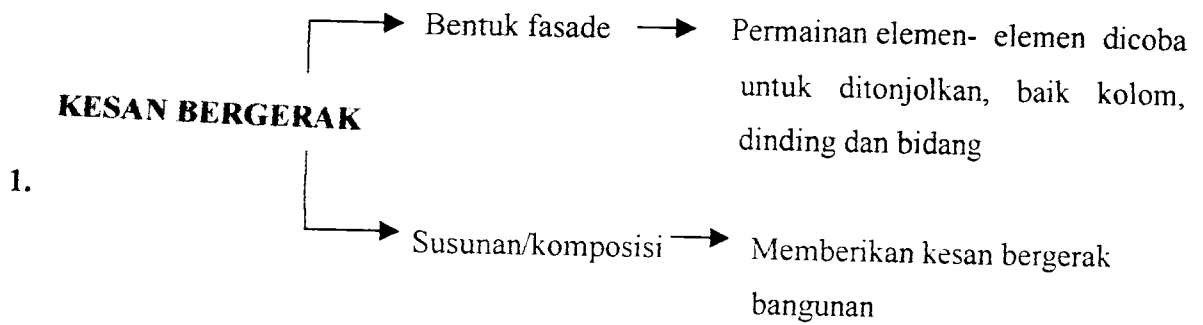
3.4.1. Kajian Dinamis Pada Penampilan Bangunan

Secara umum, karakter dinamis mempunyai arti harfiah penuh semangat dan tenaga sehingga cepat bergerak dan mudah menyesuaikan dengan keadaan. Kedinamisan itu

sendiri adalah sesuatu yang fleksibel, tidak serupa, tidak teratur dan cenderung mengikuti trend.

Dalam konteks sebuah bangunan, karakter dinamis mempunyai pengertian, tidak beraturan, dan mempunyai kesan penampilan yang berbeda.

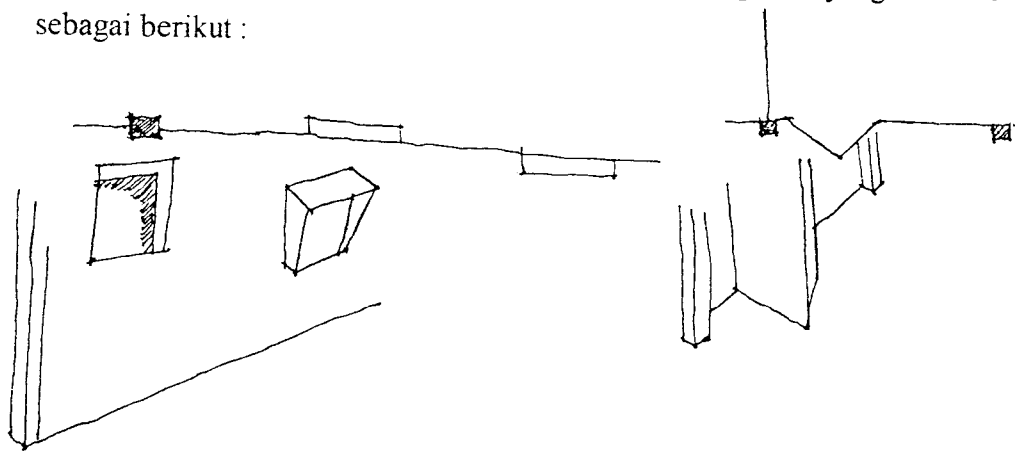
Dari definisi karakter dinamis pada pengertian diatas, dapat dijabarkan sebagai berikut :



Bentuk tak beraturan adalah bentuk-bentuk yang bagian-bagiannya tidak serupa dan hubungan antar bagiannya pun tidak konsisten, lebih dinamis dibandingkan bentuk-bentuk beraturan. Pengolahan bentuk tidak beraturan adalah dengan cara berikut :

a. Dalam bentuk fasade bangunan

Pengolahan tampak bangunan yang dinamis yaitu dengan permainan elemen-elemen tampak, dicoba untuk dapat ditonjolkan, misalnya kolom, dinding dan bidang lainnya. Contoh pengolahan fasade bangunan yang dinamis adalah sebagai berikut :



Gambar 3.25. : Pengolahan fasade bangunan yang dinamis

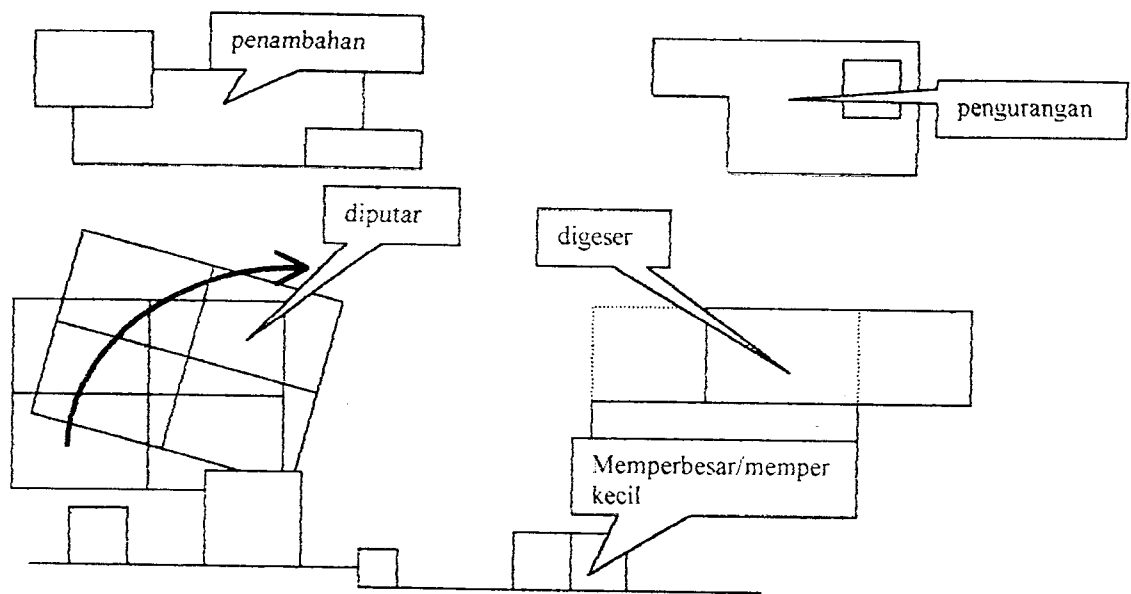
b. Susunan/komposisi Bangunan

Bentuk dinamis pada dasarnya adalah bentuk-bentuk yang mempunyai kesan bergerak dan tidak statis. Cara yang dilakukan adalah dengan mengkombinasikan bentuk-bentuk statis atau mengkombinasikan bentuk-bentuk dasar kedalam susunan yang variatif. Seperti adanya bentuk yang ditambah dan

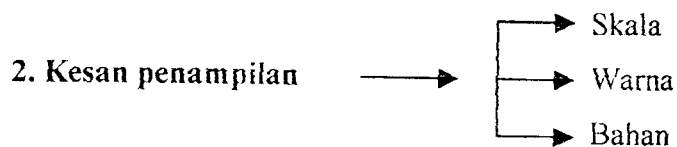
pengurangan bentuk, diputar maupun digeser dari posisi awalnya, memperbesar atau memperkecil dari bentuk dasarnya, akan mewujudkan komposisi yang dinamis.

- Dengan tetap adanya sumbu-sumbu atau pusat untuk melakukan strukturisasi bentuk
- Adanya garis bersama atau titik pusat yang menyeimbangkan pola-pola bentuk dan ruang.

Pengolahannya dengan cara sebagai berikut :



Gamabar 3.26. : Pengolahan bentuk dasar pada penampilan



Kesan penampilan bangunan yang dinamis mampu memberikan kesan akrab dan menerima, diimplementasikan dalam wujud skala, warna dan bahan.

Dalam lingkup perkampungan atlet dibedakan adanya kegiatan olahraga dan non olahraga dimana hal tersebut menuntut proporsi skala, warna dan bahan yang berbeda.

a. Skala

Skala bangunan disini dipengaruhi oleh dimensi besaran ruang itu sendiri. Untuk ruang pelatihan menggunakan skala yang besar meskipun tidak monumental, adanya batasan dalam kawasan GOR Sidoarjo tidak boleh lebih monumental dari stadion. Sedangkan untuk ruang-ruang lainnya menggunakan skala lapang agar orang dapat leluasa bergerak didalamnya.

b. Warna

Dari alternatif suasana ruang yang ditimbulkan oleh warna, ditarik kesimpulan bahwa warna-warna terang dan hangat akan memberikan kesan keberanian, semangat dan dinamis, warna-warna terang itu sendiri dapat dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 3.3. Sifat-sifat warna

Warna	Sifat	Contoh warna
Warna cerah dan hangat	Bahagia, terang, cerah Menyenangkan, bebas, ceria Menonjol, tenang, menyenangkan Mengembang, panas, melelahkan Ringan, bergembira, bergairah Hangat, lincah, bergairah Langsing, tenang, ramah Terang, menenangkan	Putih Kuning Kuning hijau Merah Jingga Jingga kuning Hijau Abu-abu

Untuk mendukung penampilan pada perkampungan atlet yaitu menggunakan warna biru mengesankan dinamis dan disiplin, sedangkan untuk mendukung kesan ramah dan menyenangkan menggunakan kuning, dan kesan bangunan menonjol menggunakan warna hijau kuning.

- c. Penggunaan bahan tertentu akan memberikan kesan pada bangunan, sesuai dengan efek yang ingin ditonjolkan, dari contoh penggunaan jenis bahan dapat diambil berbagai material yang kiranya dapat membantu menciptakan kesan dinamis yaitu penggunaan bahan metal dan kaca, serta komposisi bahan lain yang sekiranya mendukung. Berikut rangkuman dari uraian tersebut diatas :

Tabel 3.4. : Pengaruh skala, warna dan bahan

Ruang	Skala	Warna	Bahan
Keg. Olahraga	Monumental, terbuka	Terang, semangat, dinamis	Metal dan kaca, ringan, dinamis
Keg. Non olahraga	Akrab, formal	Terang, dinamis, nyaman, tenang	Beton dan kaca, formal, bersih

3.4.2. Kajian Arsitektur Modern Pada Penampilan Bangunan

Komunikasi visual bangunan dapat diwujudkan melalui tata ruang luar dan penampilan fisik bangunan. Dengan memberikan penekanan penampilan bentuk bangunan, akan memberikan kejelasan dan memberikan kesan visual dengan ekspresi yang akan ditonjolkan. Pada perencanaan perkampungan atlet ini, penampilan modern digunakan

sebagai landasan penampilan bangunan sesuai dengan tuntutan perencanaan kawasan dimana aspek fisik bangunan atau penampilan dikembangkan pola modern.

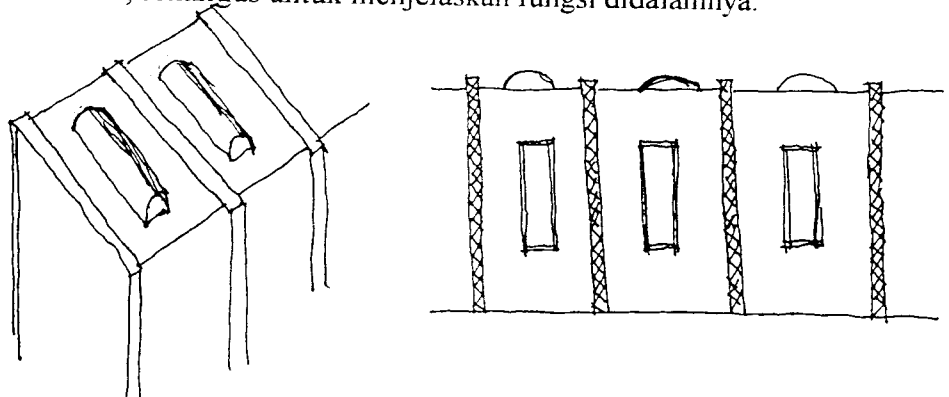
Dari beberapa landasan tentang pembentukan citra didasari oleh elemen hakiki dari aspek arsitektur modern, menjadi pertimbangan dalam penentuan visual bangunan perkampungan atlet adalah sebagai berikut :

1. Fungsional

A. Fungsional Dalam Bentuk Bangunan

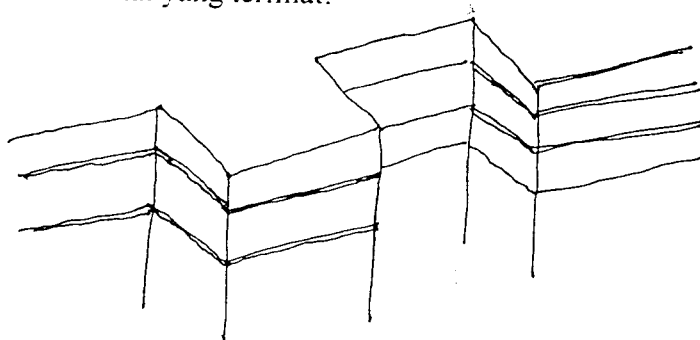
Kejelasan visual pada bangunan salah satu cara untuk menunjukkan fungsi dari suatu ruang yang dipengaruhi oleh kegiatan.

- Kegiatan pelatihan memiliki sifat privasi untuk mendapatkan konsentrasi yang tinggi, sehingga memiliki derajat ketertutupan ketika kegiatan berlangsung, akan tetapi adanya hubungan antara kegiatan dengan sistem pencahayaan dan sirkulasi udara adanya bidang- bidang transparan dan bukaan pada bagian-bagian tertentu, sekaligus untuk menjelaskan fungsi didalamnya.



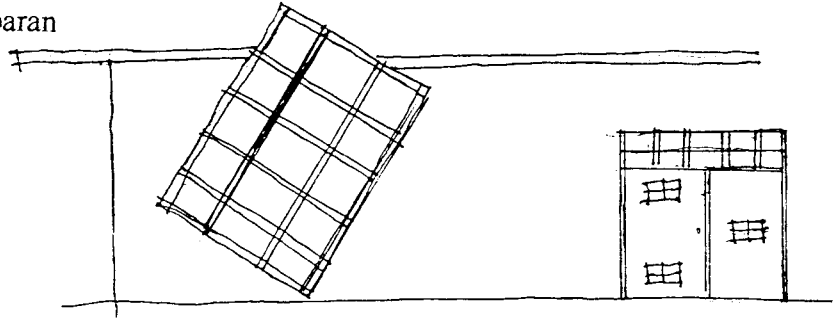
Gambar 3.27. : Bentuk berdasarkan fungsi yang diwadahi pada bangunan olahraga

- Kegiatan asrama atau hunian pada umumnya memiliki sifat ketertutupan, sebagai upaya menjaga privasi dan kenyamanan bagi penghuninya. Adapun bentuk bangunan ditunjukkan dengan semacam flat-flat hunian atau berupa layering yaitu berlapis-lapis dengan menerapkan penggunaan garis-garis horisontal dan jumlah lantai yang terlihat.



Gambar 3.28. : Bentuk berdasarkan fungsi pada asrama

- Kegiatan pendukung ini sebagai sistem distribusi pelayanan di perkampungan atlet sehingga aktivitas lebih cenderung kedalam, memiliki derajat ketertutupan yang tinggi sehingga bentuk bangunan lebih didominasi oleh bidang masif, terkecuali untuk kegiatan pengelolaan yang masih berhubungan dengan luar ditunjukkan dengan tampak bangunan dengan adanya bidang kaca/transparan



Gambar 3.29. : Bentuk berdasarkan fungsi pada fasilitas penunjang

B. Material / Penggunaan Bahan

Fungsional dalam penggunaan bahan didukung oleh produksi massal, penggunaan material baru, metode pengerjaan yang baru, intinya yaitu material yang digunakan tidak konvensional lagi, meliputi bahan-bahan yang praktis dan ringan. Kepraktisan yang dimaksud dengan menggunakan metode baru, sebagai contoh dengan menggunakan material baru seperti baja atau metal, pemasangan dan pembentukannya akan lebih mudah karena sifatnya knowdown dengan menggunakan sambungan-sambungan mur dan baut. Sedangkan untuk dindingnya menggunakan panel-panel dari bahan logam, plastik, kaca dan lainnya.

2. Efektif Dan Efisien Melalui Unsur Estetika

Dari unsur-unsur estetika pada penjelasan diatas yang berpengaruh kuat pada visual bangunan adalah :

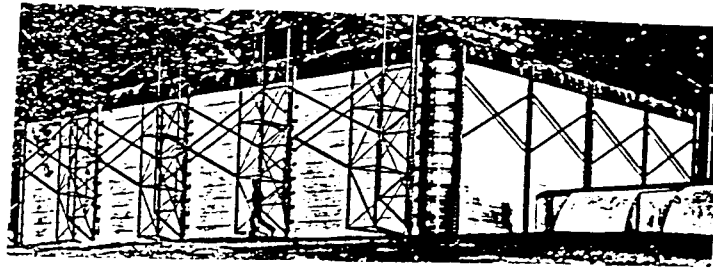
A. Ekspos struktur

Sistem struktur sangat berpengaruh dalam memberikan bentuk bangunan dan kesan yang akan disampaikan oleh bangunan.

Struktur juga harus mampu mendukung kebutuhan dalam menampung beban dan mampu mendukung penampakan visual yang memperlihatkan kekokohan sistem ekspos struktur dan simbol yang ingin disampaikan.

Struktur yang diekspos tersebut memudahkan akses bagi perawatan termasuk memperhatikan aspek fungsional.

Sebagai contoh berikut merupakan bangunan yang memperlihatkan ekspos struktur dengan tetap memperhatikan aspek fungsional.



Gambar 3.30 : Ekspos struktur dengan memperhatikan aspek fungsional

B. Warna-warna dominan pada tampak

Warna yang dipakai pada umumnya warna cerah dan warna dasar yang dimaksudkan untuk membedakan struktur (konstruksi) dengan servis (ruang). Diperkuat dengan pengaruh warna yang dapat menimbulkan kesan dinamis, seperti yang telah dibahas pada hal. 57.

C. Elemen-elemen lain untuk menciptakan kesan tertentu

Penggunaan elemen-elemen lain yang sengaja disertakan untuk menciptakan kesan tertentu, tidak saja elemen- elemen konstruksi (rangka, kabel baja, balok, tiang, sambungan, sendi dan lain-lain), tetapi juga semua elemen bangunan termasuk tangga, koridor, mekanikal (cerobong, pipa, saluran, tangki air dan lain-lain). Sehingga bangunan akan tampak apa adanya

3.5. ANALISA SISTEM BANGUNAN

3.5.1. Sistem Struktur

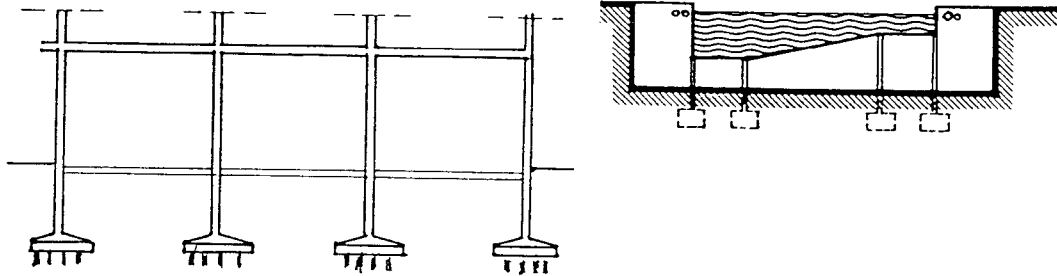
Dukungan sistem struktur memegang peran penting dalam suatu bangunan, terutama kekuatan dan estetika bangunan. Bangunan yang bernilai seni adalah bangunan yang strukturnya dapat mengungkapkan perasaan melalui keseimbangan statis, memberikan kepuasan kebutuhan fungsional dan mempunyai persyaratan ekonomis. Sistem sruktur digunakan dengan pertimbangan :

- a. Struktur harus memenuhi kaidah stabilitas dan mendukung kegiatan yang diwadahi
- b. Bentuk, dimensi bangunan dan ruang yang akan direncanakan
- c. Struktur harus mampu menjamin keamanan terhadap kegiatan
- d. Pemeliharaan dan perawatan bangunan yang mudah
- e. Ekspresi struktur yang ditampilkan dapat mendukung penampilan bangunan

Melihat berbagai pertimbangan diatas, maka sistem struktur yang ditentukan adalah :

A. Sistem Sub Struktur

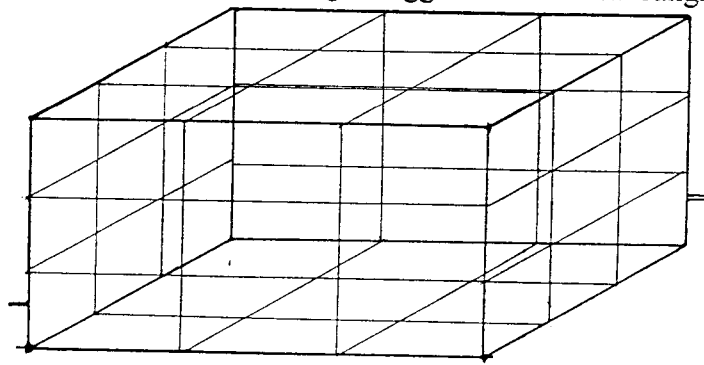
Merupakan sistem struktur yang berada dibawah tanah. Sistem ini ditentukan berdasarkan pertimbangan faktor daya dukung tanah, daya dukung beban dan faktor kemudahan pelaksanaan. Perkampungan atlet yang tidak lebih dari lima lantai dengan daya dukung tanah yang baik, maka sistem sub struktur yang dipakai adalah sistem pondasi foot plat khususnya pada asrama dan fasilitas pendukung, untuk kolam renang menggunakan pondasi sistem basement.



Gambar 3.31.: Sistem sub struktur

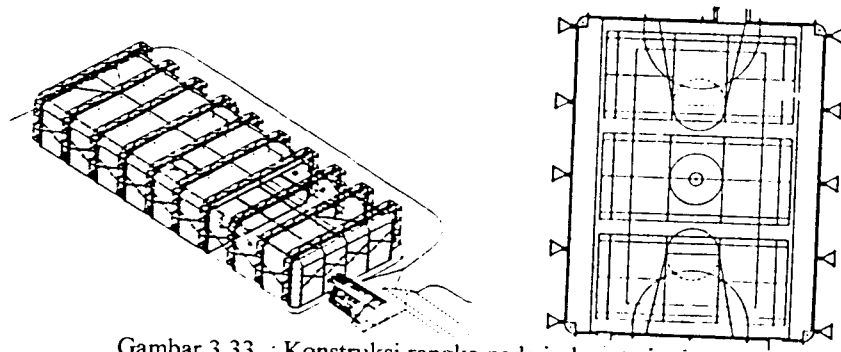
B. Sistem Upper Struktur

Bentuk bangunan pada perkampungan atlet sebagian besar merupakan perpaduan antara kotak, dengan daya dukung tanah yang baik maka lebih cocok apabila sistem yang dipakai adalah sistem struktur rangka beton, kecuali untuk bangunan kolam renang dan indoor training menggunakan struktur rangka baja.



Gambar 3.32.: Sistem super struktur

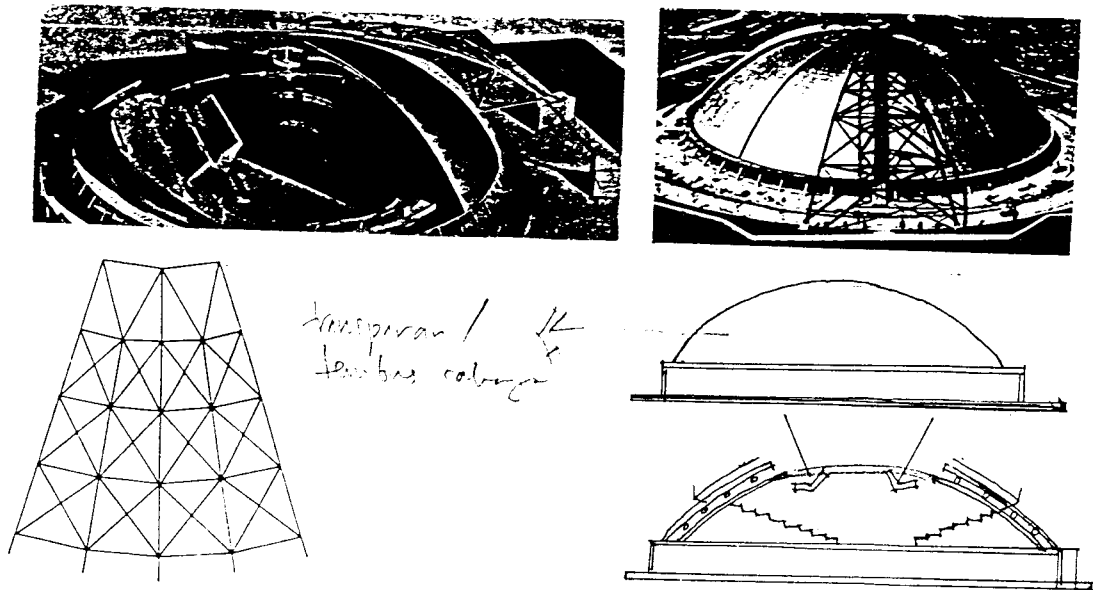
Untuk bangunan di perkampungan atlet pada kegiatan pelatihannya yaitu pada indoor training, memerlukan ruang-ruang yang luas dan bebas dari kolom sehingga dipilih wide span structure yaitu penggunaan konstruksi rangka, sehingga diperoleh ruang yang bebas kolom dengan bentang yang lebar. Pada penggunaan bahan penutup bangunan menggunakan cladding metal, sehingga tetap tampil menarik dan modern.



Gambar 3.33. : Konstruksi rangka pada indoor training

c. Sistem Super Struktur

Pada penggunaan struktur pada kolam renang, karena merupakan kolam renang dengan skala Internasional, sebisa mungkin untuk penggunaannya tidak terpengaruh oleh cuaca, oleh sebab itu digunakan sistem atap yang dapat dibuka dan ditutup secara otomatis. Berikut alternatif penggunaan atap kubah dengan modifikasinya.



Gambar 3.34. : Struktur kubah

3.5.2. Sistem Utilitas

A. Sistem Pengkondisian Udara

Pengkondisian udara pada ruang pelatihan, penginapan, pengelolaan, kesehatan menggunakan sistem AC sentral dengan AHU dan sensor-sensor yang tepat untuk menghasilkan suhu dan kelembaban yang rata.

Sedangkan untuk ruang-ruang pelatihan terbuka menggunakan penghawaan alami. Hal ini sebagai upaya untuk mendapatkan angin yang segar bagi atlet.

B. Sistem Distribusi Air

Distribusi memanfaatkan pengadaan air selain oleh PAM juga pengadaan penyediaan air sendiri dengan sistem weel pump, dikarenakan penggunaan air yang sangat banyak sehingga bila sewaktu-waktu terjadi gangguan pada distribusi PAM tidak menjadi persoalan.

C. Sistem Jaringan Listrik

Pemanfaatan listrik selain memanfaatkan jaringan PLN juga penyediaan genset bila terjadi gangguan distribusi pada PLN.



AKHIR DARI SETITIK PENGORBANAN

KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN PERKAMPUNGAN ATLET

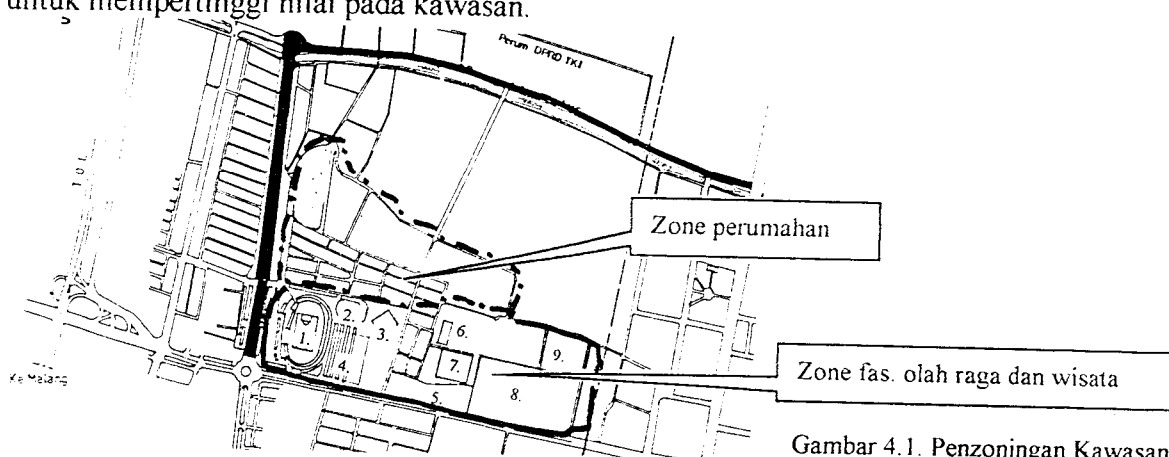
4.1. KONSEP DASAR PERENCANAAN

4.1.1. Konsep Penzoningan Kawasan

Berdasarkan pendekatan kawasan point senter GOR Sidoarjo yang telah dibahas pada bab 3, maka pada kawasan dibagi menjadi zone peruntukan lahan menjadi :

1. Zone perumahan
2. Zone fasilitas olahraga dan wisata

Diantara fasilitas olahraga yang ada terdapat fasilitas wisata/rekreasi selain fasilitas olahraga sendiri yaitu berupa taman, berfungsi sebagai ruang interaksi sosial sekaligus untuk mempertinggi nilai pada kawasan.

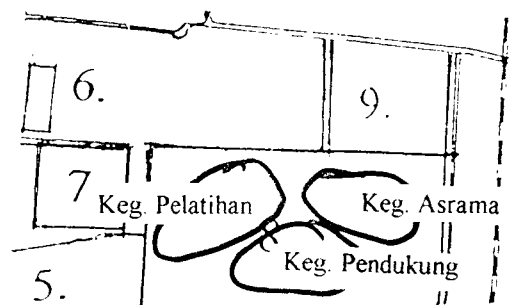


Gambar 4.1. Penzoningan Kawasan

4.1.2. Konsep Perencanaan Site

4.1.2.1. Penzoningan

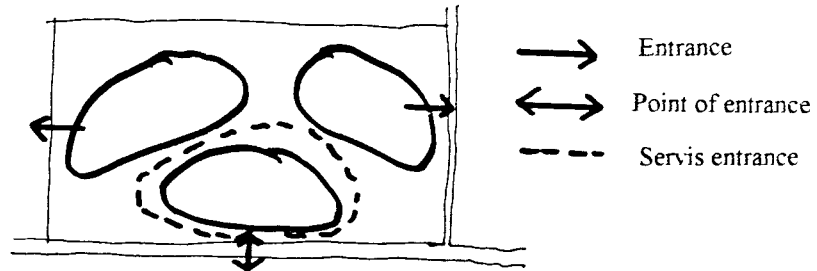
Penzoningan atau pemintakatan tapak didasarkan atas kreteria jenis dan karakter kegiatan dalam tapak, keterkaitan kegiatan, serta kebutuhan aksesibilitas. Dari kreteria tersebut dapat diperoleh penzoningan sebagai berikut :



Gambar 4.2. Penzoningan site

4.1.2.2. Sirkulasi

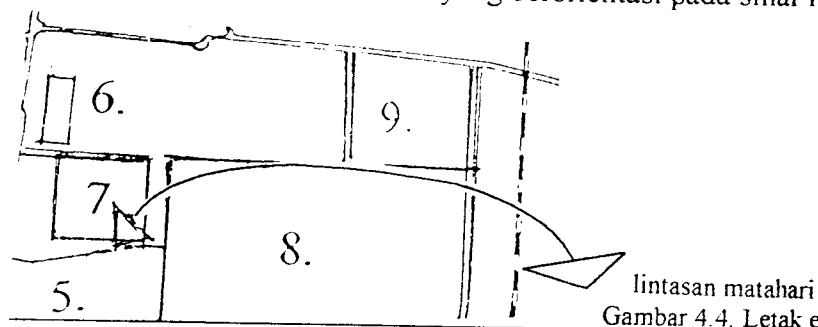
Pencapaian kedalam site adanya beberapa entrance. Dikarenakan adanya intensitas pergerakan yang berbeda antara fasilitas pelatihan, fasilitas pendukung dan asrama, dengan tetap ada akses yang utama sebagai sistem kontrol.



Gambar 4.3. Entrance

4.1.2.3. Letak Edar Mintakat Terhadap Tapak

Letak banyangan matahari membujur sepanjang site. Hal ini mempengaruhi terhadap perancangan lapangan terbuka dan kolam renang yang menghindari silau matahari dan unit-unit kamar asrama yang berorientasi pada sinar matahari pagi dan sore.



Gambar 4.4. Letak edar mintakat terhadap tapak

4.2. KONSEP DASAR PERANCANGAN

4.2.1. Konsep Ruang

Konsep ruang didasarkan pada macam aktivitas yang ada dan dikelompokkan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut :

- Pengelompokkan kegiatan
- Tingkat keeratan hubungan antar kegiatan
- Konsep dasar hubungan dan pengelompokkan ruang tidak menutup kemungkinan terjadi hubungan saling bertautan (*interlocking space*) dengan pertimbangan adanya fungsi dan sifat yang sama
- Pertimbangan estetika, persyaratan struktur, kenyamanan dll

4.2.2. Konsep Besaran Ruang

Program ruang ini merupakan hasil perhitungan dengan acuan pendekatan kebutuhan ruang yang telah dibahas pada bab sebelumnya.

No.	Ruang	Luas (m ²)
1.	Kelompok Ruang Pelatihan	
	A. Fasilitas Olahraga Terbuka	19863
	B. Fasilitas Olahraga Tertutup	
	a. Kolam renang	11444
	b. Indoor training	224
	c. Ruang teori	219
		31760
2.	Ruang administrasi/pengelola	555
3.	R. pelayanan Kesehatan	350
4.	Asrama	1873
5.	Kelompok Kegiatan Servis	
	a. R. pelayanan konsumsi dan perlengkapan	104
	b. R. operasional	39
	c.R. penjagaan	176
		319
	Total Keseluruhan	34848

4.2.3. Konsep Perancangan Tata Ruang

4.2.3.1. Konsep Tata Ruang Dalam Fasilitas Pelatihan

A. Pola Hubungan Ruang

Konsep pola hubungan ruang pada fasilitas pelatihan berdasarkan sifat kegiatan, penyelesaian adalah sebagai berikut :

- Untuk fasilitas olahraga terbuka dan tertutup menjadi ruang yang bersebelahan, untuk membentuk kejelasan fungsi dan kontinuitas visual pada fasilitas olahraga tertutup.

B. Bentuk Ruang

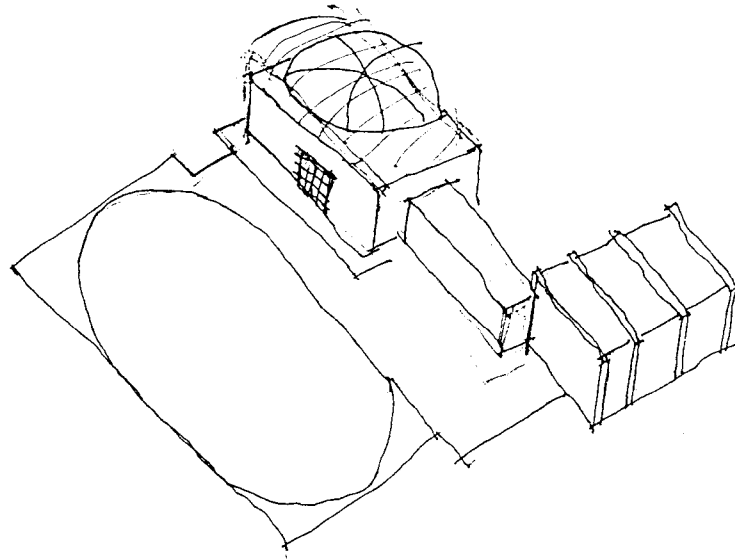
Bentuk ruang dipengaruhi oleh dimensi ruang dan suasana yang diciptakan, dengan penyelesaian bentuk. Penyelesaian elemen-elemen pembentuk ruangnya adalah sebagai berikut :

- Pada kolam renang menggunakan atap/langit-langit yang melengkung dan tinggi untuk memperoleh kesan penting.
- Kelompok ruang teori sebagai ruang transisi (pemisah ruang) dengan menggunakan atap datar.
- Bentuk dasar bangunan adalah segi empat dan modifikasinya untuk pengoptimalan luasan ruang.

C. Sirkulasi

- Bentuk sirkulasi dibuat dengan konsep terbuka pada kedua sisinya atau lebih.

Rekomendasi bentuk bangunan :



Gambar 4.5. Bentuk bangunan pada fasilitas pelatihan

4.2.3.2. Konsep Tata Ruang Dalam Fasilitas Asrama

A. Pola Hubungan Ruang

Konsep pola hubungan ruang pada fasilitas asrama dimungkinkan kemudahan dalam pengawasan dan membentuk area interaksi sesama penghuni. Adapun penyelesaian adalah sebagai berikut :

- Adanya ruang bersama dimanfaatkan sebagai penghubung unit-unit hunian dan area interaksi sekaligus memudahkan dalam pengawasan.
- Pemecahan unit-unit hunian tidak berupa satu blok, untuk memberikan perbedaan fungsi, mendapatkan kualitas visual yang sama dan kenyamanan.

B. Bentuk Ruang

Asrama merupakan fasilitas kebutuhan tempat tinggal dengan karakteristik harus mempunyai nilai kenyamanan, ketenangan dan keamanan. Penciptaan suasana dipengaruhi oleh penyelesaian elemen-elemen pembentuk ruangnya .

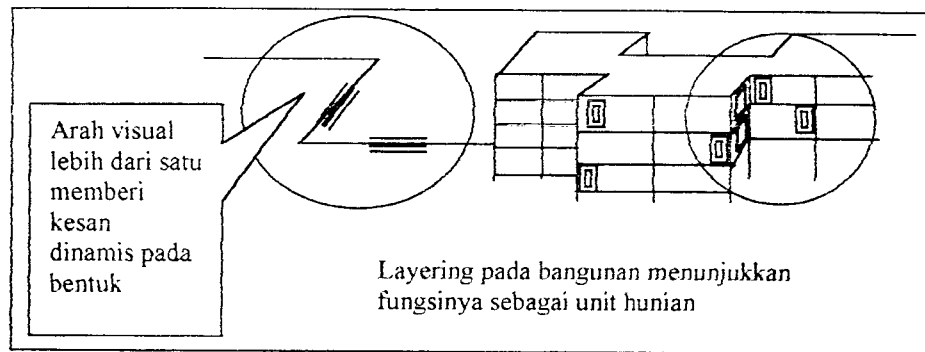
- Posisi bukaan berada pada sudut-sudut ruang/bangunan untuk mendapatkan arah visual lebih dari satu, distribusi pencahayaan dan sirkulasi udara yang baik sekaligus memberi kesan dinamis.
- Bentuk dasar bangunan menggunakan bentuk segi empat dan pengembangannya.
- Pola ruang yang tidak berbentuk satu blok, menciptakan irama pada bangunan.

C. Sirkulasi

Konsep pola sirkulasi yang digunakan dalam asrama adalah sebagai berikut :

- Pola sirkulasi dalam bangunan menggunakan konsep linier memudahkan pengawasan.
- Membentuk pola radial sehingga sirkulasi bertemu dalam satu titik, diimplimentasikan sebagai ruang bersama.

Rekomendasi bentuk bangunan :



Gambar 4.6. Bentuk bangunan pada fasilitas asrama

4.2.3.3. Konsep Tata Ruang Dalam Fasilitas Pendukung

A. Pola Hubungan Ruang

- Lingkup ruang pada fasilitas pendukung menggunakan pola ruang yang menyatu dan dekat dengan fasilitas yang dilayani.

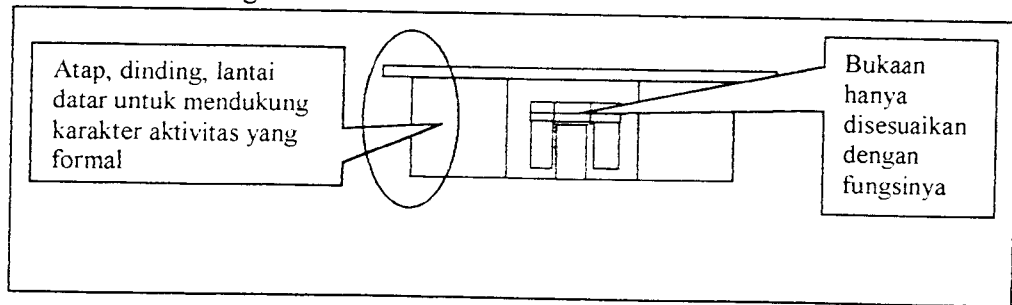
B. Bentuk Ruang

- Bentuk dasar lingkaran untuk mendapatkan kesan dinamis dan mencria tanpa menghilangkan karakter formal.

C. Sirkulasi

- Menggunakan sirkulasi dengan konsep terbuka kedua sisinya untuk memudahkan pelayanan.

Rekomendasi bentuk bangunan :



Gambar 4.7. Bentuk bangunan pada fasilitas penunjang

4.2.3. Konsep Dasar Tata Ruang Luar

4.2.3.1. Konsep Pola Sirkulasi

Sistem sirkulasi diatur dengan adanya pembagian jalur sirkulasi yaitu :

- Pola sirkulasi yang diterapkan pada area pelatihan adalah sirkulasi menyebar melalui sistem curvilinier dan culdesac.
- Pola sirkulasi untuk unit asrama dan fasilitas pendukung adalah sirkulasi menyebar melalui sistem curvilinier dan grid.

4.2.3.2. Konsep Pola Gubahan Massa

Pola gubahan asimetris, namun masih berkesan seimbang akan memperkuat fungsi pada perkampungan atlet yang berbeda-beda antara fasilitas pelatihannya, asrama dan fasilitas pendukung. Memberikan keleluasan gerak pelaku dari satu kelompok kegiatan ke kelompok kegiatan yang lain.

- Penataan massa bangunan diatur dengan organisasi cluster mengikuti bentuk sirkulasi ruang luar, dan pengaruh space yang kuat yang diciptakan oleh fasilitas olahraga terbuka.

4.2.3.3. Konsep Elemen Lansekap

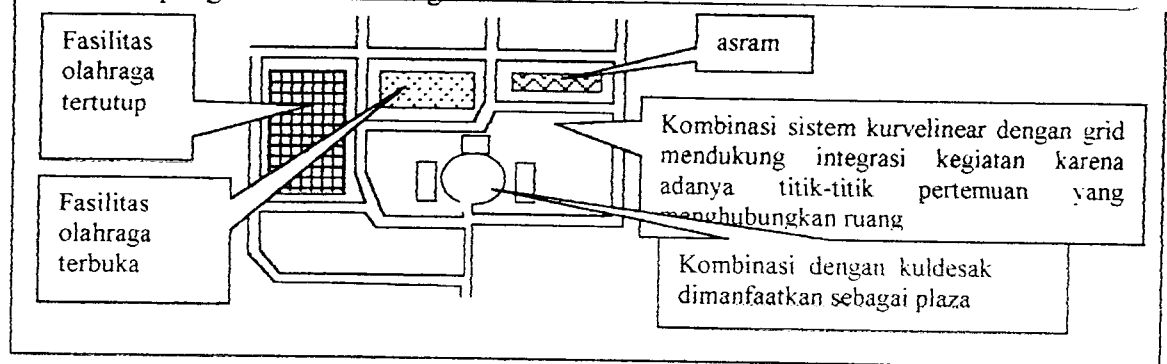
Pembuatan plaza di bagian depan bangunan sebagai point of entrance bangunan sekaligus bisa dimanfaatkan sebagai tempat rekreasi oleh masyarakat. Elemen lansekap yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Elemen alami

- Penataan pohon peneduh dan perdu sebagai pengarah sirkulasi, permainan irama dan komposinaya memperkuat kesan dinamis.
- Pemasangan pohon-pohon yang memberi kesan formal pada area fasilitas olahraga terbuka menciptakan kesan disiplin, misalnya penggunaan pohon palem.
- Pengolahan hamparan rumput pada fasilitas olahraga terbuka.

- Pembuatan taman/courtyard pada simpul-simpul sirkulasi sebagai path bangunan yang dapat dijadikan sebagai tempat istirahat.
2. Elemen buatan
- Pembuatan sculpture simbol-simbol olahraga untuk memacu semangat atlet dan memperkuat kesan sebagai bangunan olahraga.
 - Pemasangan conblock pada area sirkulasi luar.
 - Pemasangan grass block yang diselingi dengan rumput pada area parkir.

Rekomendasi pengolahan tata ruang luar :



Gambar 4.8. Tata ruang luar

4.3. KONSEP DASAR PENAMPILAN BANGUNAN

4.3.1. Konsep Dasar Penampilan Dinamis

Karakter dinamis disini mempunyai pengertian tidak beraturan dan mempunyai kesan yang berbeda, diolah dalam :

- Bentuk fasade bangunan dengan permainan elemen-elemen kolom, dinding dan bukaan yang ditonjolkan.
- Susunan dan komposisi memberi kesan bergerak pada bangunan diolah dengan cara :
 - Mengkombinasikan bentuk-bentuk statis/dasar dalam susunan yang variatif dengan penambahan, pengurangan, diputar, digeser, diperbesar atau diperkecil.
- Komposisi dengan pengolahan seperti diatas mewujudkan komposisi dengan ciri-ciri :
 - Tetap adanya sumbu-sumbu atau pusat untuk melakukan strukturisasi bentuk.
 - Ada garis bersama atau titik pusat yang menyeimbangkan pola-pola bentuk.
- Skala dipengaruhi oleh dimensi ruangan.

- e. Warna yang digunakan untuk memberi kesan dinamis yaitu warna biru, memberi kesan ramah dan menyenangkan menggunakan warna kuning atau kuning hijau.
- f. Bahan yang memberi kesan dinamis yaitu dengan menggunakan cladding metal dan kaca.

4.3.2. Konsep Dasar Penampilan Modern

Memiliki nilai fungsional dan efektif dan efisien melalui unsur estetika diwujudkan dalam :

1. Fungsional dalam bentuk bangunan

- Fungsional bentuk fasilitas pelatihan yaitu menggunakan bidang-bidang transparan dan bukaan-bukaan tertentu hubungannya dengan sistem pencahayaan dan sirkulasi udara, sekaligus untuk menjelaskan fungsi didalamnya.
- Fungsional bentuk fasilitas asrama yaitu adanya layering pada unit-unit hunian.
- Fungsional bentuk fasilitas pendukung yaitu lebih didominasi oleh bidang masif karena memiliki derajat ketertutupan yang tinggi, kecuali untuk bagian pengelola adanya bidang transparan karena masih berhubungan dengan luar.

2. Fungsional penggunaan bahan dengan baja, polycarbonat dan cladding metal, sesuai dengan fungsi dan efek yang diinginkan juga memberi kesan dinamis dan modern.

3. Efektif dan efisien melalui unsur estetika

- Ekspos struktur utama, pelayanan utilitas/MEE dengan memperhatikan aspek fungsional.
- Pemakaian warna primer pada ekspos struktur.
- Penggunaan semua elemen-elemen bangunan ditonjolkan termasuk elemen struktur dan bangunan.

4.4. KONSEP PERANCANGAN SISTEM BANGUNAN

4.4.1. Konsep Dasar Sistem Struktur

Secara umum struktur bangunan pada bangunan perkampungan atlet adalah sebagai berikut :

Struktur	Elemen	Konstruksi	Pertimbangan
I. Sub Struktur	Pondasi	Food plat	• Kuat menahan beban kolom yang menjadi pemikul utama struktur yang merupakan beban tarik
		Basement	• Penggunaan sistem basement mampu membagi beban secara merata

2. Upper Struktur	a. Kolom	Beton bertulang	<ul style="list-style-type: none"> • Elastitas bahan besar • Kuat menahan beban jepit • Mampu menahan gaya tarik dan tekan • Menciptakan kekakuan jepit • Mampu menahan tegangan jepit • Mampu menahan kekakuan struktur
	b. Balok	Beton bertulang	
	c. Plat lantai	Beton bertulang	
3. Super Struktur	Atap	Struktur rangka ruang dan kubah	<ul style="list-style-type: none"> • Kuat menahan gaya tarik, perlu antisipasi terhadap gaya tekan • Dapat digunakan untuk bentang lebar

- Khusus untuk kolam renang menggunakan sistem basement dan bejana baja yang melingkupi dasar kolam renang.
- Indoor training menggunakan struktur rangka dan kolam renang menggunakan kubah untuk mendapatkan efek yang diinginkan.
- Struktur modern yaitu menggunakan konstruksi raung baja pada indoor training dan kolam renang.

4.4.2. Konsep Dasar Sistem Utilitas

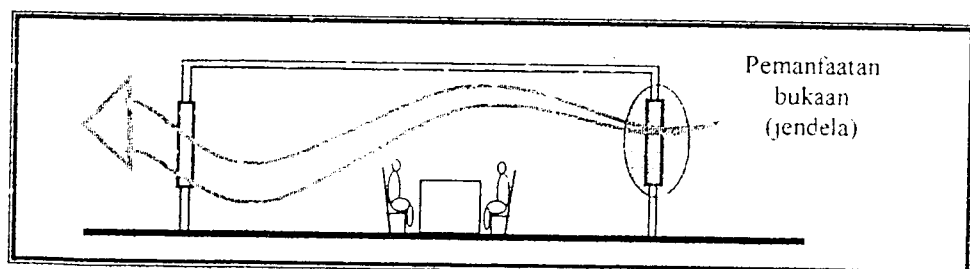
Suatu bangunan dapat berfungsi dengan maksimal dengan dukungan utilitas bangunan. Secara umum utilitas penunjang dalam perkampungan atlet dibagi menjadi 4 kelompok, yaitu : pengkondisian udara, jaringan distribusi air, jaringan listrik dan telekomunikasi.

1. Pengkondisian udara

Sistem pengkondisian udara dalam bangunan perkampungan atlet dibagi dua macam yaitu :

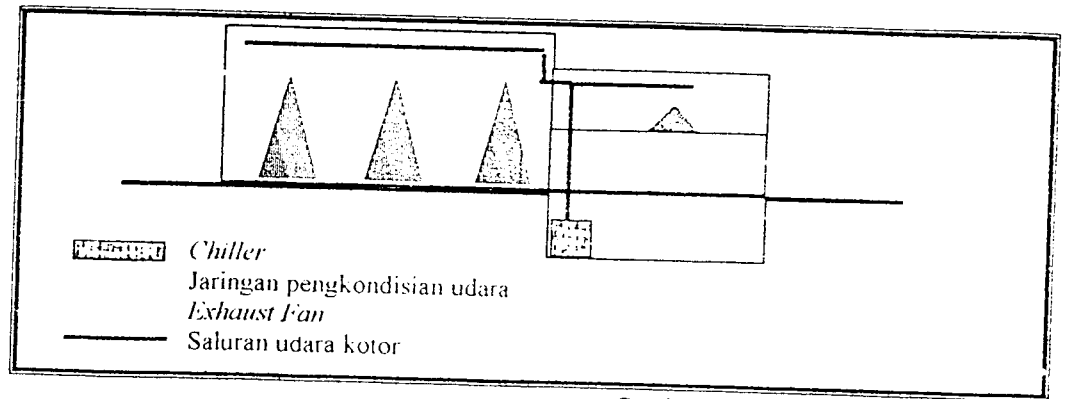
- Alami
- Buatan

Sistem penghawaan alami digunakan untuk ruangan yang bersifat umum dan bersifat terbuka, penggunaannya pada bangunan asrama dan sebagian fasilitas pendukung.



Gambar 4.9 : Sistem penghawaan alami

Sistem penghawaan buatan memanfaatkan sistem AHU untuk memenuhi pengkondisian khusus pada sebuah ruangan, penggunaannya pada indoor training, ruang teori, sebagian fasilitas pendukung dan bagian tertentu pada unit asrama.



Gambar 4.10. : Sistem penghawaan buatan

2. Jaringan Distribusi Air

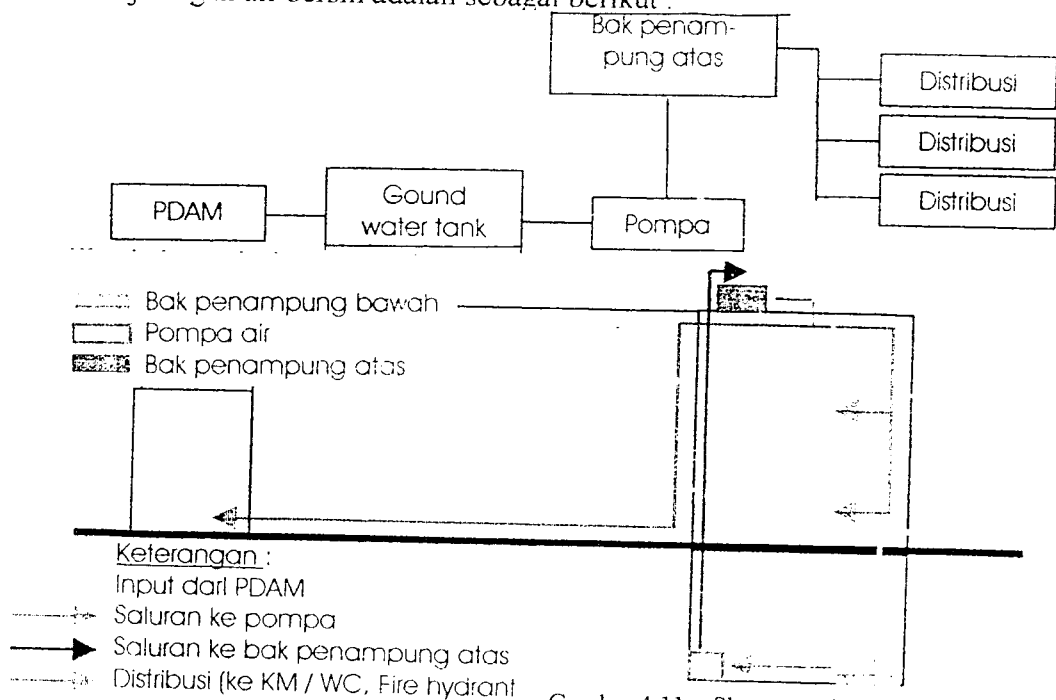
Dibedakan menjadi dua yaitu :

a. Jaringan air bersih

Sumber air bersih memanfaatkan sistem air bersih dari PDAM dan weel pump, kemudian didistribusikan ke seluruh bangunan.

Sistem pendistribusian menggunakan sistem down feed, yaitu air dinaikkan ke bak penampung atas menggunakan pompa air kemudian didistribusikan ke bawah dengan memanfaatkan sistem gravitasi bumi.

Skema jaringan air bersih adalah sebagai berikut :

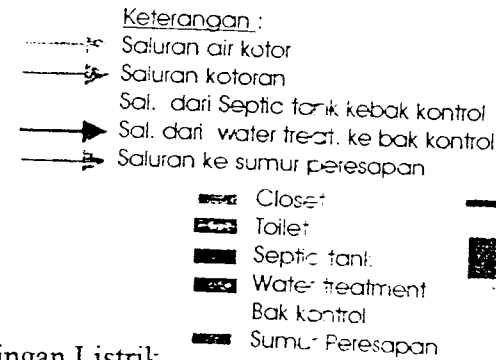
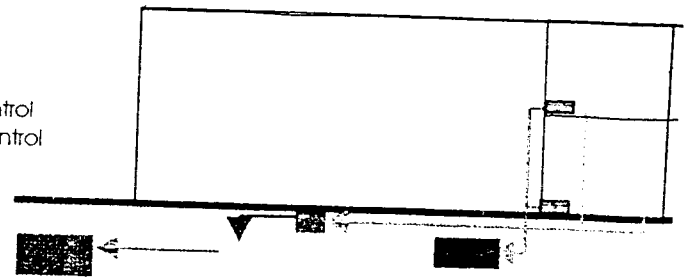


Gambar 4.11. : Skema struktural jaringan air bersih

b. Jaringan air kotor/kotoran

Jaringan air kotor dialirkan ke sistem pengolahan air koto (water treatment) kemudian keperesapan melalui bak kontrol, sedangkan kotoran dialirkan melalui

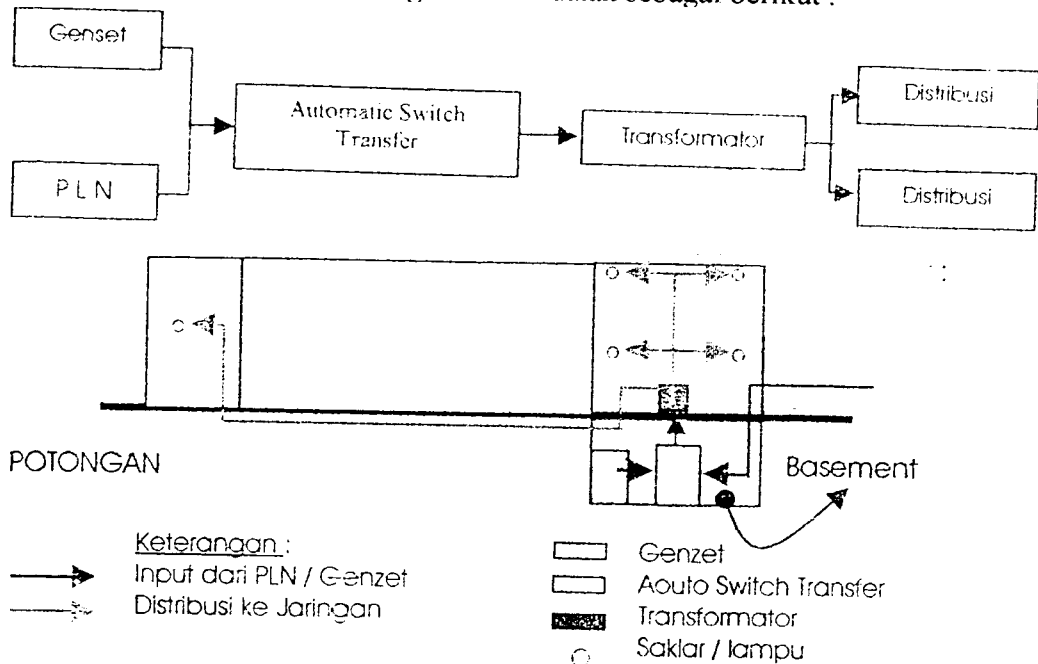
septic tank terlebih dahulu kemudiandialirkan melalui bak kontrol dan menuju ke sumur peresapan.



Gambar 4.12. Jaringan air kotor

3. Jaringan Listrik

Sistem jaringan listrik pada bangunan ini adalah sebagai berikut :



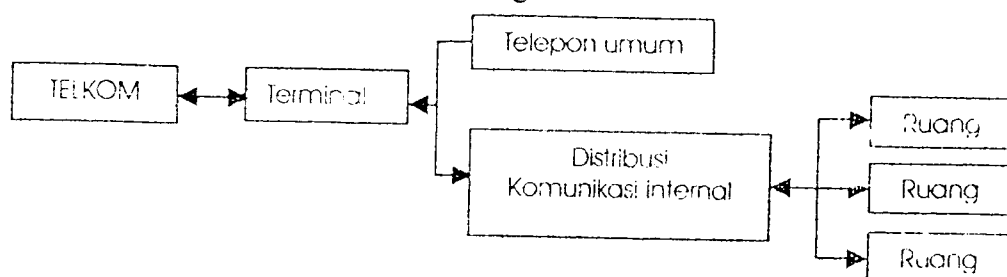
Gambar 4.13. Konsep jaringan listrik

Generator atau genset diletakkan pada lantai basement tersendiri, sehingga pada saat generator genset dihidupkan tidak menimbulkan gangguan bagi ruang-ruang lain.

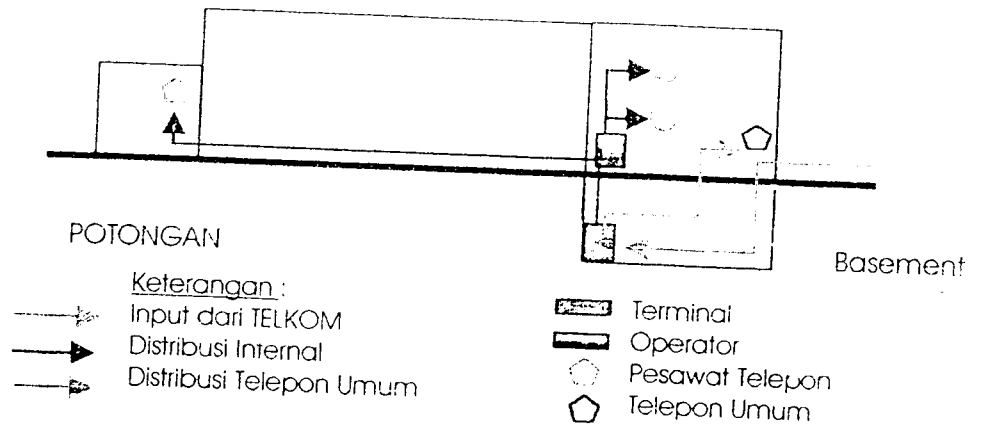
4. Telekomunikasi

Untuk kebutuhan sarana komunikasi digunakan sistem komunikasi yang memanfaatkan jaringan dari Telkom. Jaringan ini dimanfaatkan secara terpisah antara internal dan umum.

Sistem jaringan komunikasi adalah sebagai berikut :



Sistem jaringan komunikasi di dalam bangunan adalah sebagai berikut :



Gambar 4.14 Konsep jaringan telekomunikasi



DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

1. Dep. Pendidikan dan Kebudayaan, "Kamus Umum Bahasa Indonesia", Balai Pustaka, 1988.
2. H. M. Basofi Sudirman, "Desa Menuju Dunia, PON 2000 JATIM", Yayasan Citra Dunia 1997.
3. (.....) "The Campus Of The American Indian Arts", (.....).
4. Pem. Kab. Tingkat II Sidoarjo, "Rencana Penataan Ruang Kaw. Senter Point", DPU Cipta Karya Daerah Sidoarjo 1997/1998.
5. Soekarman, "Dasar Olahraga", FPOK IKIP Yogya. 1994
6. Ernst Neufert, "Data Arsitek Jilid I & II", Airlangga, 1992.
7. Hanif Budiman, "Materi Kuliah Pengantar Arsitektur", 1994.
8. D. K. Ching, "Bentuk, Ruang dan Susunannya", Erlangga 1996.
9. Charles Jencks, "Architecture Today", Harry N. Abrams, Inc, Publisher, New York, 1998.
10. Taschen, "Contemporary Architects", (.....), 1998.
11. (.....), "Sport & Leisure Facilities", (.....), 1998.
12. Joseph De Chiara and John Handcock Callendar, "Time Saver Standards for Building Types", Mc Graw-Hill Book Company, New York, 1973.
13. Jan A. Sliwa, "A. J. Metric Hand Book", (....), (....).
14. Z. S. Makowski, "Konstruksi Ruang Baja", ITB Bandung, 1988.
15. Colin Davies, "High Tech Architecture", Thames And Hudson, 1988.
16. Majalah Bulanan ASRI edisi Juni 1998.



LAMPIRAN

Tabel Jenis dan Kesan Warna

Macam Warna	Kesan Yang Timbul
Warna-warna gelap	Berat, mistirius, sedih, lesu
Warna-warna terang	Keberanian, semangat, dinamis
Warna-warna lembut	Tenang, tentram, nyman
Warna-warna panas	Agresif, merangsang
Warna-warna dingin	Kalem, tenang, sejuk

Sumber : Suwondo Sutejo, 1989, hal 59

Tabel Jenis Bahan, Sifat dan Kesan yang Timbul

Jenis Bahan	Sifat	Kesan Penampilan
Batu alam	Fleksibel terutama pada detail untuk macam-macam struktur	Alamiah menyatu dengan lingkungan
Beton	Mampu menahan gaya tekan, mudah menyesuaikan dengan sistem struktur lain	Formal, keras, kaku, kokoh, sederhana
Baja	Mampu menahan gaya tekan, tidak tahan panas	Ornamental, praktis, ringan, keras dan kokoh
Metal	Efisien, lentur	Ringan, mewah, elegance, dan dinamis
Plastik	Mudah dibentuk, mudah diberi warna tetapi getas	Ringan, dinamis, dan formil Bersih, ringan, dinamis
Kaca	Transparan, reklamasi tinggi	Kuat ornamental
Kayu	Muai besar	Ringan, hangat, dinamis
Tekstil	Indah, lentur	

Sumber : Sutedjo, Peran, Kesan Bentuk Arsitektur, Djambatan, 1985

PEROLEHAN MEDALI KONTINGEN PON JAWA TIMUR

No.	CABANG OLAHRAGA	PON VIII/1973			PON IX/1977			PON X/1981			PON XI/1985			PON XII/1989		
		EM	PR	PRG	EM	PR	PRG	EM	PR	PRG	EM	PR	PRG	EM	PR	PRG
1.	Anggar	2	1	2	0	2	0	0	2	0	0	2	1	0	1	1
2.	Atletik	8	10	9	15	11	11	16	10	7	8	6	4	8	6	3
3.	Angkat Besi	3	2	2	0	5	3	0	2	1	4	1	1	8	5	3
4.	Angkat Berat	-	-	-	-	-	-	0	1	1	0	0	4	2	2	2
5.	Binaraga	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	4	2	2	2
6.	Balap Sepeda	2	4	1	1	2	2	0	0	1	0	1	1	0	0	0
7.	Billiard	-	-	-	2	0	2	1	0	0	1	4	3	5	4	2
8.	Bola Volley	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	2	4	-	-	-
9.	Bola Basket	1	0	1	1	0	0	0	0	2	0	0	1	0	1	0
10.	Bowling	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	2	0
11.	Bridge	0	2	0	0	1	0	3	1	3	1	3	0	3	2	1
12.	Bulu Tangkis	0	1	3	0	0	3	0	2	1	0	1	0	-	-	-
13.	Catur	0	0	0	0	3	1	0	2	0	0	0	2	2	1	3
14.	Dayung	1	0	0	2	0	1	0	0	4	1	0	1	1	3	3
15.	Gulat	4	3	1	3	3	1	4	2	2	5	1	2	1	4	4
16.	Hoki	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0
17.	Judo	1	1	1	2	0	0	4	3	1	5	2	4	3	1	2
18.	Karate	0	0	1	0	1	0	2	1	2	2	3	4	2	3	2
19.	Kempo	-	-	-	0	1	1	1	2	0	0	2	2	4	2	3
20.	Layar	1	4	0	0	5	4	2	1	1	0	2	0	2	2	1
21.	Menembak	0	1	1	6	0	2	3	13	8	6	14	14	8	9	13
22.	Terjun Payung	-	-	-	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
23.	Terbang Layang	0	0	0	x	x	x	0	1	1	1	0	1	0	1	1
24.	Panahan	7	11	3	5	5	7	9	4	0	12	6	6	11	10	8
25.	Pencak Silat	2	2	4	1	3	1	0	1	3	2	4	2	4	1	3
26.	Power Boating	2	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	-	-	-
27.	Renang	3	9	6	12	6	9	11	5	8	1	10	12	0	11	10
28.	Lompat Indah	0	0	1	x	x	x	x	x	x	0	0	0	0	0	1
29.	Polo Air	0	0	0	x	x	x	x	x	x	0	0	0	x	x	x
30.	Senam	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	2
31.	Sepak Bola	0	1	0	x	x	x	0	0	1	0	0	0	0	1	0
32.	Ski Air	3	2	0	3	4	3	4	6	2	6	4	7	6	4	3
33.	Softball	0	0	2	0	1	1	1	1	0	0	2	0	0	1	0
34.	Selam	-	-	-	-	-	-	2	0	0	10	3	4	-	-	-
35.	Tennis	0	0	2	0	0	0	0	2	2	0	1	2	0	0	1
36.	Tenis Meja	1	3	2	1	5	4	2	4	1	3	2	0	4	3	4
37.	Tinju	0	2	3	4	0	3	x	x	x	1	2	2	0	0	0
38.	Layang Gantung	-	-	-	-	-	-	0	0	0	0	0	2	0	0	0
39.	Aeromodelling	-	-	-	-	-	-	6	4	3	6	3	7	-	-	-
40.	Golf	1	0	0	0	2	1	0	0	0	2	1	0	-	-	-
41.	Berkuda	-	-	-	-	-	-	0	0	0	2	1	0	-	-	-
42.	Selancar Angin	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0	0	0	0	0	1
43.	Sepak Takraw	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0	0	0	0	0	0
44.	Sepatu Roda	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3	7	5	-	-	-
45.	Tae Kwon Do	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	3	0	0	0	2
Jumlah		43	60	46	60	62	63	73	73	57	86	94	103	74	82	79

KETERANGAN:

- x = tidak lolos kualifikasi
- = belum di pertandingan dalam PON/ tidak dipertandingkan lagi.

Surabaya, 23 Januari 1990.
KONI PROPINSI DAERAH TINGKAT I JAWA TIMUR



DR. SOEWIGNJO

Perhitungan Besaran Ruang dan Kapasitas Ruang

1. Lapangan Terbuka

Kapasitas standar 7 jalur lari 400 m, 6 jalur dengan permukaan segala musim

Satuan luasnya adalah $179 \times 106 - 2440 = 16216$

2. Ruang Audio Visual

Kapasitas 40 orang

Satuan luasnya adalah

$$40 \text{ (orang)} \times 0,90 \times 1,00 = 36,00 \text{ m}^2$$

$$40 \text{ (kursi)} \times 0,60 \times 0,50 = 12,00 \text{ m}^2$$

$$+ \text{ruang display} + \text{audio visual} = 8,00 \text{ m}^2$$

$$\text{Total luas} = 56,00 \text{ m}^2$$

$$\text{Flow 25 \%} = 14 \text{ m}^2$$

3. Ruang Ganti

Kapasitas 20 orang

Satuang luasnya adalah

$$20 \text{ (orang)} \times 0,90 \times 1,00 = 18 \text{ m}^2$$

$$20 \text{ (locker)} \times 0,60 \times 0,40 = 4,8 \text{ m}^2$$

$$\text{Total luas} = 22,80 \text{ m}^2$$

$$\text{Flow 15 \%} = 3,42 \text{ m}^2$$

4. Ruang Teori

Kapasitas 40 orang

Satuan luasnya adalah

$$40 \text{ (orang)} \times 0,90 \times 1,00 = 36 \text{ m}^2$$

$$40 \text{ (kursi)} \times 0,60 \times 0,50 = 12 \text{ m}^2$$

$$\text{Total luas} = 48 \text{ m}^2$$

$$\text{Flow 25 \%} = 72 \text{ m}^2$$

5. Hall

Kapasitas 250 orang

Satuan luasnya adalah

$$250 \text{ (orang)} \times 0,90 \times 1,00 = 225 \text{ m}^2$$

$$\text{Flow } 30\% = 67,5 \text{ m}^2$$

$$\text{Total luas} = 292,5 \text{ m}^2$$

Tabel : Luas ruang tidur minimum yang di butuhkan

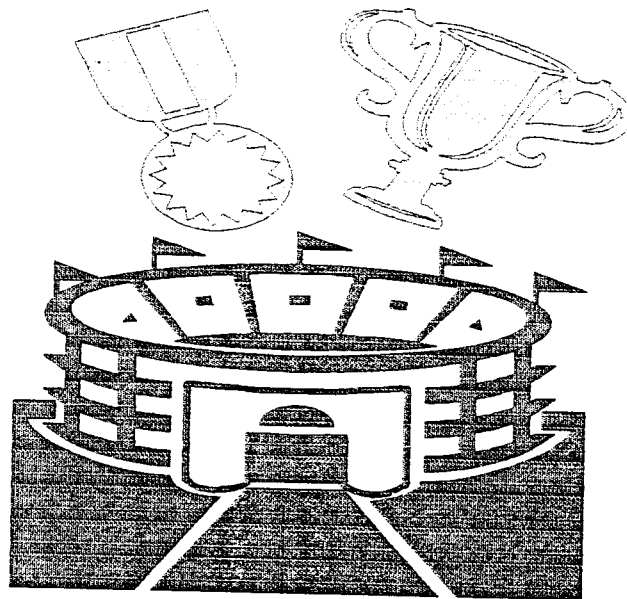
Jenis perabot	Jumlah	Standart ukuran (m)	Luas ruang (m ²)
Tempat tidur	2 buah	2 x 1,8 x 0,8	2,88
Meja belajar	2 buah	2 x 1,0 x 0,6	1,20
Kursi belajar	2 buah	2 x 0,5 x 0,5	0,50
Lemari pakaian	2 buah	2 x 0,9 x 0,5	0,90
Lemari buku	2 buah	2 x 1,0 x 0,5	0,50
Jumlah			5,98
Ruang sisa perabot	20 %	20 % x 5,98	1,196
Jumlah			7,1760
Sirkulasi penghuni	20 %	20 % x 7,1760	1,4352
		Luas ruang minimal	8,6112
		Dibulatkan	9 m ²

Jenis ruang	Kapasitas	Standart (m ²)	Kebutuhan (m ²)
Ruang tidur	200 orang	6	1200
Ruang belajar	200 orang	1	200
Ruang ibadah individu	200 orang	0,5	100
Ruang makan	200 orang	2,5	500
Pantry	30 % x rg makan	30 % x	150
Ruang cuci	200 orang	0,8	192
Ruang jemur	200 orang	2,5	500
KM / WC	30 % x 200 org	3	18
Ruang tamu tiap blok	9 orang	2,5	22,5
Ruang serba guna	200 orang	0,9	182
Ruang tamu	50 orang	2,5	125
Ruang pengelola	10 orang	2,7	27
Ruang tamu pengelola	3 orang	2,5	7,5
Jumlah luas ruang			3285
Sirkulasi 40 %			1314
Jumlah luas lantai			4599

LAPORAN PERANCANGAN

PERKAMPUNGAN ATLET DI KAWASAN GELANGGANG OLAHRAGA SIDOARJO

Pengolahan Tata Ruang Dalam Dan Luar Yang Dinamis,
Dengan Penampilan Bangunan Dinamis Dan Modern



Oleh :

DWI RETNOSARI
94340016

KONSEP MAKRO

LATAR BELAKANG

PRESTASI OLAH RAGA MERUPAKAN TOLAK UKUR KEMAJUAN DAN PEMBANGUNAN SUATU NEGARA MEYANGKUT DUKUNGAN MOTIFASI SERTA PENYEDIAAN SARANA DAN PRASARANANYA. DIREALISASIKAN DALAM SUATU PERKAMPUNGAN ATLET SEBAGAI UPAYA MEMUDAHKAN PENGAWASAN, PENGELOLAAN & PENGONTROLAN SHG DIPERLUKAN PENGGABUNGAN ANTARA KEGIATAN PELATIHAN, ASRAMA DAN FASILITAS PENUNJANG DALAM SUATU BENTUK KEGIATAN FUNGSI YANG MENYATU

UNTUK IJU KETERTARIKAN & KETERIKATAN RUANG DAN BANGUNAN TERCIPTA MELALUI PENGOLAHAN TATA RUANG YANG DINAMIS SBG UPAYA UNTUK MENCIPTAKAN SUASANA TIDAK MEMBOSANKAN & PENAMPILAN BANGUNAN MODERN SEBAGAI DAYA DUKUNG TERHADAP KAWASAN

PERMASALAHAN

- PENGOLAHAN TATA RUANG YANG DINAMIS
- PENAMPILAN BANGUNAN YANG DINAMIS & MODERN

KONSEP INTERNAL

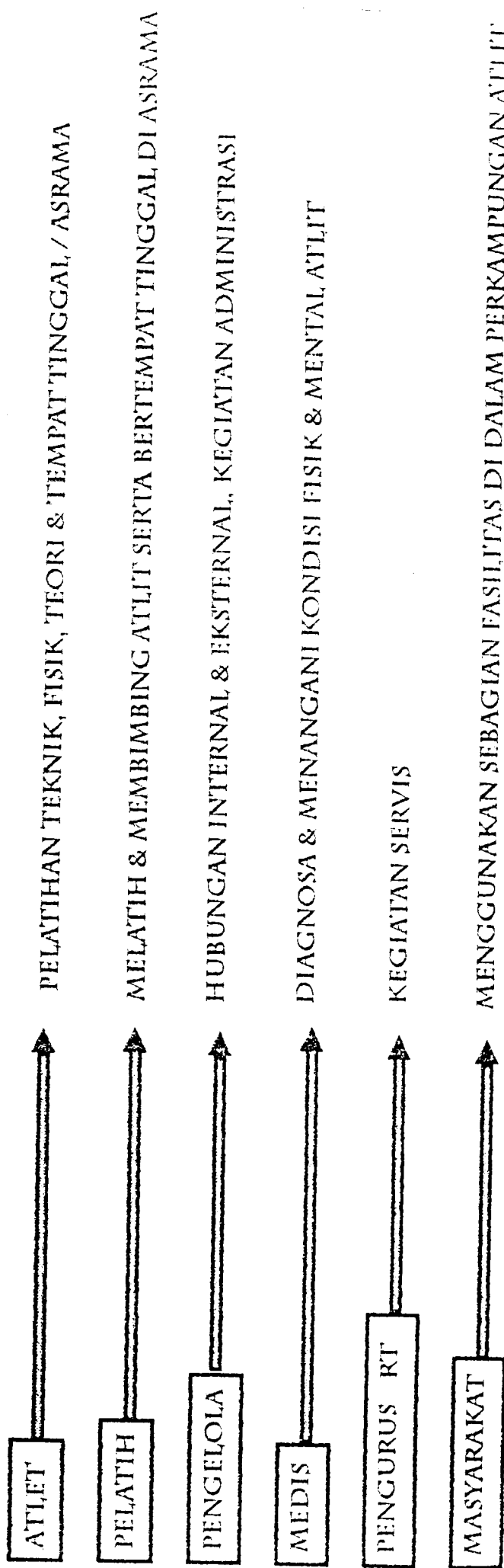
PENGERTIAN

PERKAMPUNGAN ATLET

- * MERUPAKAN FASILITAS PENUNJANG BERFUNGSI SEBAGAI WADAH PEMBINAAN ATLET YANG MERUPAKAN PEMUSATAN KEGIATAN DAN PELATIHAN

PELAKU

KEGIATAN



PUBLIK	SEMI PRIVAT	PRIVAT	SERVIS
LANSEKAP	FASILITAS PELATIHAN	FASILITAS ASRAMA	FASILITAS PENDUKUNG

RUANG

FASILITAS ASRAMA

- HALL
- R. SERBAGUNA
- ASRAMA / KAMAR
- R. MUSIK & R. BACA
- R. PENJAGA
- R. PENGELOLA ASRAMA
- MUSHOLLA

FASILITAS PELATIHAN

- FAS. OLAHRAGA TERBUKA
- FAS. OLAHRAGA TERTUTUP
- KOLAM RENANG
- INDOOR TRAINNING
- PUSAT KEBUGARAN
- R. TEORI
- R. KELAS. AUDIO VISUAL
- PERPUSTAKAAN
- FASILITAS PENDUKUNG

FASILITAS PENDUKUNG

- R. PENGELOLA
- R. PELAYANAN KESEHATAN
- R. PERLENGKAPAN
- R. PELAYANAN KONSUMSI
- R. SERVIS

KONSEP EKSTERNAL

KEDUDUKAN KOTA SIDOARJO

- *TERLETAK PADA JALUR UTAMA SURABAYA MALANG
- *DITETAPKAN SEBAGAI DAERAH URBAN SUB METROPOLIS KOTA SURABAYA
- *MEMPUNYAI KAWASAN GOR YANG PALING LENGKAP & REPRESENTATIF SE - JAWA TIMUR

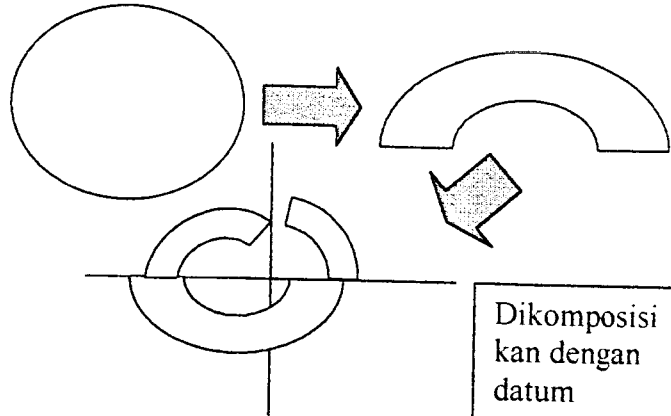


PENDEKATAN SITE

- *SITE BERADA PADA KAWASAN GOR SIDOARJO
- *TATA GUNA LAHAN SESUAI DG RUTRK 1998 - 2008
- PADA KAWASAN GOR SIDOARJO DIRENCANAKAN SEBAGAI KAWASAN OLAHRAHA & REKREASI / WISATA
- *BUILDING COVERAGE 60 %

GAGASAN PERANCANGAN

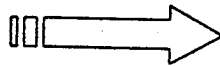
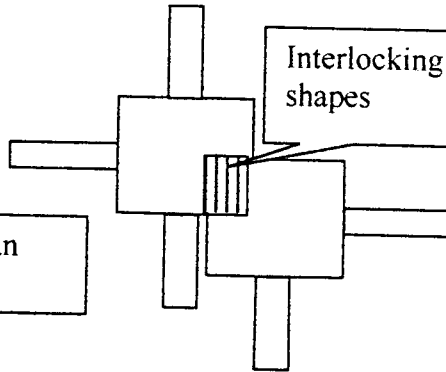
Bentuk diambil dari pola-pola geometris, lingkaran, kotak yang dikombinasikan dalam susunan yang variatif



Bentuk dasar lingkaran memberikan kesan dinamis dan terbuka

Dikomposisi kan dengan datum

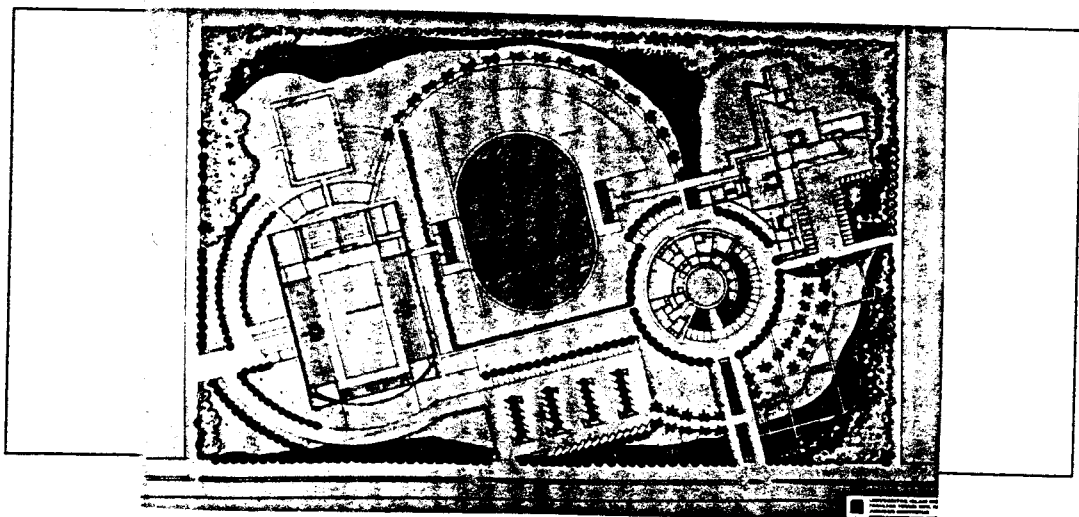
Bentuk dasar kotak



Interlocking shapes

Untuk memudahkan sirkulasi dan pelayanan digunakan pola radial

SITEPLAN



Adanya sumbu/as dari masing-masing massa bangunan yang saling terkait satu sama lain

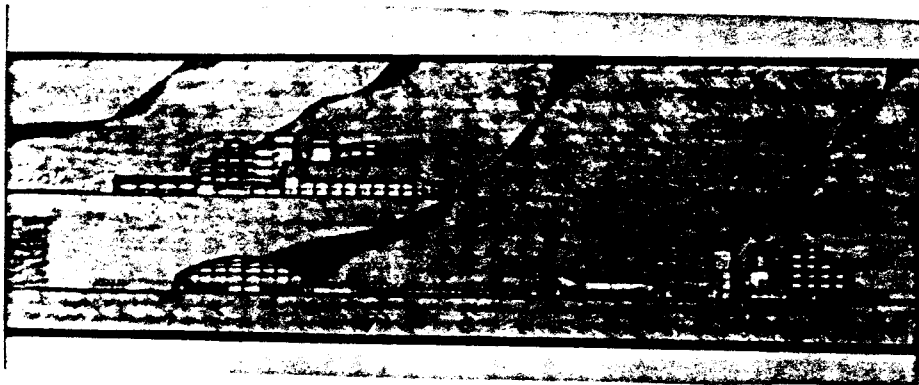
Orientasi bangunan utara-selatan karena persyaratan bangunan olahraga, untuk menghindari matahari silau

Adanya beberapa entrance dikarenakan intensitas pergerakan yang berbeda pada masing-masing fungsi bangunan, namun tetap ada main entrance sebagai gerbang utama

KONSEP LANSEKAP

1. Mengarahkan, memperjelas orientasi dan mendukung aktivitas dalam Perkampungan Atlit
2. Grid lansekap memiliki acan yang sama dengan grid bangunan, sesuai dengan orientasi Utara –Selatan
3. Perbedaan kontur pada lahan bertujuan untuk :
 - Memberi kesan dinamis
 - Sebagai filter kebisingan dari rel kereta api
 - Membentuk hierarki bangunan, yaitu untuk bagian kontur yang rendah difungsikan untuk area yang lebih publik
 - Sebagai area pembatas pada masing-masing fungsi bangunan

KONSEP PENAMPILAN BANGUNAN



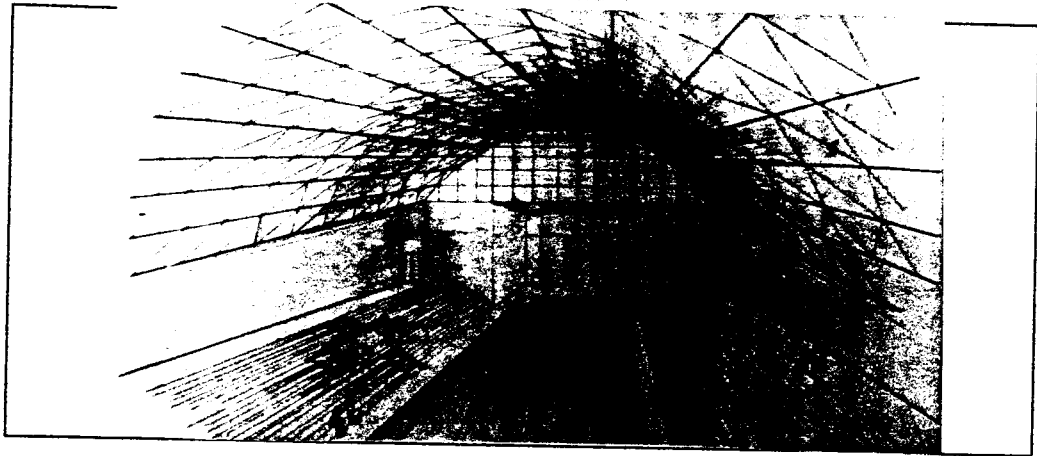
DINAMIS

- Kesan dinamis diperoleh dengan adanya bentuk yang ditambah, pengurangan, diputar maupun digeser dari posisi awalnya.
- Bentuk fasade bangunan dengan permainan elemen kolom, dinding dan bukaan yang dimainkan.

MODERN

- Ekspos struktur utama, pelayanan utilitas/MEE dengan memperlihatkan aspek fungsional.
Pemakaian warna primer pada ekspos stuktur

KONSEP MATERIAL



Fungsional penggunaan bahan dengan baja, polycarbonat dan cladding metal, sesuai dengan fungsi dan efek yang diinginkan juga memberi kesan dinamis dan modern

Contoh penggunaan ekspos struktur utama pada atap lamela dengan penutup polycarbonat.